



PT. MANDOM INDONESIA Tbk

LAPORAN KEUANGAN
FINANCIAL STATEMENTS

UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 DAN 2014
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2015 AND 2014

DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
AND INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

PT mandom Indonesia Tbk

	<u>Halaman/ Page</u>	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		<i>DIRECTORS' STATEMENT LETTER</i>
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN		<i>INDEPENDENT AUDITORS' REPORT</i>
LAPORAN KEUANGAN - Untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2015 dan 2014		<i>FINANCIAL STATEMENTS - For the years ended December 31, 2015 and 2014</i>
Laporan Posisi Keuangan	1	<i>Statements of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	3	<i>Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas	4	<i>Statements of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas	5	<i>Statements of Cash Flows</i>
Catatan Atas Laporan Keuangan	6	<i>Notes to Financial Statements</i>



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2015 DAN 2014
PT. MANDOM INDONESIA Tbk**

**DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO
THE RESPONSIBILITY ON THE FINANCIAL
STATEMENTS FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2015 AND 2014
PT. MANDOM INDONESIA Tbk**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

We, the undersigned:

- | | |
|---|--|
| 1. Nama/Name | : Muhammad Makmun Arsyad |
| Alamat kantor/Office address | : Kawasan Industri MM 2100 Jl. Irian Blok PP, Bekasi 17520 |
| Alamat domisili sesuai KTP
atau kartu identitas lain/
Domicile as stated in ID Card | : Grand Prima Bintara C3/8 Bekasi Barat |
| Nomor Telepon/Phone Number | : 021 - 29809500 |
| Jabatan/Position | : Presiden Direktur (CEO) / President Director (CEO) |
| 2. Nama/Name | : Monalisa Octavia |
| Alamat kantor/Office address | : Kawasan Industri MM 2100 Jl. Irian Blok PP, Bekasi 17520 |
| Alamat domisili sesuai KTP
atau kartu identitas lain/
Domicile as stated in ID Card | : Kav DKI Blk 98/26 Meruya Utara Kembangan Jakarta Barat |
| Nomor Telepon/Phone Number | : 021 - 29809500 |
| Jabatan/Position | : Direktur / Director |

menyatakan bahwa:

state that:

- | | |
|--|---|
| 1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Perusahaan; | 1. <i>We are responsible for the preparation and presentation of the Company's financial statements;</i> |
| 2. Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia; | 2. <i>The Company's financial statements have been prepared and presented in accordance with accounting principles generally accepted in Indonesia;</i> |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3. a. <i>All information contained in the Company's financial statements is complete and correct;</i> |
| b. Laporan keuangan Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b. <i>The Company's financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts.</i> |
| 4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan. | 4. <i>We are responsible for the Company's internal control system.</i> |



Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Bekasi, 3 Maret 2016/March 3, 2016

Presiden Direktur (CEO) /
President Director (CEO)

Direktur /
Director

Muhammad Makmun Arsyad

Monalisa Octavia

Laporan Auditor Independen

No. GA116 0093 MI SK

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT. Mandom Indonesia Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT. Mandom Indonesia Tbk, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2015, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung Jawab Manajemen atas Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung Jawab Auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Independent Auditors' Report

No. GA116 0093 MI SK

*The Stockholders, Boards of Commissioners and Directors
PT. Mandom Indonesia Tbk*

We have audited the accompanying financial statements of PT. Mandom Indonesia Tbk, which comprise the statement of financial position as of December 31, 2015, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's Responsibility for the Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of the financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' Responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Osman Bing Satrio & Eny

Deloitte refers to one or more of Deloitte Touche Tohmatsu Limited, a UK private company limited by guarantee, and its network of member firms, each of which is a legally separate and independent entity. Please see www.deloitte.com/about for a detailed description of the legal structure of Deloitte Touche Tohmatsu Limited and its member firms.

Member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited

Osman Bing Satrio & Eny

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT. Mandom Indonesia Tbk tanggal 31 Desember 2015, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Penekanan Suatu Hal

Seperti yang dijelaskan pada Catatan 2 atas laporan keuangan, pada tahun 2015, Perusahaan menerapkan beberapa Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang dilakukan secara retrospektif dan angka-angka koresponding tahun sebelumnya telah disajikan kembali, termasuk laporan posisi keuangan ketiga tanggal 1 Januari 2014/31 Desember 2013. Opini kami tidak dimodifikasi sehubungan dengan hal tersebut.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT. Mandom Indonesia Tbk as of December 31, 2015, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Emphasis of Matter

As discussed in Note 2 to the financial statements, in 2015, the Company adopted several Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) which have been applied retrospectively and the prior year corresponding figures have been restated, including the third statement of financial position as of January 1, 2014/December 31, 2013. Our opinion is not modified in respect of this matter.

OSMAN BING SATRIO & ENY



Satrio Kartikahadi

Izin Akuntan Publik/License Public Accountant No. AP.0573

3 Maret 2016/March 3, 2016

		31 Desember/ December 31, 2015 Rp	31 Desember/ December 31, 2014 *) Rp	1 Januari 2014 *)/ 31 Desember 2013 *)/ January 1, 2014 *)/ Desember 31, 2013 *) Rp	
Catatan/ Notes					
ASET					ASSETS
ASET LANCAR					CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	5	219.669.986.396	95.091.166.887	73.824.541.258	Cash and cash equivalents
Investasi	6	3.006.284.234	6.021.443.828	5.366.087.034	Investments
Piutang usaha	7				Trade accounts receivable
Pihak berelasi	31	409.911.420.683	313.689.080.745	282.342.000.723	Related parties
Pihak ketiga		23.566.261.413	5.553.584.414	6.828.459.530	Third parties
Piutang lain-lain	8	54.430.123.870	1.206.645.426	1.096.723.398	Other accounts receivable
Persediaan - bersih	9	382.731.850.133	419.658.098.409	330.318.448.755	Inventories - net
Uang muka		8.624.169.253	1.423.971.074	2.023.545.478	Advances
Biaya dibayar dimuka	10	6.641.618.717	6.866.111.006	6.458.847.648	Prepaid expenses
Pajak dibayar dimuka	11	4.090.824.717	24.507.196.014	18.246.626.954	Prepaid taxes
Jumlah Aset Lancar		<u>1.112.672.539.416</u>	<u>874.017.297.803</u>	<u>726.505.280.778</u>	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR					NONCURRENT ASSETS
Piutang lain-lain	8	2.310.560.325	1.625.890.545	1.333.430.112	Other accounts receivable
Biaya dibayar dimuka	10	1.561.604.615	269.445.874	1.785.235.696	Prepaid expenses
Aset pajak tangguhan - bersih	27	43.725.048.386	43.707.362.431	37.837.206.358	Deferred tax assets - net
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 620.483.957.753 pada 31 Desember 2015, Rp 605.886.738.182 pada 31 Desember 2014 dan Rp 542.489.016.162 pada 31 Desember 2013	12	902.694.745.887	923.951.560.313	684.459.614.584	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 620,483,957,753 at December 31, 2015, Rp 605,886,738,182 at December 31, 2014 and Rp 542,489,016,162 at December 31, 2013
Klaim pengembalian pajak	11	10.371.928.589	10.371.928.589	10.371.928.589	Claim for tax refund
Perangkat lunak komputer	13	1.298.130.225	3.671.730.465	6.452.820.057	Computer software
Uang jaminan	14	7.462.291.260	6.064.621.304	5.174.025.182	Guarantee deposits
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>969.424.309.287</u>	<u>989.662.539.521</u>	<u>747.414.260.578</u>	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET		<u><u>2.082.096.848.703</u></u>	<u><u>1.863.679.837.324</u></u>	<u><u>1.473.919.541.356</u></u>	TOTAL ASSETS

*) Disajikan kembali (Catatan 2)

*) As restated (Note 2)

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian
 yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements
 which are an integral part of the financial statements.

		31 Desember/ December 31, 2015 Rp	31 Desember/ December 31, 2014 Rp	1 Januari 2014 *)/ 31 Desember 2013 *)/ January 1, 2014 *)/ Desember 31, 2013 *) Rp	
Catatan/ Notes					
LIABILITAS DAN EKUITAS					LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK					CURRENT LIABILITIES
Utang usaha	15				Trade accounts payable
Pihak berelasi	31	3.643.467.058	20.111.550.270	19.278.018.823	Related party
Pihak ketiga		74.171.013.286	64.302.964.356	73.145.355.265	Third parties
Utang lain-lain pada pihak ketiga	16	24.170.923.728	11.491.167.855	8.904.419.614	Other accounts payable to third parties
Utang pajak	17	8.798.922.277	27.431.096.217	26.565.921.864	Taxes payable
Biaya yang masih harus dibayar	18				Accrued expenses
Pihak berelasi	31	42.978.942.162	13.396.981.049	15.432.980.334	Related parties
Pihak ketiga		66.282.070.898	67.363.653.884	57.554.790.098	Third parties
Uang muka yang diterima	33	-	98.500.000.000	-	Advance received
Jaminan pelanggan		2.885.282.234	2.500.423.828	2.439.092.034	Customer deposits
Utang bank	19	-	180.956.000.000	-	Bank loans
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		<u>222.930.621.643</u>	<u>486.053.837.459</u>	<u>203.320.578.032</u>	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG					NONCURRENT LIABILITY
Liabilitas imbalan kerja	20	<u>144.294.749.027</u>	<u>125.455.038.662</u>	<u>111.509.515.178</u>	Employee benefits obligation
EKUITAS					EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 500 per saham					Capital stock - Rp 500 par value per share
Modal dasar - 804.266.668 saham					Authorized - 804,266,668 shares
Modal ditempatkan dan disetor - 201.066.667 saham	21	100.533.333.500	100.533.333.500	100.533.333.500	Subscribed and paid up - 201,066,667 shares
Tambahan modal disetor	22	188.531.610.794	188.531.610.794	188.531.610.794	Additional paid-in capital
Revaluasi investasi efek tersedia untuk dijual	6	90.066.500	2.613.984.500	2.019.959.500	Available-for-sale investment revaluation
Saldo laba					Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	29	20.106.666.700	20.106.666.700	20.106.666.700	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya		<u>1.405.609.800.539</u>	<u>940.385.365.709</u>	<u>847.897.877.652</u>	Unappropriated
Jumlah Ekuitas		<u>1.714.871.478.033</u>	<u>1.252.170.961.203</u>	<u>1.159.089.448.146</u>	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>2.082.096.848.703</u>	<u>1.863.679.837.324</u>	<u>1.473.919.541.356</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

*) Disajikan kembali (Catatan 2)

*) As restated (Note 2)

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

PT. MANDOM INDONESIA Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2015 DAN 2014

PT. MANDOM INDONESIA Tbk
STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2015 AND 2014

	2015 Rp	Catatan/ Notes	2014 *) Rp	
PENJUALAN BERSIH	2.314.889.854.074	23,31	2.308.203.551.971	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	<u>1.436.977.751.396</u>	24,31	<u>1.410.908.151.275</u>	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO	<u>877.912.102.678</u>		<u>897.295.400.696</u>	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA		25		OPERATING EXPENSES
Penjualan	486.983.280.575		488.014.707.377	Selling
Umum dan administrasi	<u>172.248.605.835</u>		<u>152.765.234.642</u>	General and administrative
Jumlah Beban Usaha	<u>659.231.886.410</u>		<u>640.779.942.019</u>	Total Operating Expenses
LABA USAHA	<u>218.680.216.268</u>		<u>256.515.458.677</u>	INCOME FROM OPERATIONS
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (CHARGES)
Penghasilan bunga	7.932.719.780	5,6	1.807.939.871	Interest income
Keuntungan atas penjualan/ penghapusan aset tetap - bersih	470.279.101.093	12	55.197.218	Gain on sale/disposal of property, plant and equipment - net
Kerugian penurunan nilai persediaan	(31.594.835.176)	9	(24.357.966.126)	Loss on decline in value of inventory
Keuntungan kurs mata uang asing - bersih	1.936.662.737		4.398.886.991	Gain on foreign exchange - net
Beban bunga	(469.671.111)		-	Interest expense
Lain-lain - bersih	<u>(83.642.246.097)</u>	26	<u>3.028.316.089</u>	Others - net
Penghasilan (Beban) Lain-lain - Bersih	<u>364.441.731.226</u>		<u>(15.067.625.957)</u>	Other Income (Charges) - Net
LABA SEBELUM PAJAK	<u>583.121.947.494</u>		<u>241.447.832.720</u>	INCOME BEFORE TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK		27		TAX BENEFIT (EXPENSE)
Pajak kini	(38.387.407.750)		(68.507.178.500)	Current tax
Pajak tangguhan	<u>(260.261.730)</u>		<u>2.887.992.212</u>	Deferred tax
Beban Pajak - Bersih	<u>(38.647.669.480)</u>		<u>(65.619.186.288)</u>	Tax Expense - Net
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN	<u>544.474.278.014</u>		<u>175.828.646.432</u>	NET INCOME FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss:
Kerugian aktuarial atas kewajiban manfaat pasti	(833.843.054)	20,27	(8.946.491.585)	Actuarial loss on defined benefit obligation
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will be reclassified subsequently to profit or loss:
Penyesuaian reklasifikasi berkaitan aset keuangan-tersedia-untuk-dijual yang dijual pada tahun berjalan	(2.437.750.000)	6	-	Reclassification adjustments relating to available-for-sale financial assets sold in the year
Laba (rugi) nilai wajar bersih atas aset keuangan tersedia untuk dijual	<u>(86.168.000)</u>	6	<u>594.025.000</u>	Net fair value gain (loss) on available-for-sale financial assets
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN	<u>(3.357.761.054)</u>		<u>(8.352.466.585)</u>	TOTAL OTHER COMPREHENSIVE INCOME
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	<u>541.116.516.960</u>		<u>167.476.179.847</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA PER SAHAM DASAR	2.708	28	874	BASIC EARNINGS PER SHARE

*) Disajikan kembali (Catatan 2)

*) As restated (Note 2)

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements
which are an integral part of the financial statements.

PT. MANDOM INDONESIA Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 DAN 2014

PT. MANDOM INDONESIA Tbk
STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2015 AND 2014

Catatan/ Notes	Modal disetor/ Paid-up capital stock Rp	Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital Rp	Revaluasi investasi efek tersedia untuk dijual/ Available-for-sale investment revaluation Rp	Saldo laba/Retained earnings		Jumlah ekuitas/ Total equity Rp	
				Ditentukan penggunaannya/ Appropriated Rp	Tidak ditentukan penggunaannya/ Unappropriated Rp		
Saldo per 1 Januari 2014 (seperti dilaporkan sebelumnya)	100.533.333.500	188.531.610.794	2.019.959.500	20.106.666.700	871.799.119.463	1.182.990.689.957	Balance as of January 1, 2014 (as previously reported)
Penyesuaian	-	-	-	-	(23.901.241.811)	(23.901.241.811)	Adjustments
Saldo per 1 Januari 2014 *)	100.533.333.500	188.531.610.794	2.019.959.500	20.106.666.700	847.897.877.652	1.159.089.448.146	Balance as of January 1, 2014 *)
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	175.828.646.432	175.828.646.432	Net income for the year
Penghasilan komprehensif lain							Other comprehensive income
Laba nilai wajar bersih atas aset keuangan tersedia untuk dijual	-	-	594.025.000	-	-	594.025.000	Net fair value gain on available-for-sale financial assets
Kerugian aktuarial atas kewajiban manfaat pasti	-	-	-	-	(8.946.491.585)	(8.946.491.585)	Actuarial loss on defined benefit obligation
Jumlah laba komprehensif	-	-	594.025.000	-	166.882.154.847	167.476.179.847	Total comprehensive income
Dividen kas	-	-	-	-	(74.394.666.790)	(74.394.666.790)	Cash dividends
Saldo per 31 Desember 2014 *)	100.533.333.500	188.531.610.794	2.613.984.500	20.106.666.700	940.385.365.709	1.252.170.961.203	Balance as of December 31, 2014 *)
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	544.474.278.014	544.474.278.014	Net income for the year
Penghasilan komprehensif lain							Other comprehensive income
Penyesuaian reklasifikasi berkaitan aset keuangan tersedia untuk dijual yang dijual pada tahun berjalan	-	-	(2.437.750.000)	-	-	(2.437.750.000)	Reclassification adjustments relating to available-for-sale financial assets sold in the year
Rugi nilai wajar bersih atas aset keuangan tersedia untuk dijual	-	-	(86.168.000)	-	-	(86.168.000)	Net fair value loss on available-for-sale financial assets
Kerugian aktuarial atas kewajiban manfaat pasti	-	-	-	-	(833.843.054)	(833.843.054)	Actuarial loss on defined benefit obligation
Jumlah laba komprehensif	-	-	(2.523.918.000)	-	543.640.434.960	541.116.516.960	Total comprehensive income
Dividen kas	-	-	-	-	(78.416.000.130)	(78.416.000.130)	Cash dividends
Saldo per 31 Desember 2015	100.533.333.500	188.531.610.794	90.066.500	20.106.666.700	1.405.609.800.539	1.714.871.478.033	Balance as of December 31, 2015

*) Disajikan kembali (Catatan 2)

*) As restated (Note 2)

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements
which are an integral part of the financial statements.

	2015 Rp	Notes	2014 Rp	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	2.373.281.559.245		2.438.630.577.360	Cash receipts from customers
Penerimaan (pengeluaran) kas dari/untuk:				Cash received from (payments for):
Penghasilan bunga	7.932.719.780	5,6	1.807.939.871	Interest income
Beban keuangan	(3.382.119.995)	19	(3.524.071.748)	Finance cost
Pemasok	(1.096.549.066.174)		(1.261.959.694.052)	Suppliers
Karyawan	(431.965.811.981)		(328.604.852.803)	Employees
Royalti	(72.363.785.778)	24	(105.373.568.034)	Royalty
Beban penjualan	(408.606.735.768)	25	(422.027.311.790)	Selling expenses
Pajak penghasilan	(52.587.296.299)	27	(66.871.707.437)	Income tax
Beban umum dan lainnya	(194.977.850.903)	25	(128.526.149.302)	General and other expenses
Kas Bersih Diperoleh Dari Aktivitas Operasi	120.781.612.127		123.551.162.065	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Hasil penjualan aset tetap	394.410.300.675	12	445.827.274	Proceeds from sale of property and equipment
Penempatan deposito berjangka	(2.785.282.234)	6	(2.500.423.828)	Placement of time deposits
Perolehan aset tetap	(137.955.857.760)	12	(306.226.578.591)	Acquisitions of property, plant and equipment
Hasil penjualan investasi pada aset keuangan tersedia untuk dijual	3.781.000.000	6	-	Proceeds from the sale of investment in available-for-sale financial assets
Pencairan deposito berjangka	2.500.423.828	6	2.439.092.034	Withdrawal of time deposits
Perolehan perangkat lunak komputer	(848.895.224)	13	(374.667.940)	Acquisitions of computer software
Uang muka yang diterima dari penjualan segera terjadi tanah dan bangunan	-		98.500.000.000	Advance received from the impending sale of land and building
Kas Bersih Diperoleh Dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Investasi	259.101.689.285		(207.716.751.051)	Net Cash Provided by (Used in) Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITY
Penerimaan dari (pembayaran) utang bank	(181.785.100.000)	19	179.544.300.000	Proceeds from (payment of) bank loans
Pembayaran dividen	(78.288.848.449)	30	(74.340.910.433)	Payment of dividends
Kas Bersih Diperoleh Dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Pendanaan	(260.073.948.449)		105.203.389.567	Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	119.809.352.963		21.037.800.581	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	95.091.166.887		73.824.541.258	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
Dampak perubahan kurs mata uang asing terhadap kas dan setara kas	4.769.466.546		228.825.048	Effect of foreign exchange rate changes on cash and cash equivalents
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	219.669.986.396		95.091.166.887	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT. Mandom Indonesia Tbk (Perusahaan) didirikan dalam rangka Undang-Undang Penanaman Modal Asing No. 1 tahun 1967 jo. Undang-Undang No. 11 tahun 1970 berdasarkan Akta No. 14 tanggal 5 Nopember 1969 dari Abdul Latief, S.H., notaris di Jakarta. Akta Pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. J.A.5/150/18 tanggal 28 Nopember 1970 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 24 tanggal 23 Maret 1971, Tambahan No. 141. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, antara lain untuk disesuaikan dengan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 mengenai Perseroan Terbatas dan persetujuan untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas III dengan mengeluarkan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebagaimana tertuang dalam Akta No. 9 tanggal 10 Juni 2008 dari P. Sutrisno A. Tampubolon SH., M.Kn., notaris di Jakarta. Akta perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam suratnya No. AHU-43773.AH.01.02 Tahun 2008 tanggal 22 Juli 2008, serta diumumkan dalam Berita Negara No. 99 tanggal 9 Desember 2008, Tambahan No. 26905. Perubahan terakhir atas anggaran dasar perseroan sehubungan penyesuaian anggaran dasar disesuaikan dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 32, 33 dan 34, semuanya tertanggal 8 Desember 2015 sebagaimana tertuang dalam Akta Notaris No.25 tanggal 22 Mei 2015 dari Edi Priyono, SH. notaris di Jakarta. Perubahan ini telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui surat No. AHU-AH.01.03-0937054 pada tanggal 4 Juni 2015.

Perusahaan berdomisili di Jawa Barat dengan pabrik berlokasi di Kawasan Industri MM2100 Bekasi, Jawa Barat. Dengan kantor pusat berada di Kawasan Industri MM2100 Jl. Irian Blok PP, Bekasi, Jawa Barat.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha utama Perusahaan meliputi produksi dan perdagangan kosmetika, wangi-wangian, bahan pembersih dan kemasan plastik termasuk bahan baku, mesin dan alat produksi untuk produksi dan kegiatan usaha penunjang adalah perdagangan impor produk kosmetika, wangi-wangian, bahan pembersih.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT. Mandom Indonesia Tbk (the Company) was established within the framework of the Foreign Capital Investment Law No. 1 year 1967 as amended by Law No. 11 year 1970 based on Notarial Deed No. 14 dated November 5, 1969 of Abdul Latief S.H., notary public in Jakarta. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. J.A.5/150/18, dated November 28, 1970, and was published in State Gazette No. 24 dated March 23, 1971, Supplement No. 141. The Articles of Association have been amended to conform with Corporate Law No. 40 Year 2007 and for the approval to conduct the Rights Issue III with pre-emptive rights as stipulated in Deed No. 9 dated June 10, 2008 of P. Sutrisno A. Tampubolon SH., M.Kn., notary public in Jakarta. These changes have been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his letter No. AHU-43773.AH.01.02 Tahun 2008 dated July 22, 2008, and was published in State Gazette No. 99, dated December 9, 2008, Supplement No. 26905. The latest amendment on The Articles of Association is to conform with Financial Services Authority regulations No. 32, 33, and 34 dated December 8, 2015 as stipulated in Notarial Deed No. 25 dated May 22, 2015 of Edi Priyono SH., notary public in Jakarta. These changes have been accepted by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its letter No. AHU-AH.01.03-0937054 dated June 4, 2015.

The Company is domiciled in West Java and its manufacturing plants are located in MM2100 Industrial Estate, Bekasi, West Java. The Company's head office is located at Jl. Irian Blok PP, Bekasi, West Java.

In accordance with article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its main business activities is to engage in the manufacturing and trading of cosmetics, perfumes, cleansing materials and plastic containers including main materials, machinery and equipment for manufacturing and supporting business activity is import trading of cosmetics, perfumes, cleansing materials.

Perusahaan mulai memproduksi secara komersial pada bulan April 1971. Pabrik yang berlokasi di Kawasan Industri MM2100 Jl Jawa Blok J9, Bekasi, Jawa Barat mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 4 Januari 2001. Relokasi Pabrik dan Kantor dari Jl. Yos Sudarso BY Pass, Jakarta ke Kawasan Industri MM2100 Jl. Irian Blok PP, Bekasi Jawa Barat pada tanggal 12 Juni 2015. Hasil produksi Perusahaan dipasarkan di dalam dan ke luar negeri, termasuk ke Uni Emirat Arab, Malaysia, Jepang, Thailand, Filipina, India, Singapura, Korea, Vietnam, Cina, Hongkong dan Taiwan.

The Company started its commercial operations in April 1971. The factory located in MM2100 Industrial Estate, Jl. Jawa Blok J9, Bekasi, West Java commenced its commercial operations on January 4, 2001. The Factory and Head Office were relocated from Jl. Yos Sudarso BY Pass, Jakarta to Jl. Irian Blok PP, Bekasi, West Java on June 12, 2015. The Company's products are sold in both domestic and international markets including the United Arab Emirates, Malaysia, Japan, Thailand, Philippines, India, Singapore, Korea, Vietnam, China, Hongkong, and Taiwan.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 28 Agustus 1993, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) dengan Suratnya No. S-1340/PM/1993 untuk melakukan penawaran umum perdana atas 4,4 juta saham Perusahaan dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham kepada masyarakat, sehingga seluruh saham Perusahaan setelah penawaran umum menjadi 13 juta saham.

Pada bulan Agustus 1995, para pemegang saham menyetujui pembagian saham bonus melalui kapitalisasi tambahan modal disetor sebanyak 13 juta saham sehingga seluruh saham Perusahaan menjadi sebanyak 26 juta saham.

Pada bulan Agustus 1997, para pemegang saham menyetujui pemecahan nilai nominal saham (*stock split*) dari Rp 1.000 menjadi Rp 500, sehingga jumlah saham yang ditempatkan Perusahaan juga meningkat dari 26 juta saham menjadi 52 juta saham.

Pada bulan September 1997, para pemegang saham menyetujui pembagian saham bonus melalui kapitalisasi tambahan modal disetor sebanyak 26 juta saham sehingga seluruh saham Perusahaan menjadi sebanyak 78 juta saham.

Pada bulan Mei 2000, Perusahaan melakukan Penawaran Umum Saham Terbatas I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebanyak 78 juta lembar saham sehingga jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh menjadi 156 juta saham. Saham tersebut dicatatkan di Bursa Efek Jakarta pada tanggal 5 Juni 2000.

Pada bulan Pebruari 2006, Perusahaan melakukan Penawaran Umum Saham Terbatas II dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebanyak 24,96 juta lembar saham sehingga jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh menjadi 180,96 juta saham. Saham tersebut telah dicatatkan di Bursa Efek Jakarta pada tanggal 17 Pebruari 2006.

b. Public Offering of Shares of the Company

On August 28, 1993, the Company obtained the notice of effectivity from the chairman of the Capital Market Supervisory Agency (Bapepam) in his Letter No. S-1340/PM/1993 for the Company's initial public offering of 4.4 million shares with par value of Rp 1,000 per share. The Company's shares after the public offering totaled 13 million shares.

In August 1995, the stockholders agreed to distribute 13 million bonus shares through capitalization of additional paid-in capital. Accordingly, the total number of the Company's shares increased to 26 million shares.

In August 1997, the stockholders agreed to split the par value per share from Rp 1,000 to Rp 500. Accordingly, the Company's subscribed capital increased from 26 million shares to 52 million shares.

In September 1997, the stockholders agreed to distribute 26 million bonus shares through capitalization of additional paid-in capital. Accordingly, the total number of the Company's shares increased to 78 million shares.

In May 2000, the Company conducted Limited Public Offering I with pre-emptive rights of 78 million shares. Accordingly, the total number of shares issued and fully paid increased to 156 million shares. The shares were registered in Jakarta Stock Exchange on June 5, 2000.

In February 2006, the Company conducted Limited Public Offering II with pre-emptive rights of 24.96 million shares. Accordingly, the total number of shares issued and fully paid increased to 180.96 million shares. The shares were registered in Jakarta Stock Exchange on February 17, 2006.

PT. MANDOM INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 1 JANUARI
2014/31 DESEMBER 2013
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

PT. MANDOM INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015, 2014 AND JANUARY 1,
2014/DECEMBER 31, 2013
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)

Pada bulan Juni 2008, Perusahaan melakukan Penawaran Umum Saham Terbatas III dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebanyak 20.106.667 saham sehingga jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh menjadi 201.066.667 saham. Saham tersebut telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 12 Juni 2008.

In June 2008, the Company conducted Limited Public Offering III with Pre-emptive Rights of 20,106,667 shares. Accordingly, the total number of shares issued and fully paid increased to 201,066,667 shares. The shares were registered in Indonesia Stock Exchange on June 12, 2008.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, seluruh saham Perusahaan sejumlah 201.066.667 saham dengan nilai nominal Rp 500 per saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

At December 31, 2015 and 2014, all of the Company's shares totaling to 201,066,667 shares with par value Rp 500 per share were listed in Indonesia Stock Exchange.

c. Susunan Pengurus dan Informasi Lain

c. Management and Other Information

Susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

The Company's management at December 31, 2015 and 2014 consisted of the following:

	2015	2014
Presiden Komisaris/ <i>President Commissioner</i> Komisaris/ <i>Commissioners</i>	Tatsuya Arichi Motonobu Nishimura Harjono Lie	Tatsuya Arichi Motonobu Nishimura Harjono Lie
Komisaris Independen/ <i>Independent Commissioners</i>	Dr. Marsetio Sastra Widjaja Dr. Bambang Rudyanto	Joko Santoso Wigianto Djasman
Presiden Direktur/CEO/ <i>President Director/CEO</i> Wakil Presiden Direktur/ <i>Vice President Directors</i>	Muhammad Makmun Arsyad Norikazu Furubayashi Shinya Nagai	Takeshi Hibi -
Direktur Managing Senior Independen/ <i>Independent Senior Managing Director</i> Direktur Managing Senior/ <i>Senior Managing Director</i>	- Herman Saleh	Muhammad Makmun Arsyad Hiroaki Yagi
Direktur Senior/ <i>Senior Directors</i>	Chin Choon Keng Masahiro Ueda	Herman Saleh Norikazu Furubayashi Shinya Nagai
Direktur/ <i>Directors</i>	Tugiyono Sanyata Adi Saputra Tiurma Rondang Sari Hideo Yamanaka Effendi Tandil Masahiro Ozaki Hiroshi Ito - -	Tugiyono Sanyata Adi Saputra Tiurma Rondang Sari Hideo Yamanaka Yasumasa Yoshida Effendi Tandil Liandhajani Monalisa Octavia Masahiro Ozaki
Direktur Independen/ <i>Independent Directors</i>	Liandhajani Monalisa Octavia	- -

Susunan ketua dan anggota komite audit pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

The chairman and members of the audit committee at December 31, 2015 and 2014 are as follows:

	2015	2014
Ketua/Chairman Anggota/Members	Dr. Bambang Rudyanto Sastra Widjaja Chairul Marom Heri Martono	Joko Santoso Wigianto Djasman Chairul Marom Heri Martono

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, jumlah karyawan Perusahaan masing-masing adalah 5.192 dan 5.080 karyawan.

As of December 31, 2015 and 2014, the Company has 5,192 and 5,080 employees, respectively.

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

a. Standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Dalam tahun berjalan, Perusahaan telah menerapkan semua standar baru dan revisi serta interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2015.

- PSAK 1 (revisi 2013), Penyajian Laporan Keuangan

Amandemen terhadap PSAK 1 memperkenalkan terminologi baru untuk laporan laba rugi komprehensif. Berdasarkan amandemen terhadap PSAK 1, laporan laba rugi komprehensif telah diubah namanya menjadi "laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain". Amandemen terhadap PSAK 1 mempertahankan opsi untuk menyajikan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain baik sebagai suatu laporan tunggal atau disajikan dalam dua laporan terpisah tetapi berturut-turut. Namun, amandemen terhadap PSAK 1, mengharuskan tambahan pengungkapan dalam bagian penghasilan komprehensif lain dimana pos-pos dari penghasilan komprehensif lain dikelompokkan menjadi dua kategori: (1) Tidak akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi; dan (2) akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi ketika kondisi tertentu terpenuhi.

Amandemen ini telah diterapkan secara retrospektif, dan oleh karena itu penyajian pos penghasilan komprehensif lain telah dimodifikasi untuk mencerminkan perubahan tersebut.

Amandemen PSAK 1 juga relevan terhadap Perusahaan mengenai jika laporan posisi keuangan pada posisi awal periode terdekat sebelumnya (laporan posisi keuangan ketiga) dan catatan terkait harus disajikan. Amandemen menjelaskan bahwa laporan posisi keuangan ketiga diharuskan jika a) suatu entitas menerapkan kebijakan akuntansi secara retrospektif, atau penyajian kembali

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (PSAK) AND INTERPRETATIONS OF PSAK (ISAK)

a. Standards effective in the current year

In the current year, the Company adopted the following new and revised standards and interpretations issued by the Financial Accounting Standard Board of the Indonesian Institute of Accountants that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on January 1, 2015.

- PSAK 1 (revised 2013), Presentation of Financial Statements

The amendments to PSAK 1 introduce new terminology for the statement of comprehensive income. Under the amendments to PSAK 1, the statement of comprehensive income is renamed as a "statement of profit or loss and other comprehensive income". The amendments to PSAK 1 retain the option to present profit or loss and other comprehensive income in either a single statement or in two separate but consecutive statements. However, the amendments to PSAK 1, require additional disclosures to be made in the other comprehensive income section such that items of other comprehensive income are grouped into two categories: (1) items that will not be reclassified subsequently to profit or loss; and (2) items that may be reclassified subsequently to profit or loss when specific conditions are met.

The amendments have been applied retrospectively, and hence the presentation of items of other comprehensive income has been modified to reflect the changes.

Also relevant to the Company is the amendment to PSAK 1 regarding when a statement of financial position as of the beginning of the preceding period (third statement of financial position) and the related notes are required to be presented. The amendments specify that a third statement of financial position is required when a) an entity applies an accounting policy retrospectively,

retrospektif atau reklasifikasi dari pos-pos dalam laporan keuangannya, dan b) penerapan penyajian kembali retrospektif atau reklasifikasi mempunyai pengaruh material atas informasi dalam laporan posisi keuangan ketiga. Amandemen menjelaskan bahwa catatan terkait tidak perlu disajikan dalam laporan posisi keuangan ketiga.

Penerapan PSAK 24 (revisi 2013), Imbalan kerja yang menghasilkan pengaruh material pada informasi dalam laporan posisi keuangan pada tanggal 1 Januari, 2014/31 Desember, 2013. Sesuai dengan amandemen terhadap PSAK 1, Perusahaan telah menyajikan laporan posisi keuangan ketiga pada tanggal 1 Januari 2014/31 Desember 2013 tanpa catatan yang terkait kecuali persyaratan pengungkapan dari PSAK 25, Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan.

- PSAK 24 (revisi 2013), Imbalan Kerja

Amandemen terhadap PSAK 24 atas akuntansi program imbalan pasti dan pesangon. Perubahan paling signifikan terkait akuntansi atas perubahan dalam kewajiban manfaat pasti dan aset program. Amandemen mensyaratkan pengakuan perubahan dalam kewajiban imbalan pasti dan nilai wajar aset program ketika amandemen terjadi, dan karenanya menghapus pendekatan koridor yang diijinkan berdasarkan PSAK 24 versi sebelumnya dan mempercepat pengakuan biaya jasa lalu. Amandemen tersebut mensyaratkan seluruh keuntungan dan kerugian aktuarial diakui segera melalui penghasilan komprehensif lain agar supaya aset atau liabilitas pensiun bersih diakui dalam laporan posisi keuangan mencerminkan jumlah keseluruhan dari defisit atau surplus program. Selanjutnya, biaya bunga dan imbal hasil aset program yang digunakan dalam PSAK 24 versi sebelumnya digantikan dengan nilai "bunga neto" berdasarkan PSAK 24 (Revisi 2013) yang dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto.

Perubahan ini berdampak pada jumlah yang diakui dalam laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun-tahun sebelumnya (untuk rincian lihat tabel di bawah ini). Selanjutnya PSAK 24 (revisi 2013), memperkenalkan perubahan tertentu dalam penyajian biaya manfaat pensiun termasuk pengungkapan yang lebih luas.

or makes a retrospective restatement or reclassification of items in its financial statements, and b) the retrospective application, restatement or reclassification has a material effect on the information in the third statement of financial position. The amendments specify that related notes are not required to accompany the third statement of financial position.

The adoption of PSAK 24 (revised 2013), Employee benefits has resulted in material effects on the information in the statement of financial position as of January 1, 2014/December 31, 2013. In accordance with the amendments to PSAK 1, the Company has presented a third statement of financial position as of January 1, 2014/December 31, 2013 without the related notes except for the disclosure requirements of PSAK 25, Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors.

- PSAK 24 (revised 2013), Employee Benefits

The amendments to PSAK 24 change the accounting for defined benefit plans and termination benefits. The most significant change relates to the accounting for changes in defined benefit obligations and plan assets. The amendments require the recognition of changes in defined benefit obligations and in fair value of plan assets when they occur, and hence eliminate the "corridor approach" permitted under the previous version of PSAK 24 and accelerate the recognition of past service costs. The amendments require all actuarial gains and losses to be recognised immediately through other comprehensive income in order for the net pension asset or liability recognised in the statement of financial position to reflect the full value of the plan deficit or surplus. Furthermore, the interest cost and expected return on plan assets used in the previous version of PSAK 24 are replaced with a "net interest" amount under PSAK 24 (revised 2013) which is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability or asset.

These changes have had an impact on the amounts recognized in profit or loss and other comprehensive income in prior years (see the tables below for details). In addition, PSAK 24 (revised 2013) introduces certain changes in the presentation of the defined benefit cost including more extensive disclosures.

Ketentuan transisi yang spesifik berlaku untuk penerapan pertama kali atas PSAK 24 (revisi 2013). Perusahaan menerapkan ketentuan transisi yang relevan dan menyajikan kembali jumlah-jumlah komparatif atas dasar retrospektif (untuk rincian lihat tabel di bawah ini).

Specific transitional provisions are applicable to first-time application of PSAK 24 (revised 2013). The Company has applied the relevant transitional provisions and restated the comparative amounts on a retrospective basis (see the tables below for details).

Pengaruh atas jumlah laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk 2014 penerapan atas PSAK 24 (revisi 2013)

Impact on profit or loss and other comprehensive income in 2014 of the application of PSAK 24 (revised 2013).

	2014			
	Sebelum disajikan kembali/ <i>As previously reported</i>	Disesuaikan/ <i>Adjustment</i>	Disajikan kembali/ <i>As restated</i>	
	Rp	Rp	Rp	
Beban pokok penjualan	1.411.934.917.918	(1.026.766.643)	1.410.908.151.275	<i>Cost of goods sold</i>
Beban umum dan administrasi	153.757.471.107	(992.236.465)	152.765.234.642	<i>General and administrative expenses</i>
Laba sebelum pajak	239.428.829.612	2.019.003.108	241.447.832.720	<i>Income before tax</i>
Beban Pajak - bersih	(65.114.435.511)	(504.750.777)	(65.619.186.288)	<i>Tax expense - net</i>
Penghasilan komprehensif lain	594.025.000	(8.946.491.585)	(8.352.466.585)	<i>Other comprehensive income</i>
Jumlah laba komprehensif	174.908.419.101	(7.432.239.254)	167.476.179.847	<i>Total comprehensive income</i>

Efek atas posisi keuangan per 31 Desember 2014 dan 1 Januari 2014/31 Desember 2013 penerapan atas PSAK 24 (revisi 2013)

Impact on financial position as at December 31, 2014 and January 1, 2014/December 31, 2013 of the application of PSAK 24 (revised 2013)

	31 Desember/ December 31, 2014		1 Januari 2014/31 Desember 2013 January 1, 2014/December 31, 2013		
	Disajikan kembali/ <i>As restated</i>	Disajikan sebelumnya/ <i>As previously reported</i>	Disajikan kembali/ <i>As restated</i>	Disajikan sebelumnya/ <i>As previously reported</i>	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Aset pajak tangguhan - bersih	43.707.362.431	33.262.868.743	37.837.206.358	29.870.125.754	<i>Deferred tax assets - net</i>
Liabilitas imbalan pasca kerja	125.455.038.662	83.677.063.909	111.509.515.178	79.641.192.763	<i>Employee benefits obligation</i>
Saldo laba	960.492.032.409	991.825.513.474	868.004.544.352	891.905.786.163	<i>Retained earnings</i>

Pengaruh dari penerapan PSAK 24 atas laba per saham dasar dijelaskan dalam Catatan 28.

The impact of the application of PSAK 24 on basic earnings per share is disclosed in Note 28.

Penerapan PSAK dan ISAK dibawah ini tidak mempunyai pengaruh material atas pengungkapan atau jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan.

The following application of PSAK and ISAK has had no material impact on the disclosures or on the amounts recognized in the financial statements.

- PSAK 4 (revisi 2013), Penyajian Laporan Keuangan
- PSAK 15 (revisi 2013), Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
- PSAK 46 (revisi 2014), Pajak Penghasilan
- PSAK 48 (revisi 2014), Penurunan nilai Aset
- PSAK 50 (revisi 2014), Instrumen Keuangan: Penyajian

- *PSAK 4 (revised 2013), Separate Financial Statements*
- *PSAK 15 (revised 2013), Investments in Associates and Joint Ventures*
- *PSAK 46 (revised 2014), Income Taxes*
- *PSAK 48 (revised 2014), Impairment of Assets*
- *PSAK 50 (revised 2014), Financial Instruments: Presentation*

- PSAK 55 (revisi 2014), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran
- PSAK 60 (revisi 2014), Instrumen Keuangan: Pengungkapan
- PSAK 65, Laporan Keuangan Konsolidasian
- PSAK 66, Pengaturan Bersama
- PSAK 67, Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain
- PSAK 68, Pengukuran Nilai Wajar
- ISAK 26, Penilaian Kembali Derivatif Melekat

b. Standar dan interpretasi telah diterbitkan tapi belum diterapkan

Standar dan penyesuaian standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2016, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

Standar

- PSAK 110 (revisi 2015), Akuntansi Suku

Penyesuaian

- PSAK 5, Segmen Operasi,
- PSAK 7, Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi
- PSAK 13, Properti Investasi
- PSAK 16, Aset Tetap
- PSAK 19, Aset Takberwujud
- PSAK 22, Kombinasi Bisnis
- PSAK 25, Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan
- PSAK 53, Pembayaran Berbasis Saham dan
- PSAK 68, Pengukuran Nilai Wajar

Amandemen standar dan interpretasi berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2016, dengan penerapan secara retrospektif yaitu:

- PSAK 4, Laporan Keuangan Tersendiri tentang Metode Ekuitas dalam Laporan Keuangan Tersendiri
- PSAK 15, Investasi Pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi
- PSAK 24, Imbalan Kerja tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja
- PSAK 65, Laporan Keuangan Konsolidasian tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi
- PSAK 67, Pengungkapan Kepentingan Dalam Entitas Lain tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi dan
- ISAK 30, Pungutan

- PSAK 55 (revised 2014), Financial Instruments: Recognition and Measurement
- PSAK 60 (revised 2014), Financial Instruments: Disclosures
- PSAK 65, Consolidated Financial Statements
- PSAK 66, Joint Arrangements
- PSAK 67, Disclosures of Interests in Other Entities
- PSAK 68, Fair Value Measurements
- ISAK 26, Reassessment of Embedded Derivatives

b. Standards and interpretation in issue not yet adopted

Standard and improvements to standards effective for periods beginning on or after January 1, 2016, with early application permitted as are follows:

Standard

- PSAK 110 (revised 2015), Accounting for Suku

Improvements

- PSAK 5, Operating Segments
- PSAK 7, Related Party Disclosures
- PSAK 13, Investment Property
- PSAK 16, Property, Plant and Equipment
- PSAK 19, Intangible Assets
- PSAK 22, Business Combination
- PSAK 25, Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors
- PSAK 53, Share-based Payments, and
- PSAK 68, Fair Value Measurement

Amendments to standards and interpretation which are effective for periods beginning on or after January 1, 2016, with retrospective application are as follows:

- PSAK 4, Separate Financial Statements about Equity Method in Separate Financial Statements
- PSAK 15, Investment in Associates and Joint Venture about Investment Entities: Applying the Consolidation Exception
- PSAK 24, Employee Benefits about Defined Benefit Plans: Employee Contributions
- PSAK 65, Consolidation Financial Statements about Investment Entities: Applying the Consolidation Exception
- PSAK 67, Disclosures of Interest in Other Entities about Investment Entities: Applying the Consolidation Exception, and
- ISAK 30, Levies

Amandemen standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2016, yang diterapkan secara prospektif yaitu:

- PSAK 16, Aset Tetap tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi,
- PSAK 19, Aset Takberwujud tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi dan
- PSAK 66, Pengaturan Bersama tentang Akuntansi Akuisisi Kepentingan dalam Operasi Bersama.

Amandemen standar dan interpretasi berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2017, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu amandemen PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan dan ISAK 31, Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13, Properti Investasi.

Standar dan amandemen standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2018, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu PSAK 69, Agrikultur dan amandemen PSAK 16, Aset Tetap tentang Agrikultur: Tanaman Produktif.

Namun, manajemen belum melaksanakan analisis rinci dari dampak penerapan standar ini dan karenanya belum dikuantifikasi luas dari dampaknya.

The amendments to standards effective for periods beginning on or after January 1, 2016, with amendments to be applied prospectively are as follows:

- *PSAK 16, Property, Plant and Equipment about Clarification of Acceptable Methods of Depreciation and Amortisation,*
- *PSAK 19, Intangible Assets about Clarification of Acceptable Methods of Depreciation and Amortization, and*
- *PSAK 66, Joint Arrangements about Accounting for Acquisitions of Interests in Joint Operation.*

Amendments to standard and interpretation effective for periods beginning on or after January 1, 2017, with early application permitted are amendments to PSAK 1, Presentation of Financial Statements about Disclosure Initiative and ISAK 31, Scope Interpretation of PSAK 13, Investment Property.

Standard and amendment to standard effective for periods beginning on or after January 1, 2018, with early application permitted are PSAK 69, Agriculture and amendments to PSAK 16, Property, Plant and Equipment about Agriculture: Bearer Plants.

However, the management have not yet performed a detailed analysis of the impact of the application of these standards and hence have not yet quantified the extent of the impact.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis, kecuali properti dan instrumen keuangan tertentu yang diukur pada jumlah revaluasi atau nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan, yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi di bawah ini. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah mata uang Rupiah (Rp).

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards. These financial statements are not intended to present the financial position, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and reporting practices generally accepted in other countries and jurisdictions.

b. Basis of Preparation

The financial statements have been prepared on the historical cost basis except for certain properties and financial instruments that are measured at revalued amounts or fair values at the end of each reporting period, as explained in the accounting policies below. The presentation currency used in the preparation of the financial statements is the Indonesian Rupiah.

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran, terlepas apakah harga tersebut dapat diobservasi secara langsung atau diestimasi menggunakan teknik penilaian lain. Dalam mengestimasi nilai wajar aset atau liabilitas, Perusahaan memperhitungkan karakteristik aset atau liabilitas, jika pelaku pasar memperhitungkan karakteristik tersebut ketika menentukan harga aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran. Nilai wajar untuk tujuan pengukuran dan/atau pengungkapan dalam laporan keuangan ditentukan berdasarkan basis tersebut, kecuali untuk transaksi pembayaran berbasis saham dalam ruang lingkup PSAK 53, transaksi sewa dalam ruang lingkup PSAK 30, dan pengukuran yang memiliki beberapa kemiripan dengan nilai wajar tetapi bukan merupakan nilai wajar, seperti nilai realisasi neto dalam PSAK 14 dan nilai pakai dalam PSAK 48.

Selain itu, untuk tujuan pelaporan keuangan, pengukuran nilai wajar dikategorikan ke Level 1, 2 atau 3 berdasarkan tingkat input untuk pengukuran nilai wajar yang dapat diobservasi dan signifikansi input pada pengukuran nilai wajar secara keseluruhan, yang digambarkan sebagai berikut:

- Input Level 1 adalah harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran;
- Input Level 2 adalah input, selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1, yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung maupun tidak langsung; dan
- Input Level 3 adalah input yang tidak dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for goods and services.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date, regardless of whether that price is directly observable or estimated using another valuation technique. In estimating the fair value of an asset or a liability, the Company takes into account the characteristics the asset or a liability if market participants would take those characteristics into account when pricing the asset or liability at the measurement date. Fair value for measurement and/or disclosure purposes in these financial statements is determined on such a basis, except for share-based payment transactions that are within the scope of PSAK 53, leasing transactions that are within the scope of PSAK 30, and measurements that have some similarities to fair value but are not fair value, such as net realizable value in PSAK 14 or value in use in PSAK 48.

In addition, for financial reporting purposes, fair value measurements are categorized into Level 1, 2 or 3 based on the degree to which the inputs to the fair value measurements are observable and the significance of the inputs to the fair value measurement in its entirety, which are described as follows:

- *Level 1 inputs are quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities that the entity can access at the measurement date;*
- *Level 2 inputs are inputs, other than quoted prices included within Level 1, which are observable for the asset or liability, either directly or indirectly; and*
- *Level 3 inputs are unobservable inputs for the asset or liability.*

The statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

c. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

Dalam penyusunan laporan keuangan Perusahaan, transaksi dalam mata uang asing selain mata uang fungsional entitas (mata uang asing) diakui pada kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap akhir periode pelaporan, pos moneter dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Pos-pos non moneter yang diukur pada nilai wajar dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan. Pos nonmoneter diukur dalam biaya historis dalam valuta asing yang tidak dijabarkan kembali.

Selisih kurs atas pos moneter diakui dalam laba rugi pada periode saat terjadinya kecuali untuk:

- Selisih kurs atas pinjaman valuta asing yang berkaitan dengan aset dalam konstruksi untuk penggunaan yang produktif di masa depan, termasuk dalam biaya perolehan aset tersebut ketika dianggap sebagai penyesuaian atas biaya bunga atas pinjaman valuta asing
- Selisih kurs atas transaksi yang ditetapkan untuk tujuan lindung nilai risiko valuta asing tertentu
- Selisih kurs atas pos moneter piutang atau utang pada kegiatan dalam valuta asing yang penyelesaiannya tidak direncanakan atau tidak mungkin terjadi (membentuk bagian dari investasi bersih dalam kegiatan usaha luar negeri), yang pada awalnya diakui pada penghasilan komprehensif lain dan direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi pada pembayaran kembali pos moneter.

d. Transaksi Pihak-Pihak Berelasi

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan (entitas pelapor):

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau

c. Foreign Currency Transactions and Balances

In preparing the financial statements of the Company, transactions in currencies other than the entity's functional currency (foreign currencies) are recognized at the rates of exchange prevailing at the dates of the transactions. At the end of each reporting period, monetary items denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at that date. Non-monetary items carried at fair value that are denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at the date when the fair value was determined. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated.

Exchange differences on monetary items are recognized in profit or loss in the period in which they arise except for:

- *Exchange differences on foreign currency borrowing relating to assets under construction for future productive use, which are included in the cost of those assets when they are regarded as an adjustment to interest costs on those foreign currency borrowing*
- *Exchange differences on transaction entered into in order to hedge certain foreign currency risks*
- *Exchange differences on monetary items receivable from or payable to a foreign currency operation for which settlement is neither planned nor likely to occur (therefore forming part of the net investment in the foreign operation), which are recognized initially in other comprehensive income and reclassified from equity to profit or loss on repayment of the monetary items.*

d. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Company (the reporting entity):

- a. *A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:*
 - i. *has control or joint control over the reporting entity;*
 - ii. *has significant influence over the reporting entity; or*

- | | |
|---|--|
| <p>iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.</p> <p>b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:</p> <p>i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).</p> <p>ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).</p> <p>iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.</p> <p>iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.</p> <p>v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.</p> <p>vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).</p> <p>vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).</p> | <p>iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.</p> <p>b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:</p> <p>i. The entity, and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).</p> <p>ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).</p> <p>iii. Both entities are joint ventures of the same third party.</p> <p>iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.</p> <p>v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.</p> <p>vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).</p> <p>vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).</p> |
|---|--|

e. Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

e. Financial Assets

All financial assets are recognized and derecognized on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the timeframe established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value.

Aset keuangan Perusahaan diklasifikasikan sebagai berikut:

- Tersedia untuk dijual
- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS)

AFS aset keuangan adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan baik sebagai AFS atau yang tidak diklasifikasikan sebagai (a) pinjaman yang diberikan dan piutang, (b) dimiliki hingga jatuh tempo atau (c) aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL).

Saham yang dimiliki oleh Perusahaan, yang tercatat di bursa dan diperdagangkan pada pasar aktif diklasifikasikan sebagai AFS dan dinyatakan pada nilai wajar.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan di ekuitas sebagai akumulasi revaluasi investasi AFS kecuali untuk kerugian penurunan nilai, bunga yang dihitung dengan metode suku bunga efektif dan laba rugi selisih kurs atas aset moneter yang diakui pada laba rugi. Jika investasi dilepas atau mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakumulasi pada revaluasi investasi AFS direklasifikasi ke laba rugi.

Investasi dalam instrumen ekuitas yang tidak tercatat di bursa yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal diklasifikasikan sebagai AFS, diukur pada biaya perolehan dikurangi penurunan nilai.

Dividen atas instrumen ekuitas AFS, jika ada, diakui pada laba rugi pada saat hak Perusahaan untuk memperoleh pembayaran dividen ditetapkan.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Kas dan setara kas kecuali kas, piutang usaha dan piutang lain-lain dan uang jaminan yang memiliki pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasikan sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang", yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

The Company's financial assets are classified as follows:

- *Available for sale*
- *Loans and receivables*

Available-for-sale financial assets (AFS)

AFS financial assets are non-derivative financial assets that are either designated as AFS or are not classified as (a) loans and receivables, (b) held-to-maturity investments or (c) financial assets at fair value through profit or loss.

Listed shares held by the Company that are traded in an active market are classified as AFS and are stated at fair value.

Gains and losses arising from changes in fair value are recognised in other comprehensive income and in equity as accumulated in AFS Investment Revaluation, with the exception of impairment losses, interest calculated using the effective interest method, and foreign exchange gains and losses on monetary assets, which are recognised in profit or loss. Where the investment is disposed of or is determined to be impaired, the cumulative gain or loss previously accumulated in AFS Investment Revaluation is reclassified to profit or loss.

Investments in unlisted equity instruments that are not quoted in an active market and whose fair value cannot be reliably measured are also classified as AFS, measured at cost less impairment.

Dividends on AFS equity instruments, if any, are recognised in profit or loss when the Company's right to receive the dividends are established.

Loans and receivables

Cash and cash equivalents, except cash on hand, trade and other receivables and guarantee deposits that have fixed or determinable payments that are not quoted in an active market are classified as "loans and receivables". Loans and receivables are measured at amortised cost using the effective interest method less impairment.

Interest is recognized by applying the effective interest method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan atau biaya bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan atau pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif.

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan, selain aset keuangan FVTPL, dinilai terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Untuk investasi ekuitas AFS yang tercatat dan tidak tercatat di bursa, penurunan yang signifikan atau jangka panjang dalam nilai wajar dari instrumen ekuitas di bawah biaya perolehannya dianggap sebagai bukti obyektif terjadinya penurunan nilai.

Untuk aset keuangan lainnya, bukti objektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial instrument and of allocating interest income or expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts or payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or, where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Income is recognized on an effective interest basis.

Impairment of financial assets

Financial assets, other than those at FVTPL, are assessed for indicators of impairment at each reporting date. Financial assets are impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been affected.

For listed and unlisted equity investments classified as AFS, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is considered to be objective evidence of impairment.

For all other financial assets, objective evidence of impairment could include:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- default or delinquency in interest or principal payments; or
- it becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organization.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Perusahaan atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan gagal atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan, jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan pada tingkat imbal hasil yang berlaku di pasar untuk aset keuangan yang serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Jumlah tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas seluruh aset keuangan, kecuali piutang yang jumlah tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan. Perubahan jumlah tercatat akun cadangan piutang diakui dalam laba rugi.

Jika aset keuangan AFS dianggap menurun nilainya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas direklasifikasi ke laba rugi.

Pengecualian dari instrumen ekuitas AFS, jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara objektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya dibalik melalui laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum adanya pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

For certain categories of financial assets, such as receivables, assets that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Company's past experience of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

For financial assets carried at amortised cost, the amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

For financial asset carried at cost, the amount of the impairment loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of the estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset. Such impairment loss will not be reversed in subsequent periods.

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written-off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written-off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognized in profit or loss.

When an AFS financial asset is considered to be impaired, cumulative gains or losses previously recognized in equity are reclassified to profit or loss.

With the exception of AFS equity instruments, if, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed through profit or loss to the extent that the carrying amount of the investment at the date the impairment is reversed, does not exceed what the amortised cost would have been had the impairment not been recognized.

Dalam hal efek ekuitas AFS, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laba rugi tidak boleh dibalik melalui laba rugi. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui secara langsung ke penghasilan komprehensif lain.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Perusahaan mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Perusahaan tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Perusahaan mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Perusahaan memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Perusahaan masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Dalam penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat aset dan jumlah pembayaran yang diterima dan piutang dan keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas diakui dalam laba rugi.

Dalam penghentian pengakuan aset keuangan terhadap satu bagian saja (misalnya ketika Perusahaan masih memiliki hak untuk membeli kembali bagian aset yang ditransfer), Perusahaan mengalokasikan jumlah tercatat sebelumnya dari aset keuangan tersebut pada bagian yang tetap diakui berdasarkan keterlibatan berkelanjutan dan bagian yang tidak lagi diakui berdasarkan nilai wajar relatif dari kedua bagian tersebut pada tanggal transfer. Selisih antara jumlah tercatat yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui dan jumlah dari pembayaran yang diterima untuk bagian yang tidak lagi diakui dan setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui tersebut yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain diakui pada laba rugi. Keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain dialokasikan pada bagian yang tetap diakui dan bagian yang dihentikan pengakuannya, berdasarkan nilai wajar relatif kedua bagian tersebut.

In respect of AFS equity investments, impairment losses previously recognized in profit or loss are not reversed through profit or loss. Any increase in fair value subsequent to an impairment loss is recognized directly in other comprehensive income.

Derecognition of financial assets

The Company derecognizes a financial asset when, and only when, the contractual rights to the cash flows from the asset expires, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Company neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Company recognizes its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Company retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Company continues to recognize the financial asset and also recognizes a collateralised borrowing for the proceeds received.

On derecognition of financial asset in its entirety, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable and the cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity is recognized in profit or loss.

On derecognition of financial asset other than its entirety (e.g., when the Company retains an option to repurchase part of a transferred asset), the Company allocates the previous carrying amount of the financial asset between the part it continues to recognize under continuing involvement, and the part it no longer recognizes on the basis of the relative fair values of those parts on the date of the transfer. The difference between the carrying amount allocated to the part that is no longer recognized and the sum of the consideration received for the part no longer recognized and any cumulative gain or loss allocated to it that had been recognized in other comprehensive income is recognized in profit or loss. A cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income is allocated between the part that continues to be recognized and the part that is no longer recognized on the basis of the relative fair values of those parts.

f. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Perusahaan setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang meliputi utang usaha, utang lain-lain, biaya yang masih harus dibayar, jaminan pelanggan dan utang bank pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dengan beban bunga diakui berdasarkan metode suku bunga efektif.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Perusahaan telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

g. Saling Hapus Antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan Perusahaan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika dan hanya jika,

- saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan
- berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

f. Financial Liabilities and Equity Instruments

Classification as debt or equity

Financial liabilities and equity instruments issued by the Company are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of the Company after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issuance costs.

Financial liabilities at amortized cost

Financial liabilities, which include trade and other accounts payable, accrued expenses, customers deposits and bank loans are initially measured at fair value, net of transaction costs, and are subsequently measured at amortized cost, using the effective interest method, with interest expense recognized on an effective yield basis.

Derecognition of financial liabilities

The Company derecognizes financial liabilities when, and only when, the Company's obligations are discharged, cancelled or they expire. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

g. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

The Company only offsets financial assets and liabilities and presents the net amount in the statements of financial position where it:

- currently has a legal enforceable right to set off the recognized amount; and
- intend either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

h. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi penggunaannya.

i. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi bersih merupakan estimasi harga jual dari persediaan dikurangi seluruh biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk melakukan penjualan.

Penyisihan penurunan nilai persediaan barang ditentukan berdasarkan estimasi jumlah yang mungkin direalisasi melalui penggunaan atau penjualan dimasa depan dari masing-masing persediaan.

j. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

k. Aset Tetap - Pemilikan Langsung

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan diakui sebagai penghapusan biaya perolehan aset dikurangi nilai residu dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>
Bangunan dan pengembangan	5 - 30
Mesin dan peralatan	3 - 12
Perabotan dan perlengkapan	4
Kendaraan bermotor	4 - 5

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

h. Cash and Cash Equivalents

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

i. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the weighted average method. Net realizable value represents the estimated selling price for inventories less all estimated costs of completion and costs necessary to make the sale.

Allowance for decline in value of inventory is determined based on an estimated amount to be realized through future usage or sale of individual inventory items.

j. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

k. Property, Plant and Equipment - Direct Acquisitions

Property, plant and equipment held for use in the production or supply of goods or services, or for administrative purposes, are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Depreciation is recognized so as to write-off the cost of assets less residual values using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

<i>Buildings and improvements</i>
<i>Machinery and equipment</i>
<i>Furniture and fittings</i>
<i>Vehicles</i>

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Aset tetap yang dihentikan pengakuannya atau yang dijual nilai tercatatnya dikeluarkan dari kelompok aset tetap. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laba rugi.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan tersebut termasuk biaya pinjaman yang terjadi selama masa pembangunan yang timbul dari utang yang digunakan untuk pembangunan aset tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

I. Penurunan Nilai Aset Non Keuangan Kecuali Goodwill

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Perusahaan mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakai, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3e.

Land is stated at cost and is not depreciated.

The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property, plant and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in profit or loss.

Construction in progress is stated at cost which includes borrowing costs during construction, on debts incurred to finance the construction. Construction in progress transferred to the respective property, plant and equipment account when completed and ready for use.

I. Impairment of Non-Financial Assets Except Goodwill

At the end of each reporting period, the Company reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Company estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

If the recoverable amount of a non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against earnings.

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 3e.

m. Perangkat Lunak Komputer

Biaya perolehan perangkat lunak komputer meliputi seluruh biaya yang dapat dikaitkan langsung dalam mempersiapkan aset tersebut hingga siap digunakan dan diamortisasi selama 4 tahun dengan metode garis lurus.

n. Provisi

Provisi diakui ketika Perusahaan memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Perusahaan diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi merupakan hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

o. Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi atau pembuatan aset kualifikasian, merupakan aset yang membutuhkan waktu yang cukup lama agar siap untuk digunakan atau dijual, ditambahkan pada biaya perolehan aset tersebut, sampai dengan saat selesainya aset secara substansial siap untuk digunakan atau dijual.

Penghasilan investasi diperoleh atas investasi sementara dari pinjaman yang secara spesifik belum digunakan untuk pengeluaran aset kualifikasian dikurangi dari biaya pinjaman yang dikapitalisasi.

Semua biaya pinjaman lainnya diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya.

m. Computer Software

The acquisition cost of computer software includes all direct costs related to the preparation of the asset for its intended use and is amortized over 4 years using the straight-line method.

n. Provision

Provisions are recognized when the Company has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Company will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

o. Borrowing Costs

Borrowing costs directly attributable to the acquisition, construction or production of qualifying assets, which are assets that necessarily take a substantial period of time to get ready for their intended use or sale, are added to the cost of those assets, until such time as the assets are substantially ready for their intended use or sale.

Investment income earned on the temporary investment of specific borrowings pending their expenditure on qualifying assets is deducted from the borrowing costs eligible for capitalization.

All other borrowing costs are recognized in profit or loss in the period in which they are incurred.

p. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima. Pendapatan dikurangi dengan estimasi retur pelanggan, rabat dan cadangan lain yang serupa.

Penjualan barang

Pendapatan dari penjualan barang diakui bila seluruh kondisi berikut dipenuhi:

- Perusahaan telah memindahkan risiko dan manfaat kepemilikan barang secara signifikan kepada pembeli;
- Perusahaan tidak lagi melanjutkan pengelolaan yang biasanya terkait dengan kepemilikan atas barang ataupun melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual;
- Jumlah pendapatan tersebut dapat diukur dengan andal;
- Kemungkinan besar manfaat ekonomi yang terkait dengan transaksi akan mengalir kepada Perusahaan; dan
- Biaya yang terjadi atau yang akan terjadi sehubungan transaksi penjualan dapat diukur dengan andal.

Pendapatan dividen

Pendapatan dividen dari investasi diakui ketika hak pemegang saham untuk menerima pembayaran ditetapkan.

Pendapatan bunga

Pendapatan bunga diakui berdasarkan waktu terjadinya dengan acuan jumlah pokok terhutang dan tingkat bunga yang berlaku.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya.

p. Revenue and Expense Recognition

Revenue is measured at the fair value of the consideration received or receivable. Revenue is reduced for estimated customer returns, rebates and other similar allowances.

Sale of goods

Revenue from sales of goods is recognized when all of the following conditions are satisfied:

- *The Company has transferred to the buyer the significant risks and rewards of ownership of the goods;*
- *The Company retains neither continuing managerial involvement to the degree usually associated with ownership nor effective control over the goods sold;*
- *The amount of revenue can be measured reliably;*
- *It is probable that the economic benefits associated with the transaction will flow to the Company; and*
- *The cost incurred or to be incurred in respect of the transaction can be measured reliably.*

Dividend revenue

Dividend revenue from investments is recognized when the shareholders' rights to receive payment has been established.

Interest revenue

Interest revenue is accrued on timely basis, by reference to the principal outstanding and at the applicable interest rate.

Expenses

Expenses are recognized when incurred.

q. Imbalan Kerja

Imbalan pasca kerja

Perusahaan memberikan program pensiun imbalan pasti untuk semua karyawan tetapnya. Perusahaan juga membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Perusahaan menghitung selisih antara imbalan yang diterima karyawan berdasarkan undang-undang yang berlaku dengan manfaat yang diterima dari program pensiun untuk pensiun normal.

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode *projected unit credit* dengan penilaian aktuarial yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, perubahan dampak batas atas aset (jika ada) dan dari imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan yang dibebankan atau dikreditkan dalam penghasilan komprehensif lain periode terjadinya. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin segera dalam saldo laba dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi. Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada periode amandemen program. Bunga neto dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto pada awal periode imbalan pasti dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian)
- Beban atau pendapatan bunga neto
- Pengukuran kembali

Perusahaan menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi, Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Liabilitas imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan merupakan defisit atau surplus aktual dalam program imbalan pasti Perusahaan. Surplus yang dihasilkan dari perhitungan ini terbatas pada nilai kini manfaat ekonomik yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana program dan pengurangan iuran masa depan ke program.

q. Employee Benefits

Post-employment benefits

The Company established defined benefit pension plan covering all the local permanent employees. In addition, the Company also provides post-employment benefits as required under Labor Law No. 13/2003 (the "Labor Law"). For normal pension scheme, the Company calculates and recognizes the higher of the benefits under the Labor Law and those under such pension plan.

The cost of providing benefits is determined using the projected unit credit method, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, the effect of the changes to the asset ceiling (if applicable) and the return on plan assets (excluding interest), is reflected immediately in the statement of financial position with a charge or credit recognised in other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurement recognised in other comprehensive income is reflected immediately in retained earning and will not be reclassified to profit or loss. Past service cost is recognised in profit or loss in the period of a plan amendment. Net interest is calculated by applying the discount rate at the beginning of the period to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are categorised as follows:

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements).
- Net interest expense or income.
- Remeasurement.

The Company presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

The retirement benefit obligation recognised in the statement of financial position represents the actual deficit or surplus in the Company's defined benefit plans. Any surplus resulting from this calculation is limited to the present value of any economic benefits available in the form of refunds from the plans or reductions in future contributions to the plans.

Liabilitas untuk pesangon diakui pada lebih awal ketika entitas tidak dapat lagi menarik tawaran imbalan tersebut dan ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi terkait.

A liability for a termination benefit is recognised at the earlier of when the entity can no longer withdraw the offer of the termination benefit and when the entity recognises any related restructuring costs.

Imbalan kerja jangka panjang

Other long-term employee benefits

Perusahaan juga memberikan cuti berimbalan panjang kepada seluruh karyawan sesuai dengan Peraturan Kerja Bersama. Perhitungan imbalan kerja jangka panjang menggunakan metode Projected Unit Credit. Seluruh keuntungan atau kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu dibebankan langsung.

The Company also provides long-term paid leave to all of its employees in accordance with the Collective Labor Agreement. The cost of providing other long-term employee benefits is determined using the Projected Unit Credit Method. All actuarial gains or losses and past service cost are recognized immediately.

Jumlah yang diakui sebagai kewajiban untuk imbalan kerja jangka panjang lainnya di laporan posisi keuangan adalah nilai kini kewajiban imbalan pasti per tanggal pelaporan.

The other long-term employee benefits obligation recognized in the statements of financial position represents the present value of defined benefit obligation at the reporting date.

r. Pajak Penghasilan

r. Income Tax

Pajak saat terutang berdasarkan laba kena pajak untuk suatu tahun. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain karena pos pendapatan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan pos-pos yang tidak pernah dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan.

The tax currently payable is based on taxable profit to the year. Taxable profit differs from profit before tax as reported in the statement of profit or loss and other comprehensive income because of items of income or expense that are taxable or deductible in other years and items that are never taxable or deductible.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak yang digunakan dalam perhitungan laba kena pajak. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (bukan kombinasi bisnis) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak mempengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi. Selain itu, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal goodwill.

Deferred tax is recognized on temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities in the financial statements and the corresponding tax bases used in the computation of taxable profit. Deferred tax liabilities are generally recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are generally recognized for all deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable profits will be available against which those deductible temporary differences can be utilized. Such deferred tax assets and liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition (other than in a business combination) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit. In addition, deferred tax liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition of goodwill.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Perusahaan memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the tax consequences that would follow from the manner in which the Company expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi periode, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui, di luar laba rugi (baik dalam penghasilan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba rugi.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss.

s. Laba Per Saham

s. Earnings per Share

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemegang saham dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Basic earnings per share is computed by dividing net income attributable to stockholders of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemegang saham dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

Diluted earnings per share is computed by dividing net income attributable to stockholders of the Company by the weighted average number of shares outstanding as adjusted for the effect of all dilutive potential ordinary shares.

t. Informasi Segmen

t. Segment Information

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Perusahaan yang secara regular direview oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Company that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b) yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c) dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

An operating segment is a component of an entity:

- a) that engages in business activities from which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);
- b) whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c) for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of their performance is more specifically focused on the category of each product.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, yang dijelaskan dalam Catatan 3, direksi diwajibkan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode terjadinya revisi estimasi jika revisi hanya mempengaruhi periode tersebut, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi baik periode saat ini maupun masa depan.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi yang dijelaskan dalam Catatan 3, tidak terdapat pertimbangan kritis yang memiliki dampak signifikan pada jumlah yang diakui dalam laporan keuangan, selain dari penyajian perkiraan yang diatur di bawah ini.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES

In the application of the Company's accounting policies, which are described in Note 3, management is required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Critical Judgments in Applying Accounting Policies

In the process of applying the accounting policies described in Note 3, management has not made any critical judgment that has significant impact on the amounts recognized in the financial statements, apart from those involving estimates, which are dealt with below.

Sumber Estimasi Ketidakpastian

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi ketidakpastian utama lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini:

Rugi Penurunan Nilai Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Perusahaan menilai penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laba rugi, manajemen membuat penilaian, apakah terdapat bukti objektif bahwa kerugian telah terjadi. Manajemen juga membuat penilaian atas metodologi dan asumsi untuk memperkirakan jumlah dan waktu arus kas masa depan yang direview secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya. Nilai tercatat pinjaman yang diberikan dan piutang telah diungkapkan dalam Catatan 5, 6, 7, 8 dan 14.

Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan

Perusahaan membuat penyisihan penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi persediaan yang digunakan pada masa mendatang. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi penyisihan penurunan nilai persediaan telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penyisihan penurunan nilai persediaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil usaha Perusahaan. Nilai tercatat persediaan diungkapkan dalam Catatan 9.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap

Masa manfaat setiap aset tetap Perusahaan ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari penggunaan aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direview secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

Impairment Loss on Loans and Receivables

The Company assesses its loans and receivables for impairment at each reporting date. In determining whether an impairment loss should be recorded in profit or loss, management makes judgment as to whether there is an objective evidence that loss event has occurred. Management also makes judgment as to the methodology and assumptions for estimating the amount and timing of future cash flows which are reviewed regularly to reduce any difference between loss estimate and actual loss. The carrying amount of loans and receivables are disclosed in Notes 5, 6, 7, 8 and 14.

Allowance for Decline in Value of Inventories

The Company provides allowance for decline in value of inventories based on estimated future usage of such inventories. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in value of inventories are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the allowance for decline in value of inventories, which ultimately will impact the result of the Company's operations. The carrying amount of inventories is disclosed in Note 9.

Estimated Useful Lives of Property, Plant and Equipment

The useful life of each item of the Company's property, plant and equipment are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

Perubahan masa manfaat aset tetap dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tetap.

A change in the estimated useful life of any item of property, plant and equipment would affect the recorded depreciation expense and decrease in the carrying values of property, plant and equipment.

Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 12.

The carrying amount of property, plant and equipment is disclosed in Note 12.

Rugi Penurunan nilai atas aset tetap

Impairment Loss on Property, Plant and Equipment

Aset tetap Perusahaan direviu untuk penurunan nilai pada saat terdapat indikasi penurunan nilai. Menentukan nilai pakai aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari penggunaan terus dan disposisi akhir dari aset tersebut (unit penghasil kas) dan tingkat diskonto yang sesuai untuk menghitung nilai sekarang.

The Company's property, plant and equipment are reviewed for impairment whenever impairment indicators are present. Determining the value in use of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets (cash generating unit) and a suitable discount rate in order to calculate the present value.

Sementara diyakini bahwa asumsi yang digunakan dalam estimasi nilai pakai aset tercermin dalam laporan keuangan sesuai dan wajar, perubahan signifikan dalam asumsi ini dapat secara material mempengaruhi penilaian dari nilai-nilai yang dapat diperoleh kembali dan kerugian penurunan nilai yang dihasilkan bisa memiliki bahan dampak buruk pada hasil usaha.

While it is believed that the assumptions used in the estimation of the value in use of assets reflected in the financial statements are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material adverse impact on the results of operations.

Aset tetap Perusahaan tidak ada penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014. Jumlah tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 12.

The Company's property, plant and equipment are not impaired as of December 31, 2015 and 2014. The carrying amount of property, plant and equipment are disclosed in Note 12.

Estimasi Imbalan Kerja

Estimation of Employee Benefits

Penentuan kewajiban imbalan kerja tergantung pada asumsi manajemen yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut dijelaskan dalam Catatan 20 dan mencakup, antara lain, tingkat diskonto per tahun, tingkat tahunan yang diharapkan dari aset program dan tingkat kenaikan gaji. Walaupun Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi tersebut wajar dan sesuai, perbedaan signifikan dalam pengalaman aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi dapat mempengaruhi secara material kewajiban pensiun.

The determination of the obligation and retirement benefits is dependent on management's assumptions used by actuaries in calculating such amounts. Those assumptions are described in Note 20 and include, among others, discount rates per annum, expected annual rate of return on plan assets and salary increase rates. While the Company believes that the assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the actual experience or significant changes in the assumptions may materially affect the retirement obligations.

Iklan dan Promosi

Advertising and Promotion

Estimasi atas biaya-biaya iklan dan promosi untuk tahun yang berjalan dibuat oleh manajemen dengan mengacu kepada nilai anggaran yang telah disetujui dan disesuaikan dengan status terakhir atas pelaksanaan aktivitas terkait yang sudah terencana. Estimasi tersebut digunakan sebagai dasar Perusahaan membukukan biaya iklan dan promosi yang masih harus dibayar.

An estimation of the advertising and promotion expenses for the current year is made by management referring to the value of approved budget and adjusted with the most up to date status of the execution of the respective planned activities. This estimation is used as the basis of recording the Company's accrued advertising and promotion expenses.

PT. MANDOM INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 1 JANUARI
2014/31 DESEMBER 2013
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

PT. MANDOM INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015, 2014 AND JANUARY 1,
2014/DECEMBER 31, 2013
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)

5. KAS DAN SETARA KAS

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	31/12/2015	31/12/2014	
	Rp	Rp	
Kas			Cash on hand
Rupiah	433.994.150	104.532.200	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	10.277.275	3.433.440	U.S. Dollar
Yen	7.329.549	14.490.583	Yen
Bank - pihak ketiga			Cash in banks - third parties
Rupiah			Rupiah
The Bank of Tokyo - Mitsubishi			The Bank of Tokyo - Mitsubishi
UFJ, Ltd., Cabang Jakarta	5.258.814.239	9.566.939.839	UFJ, Ltd., Jakarta Branch
Bank Rakyat Indonesia	3.693.179.056	22.778.792.335	Bank Rakyat Indonesia
Bank Resona Perdania	1.020.029.730	15.065.678.860	Bank Resona Perdania
Bank Mizuho Indonesia	990.622.648	8.097.685.409	Bank Mizuho Indonesia
Bank Central Asia	914.869.356	1.341.356.401	Bank Central Asia
Bank Sumitomo Mitsui			Bank Sumitomo Mitsui
Indonesia	791.609.815	10.169.462.692	Indonesia
Yen			Yen
The Bank of Tokyo - Mitsubishi			The Bank of Tokyo - Mitsubishi
UFJ, Ltd., Cabang Jakarta	12.065.524.847	646.499.246	UFJ, Ltd., Jakarta Branch
Bank Sumitomo Mitsui			Bank Sumitomo Mitsui
Indonesia	25.320.384	23.116.546	Indonesia
Bank Mizuho Indonesia	7.379.138	6.787.952	Bank Mizuho Indonesia
Dollar Amerika Serikat			U.S. Dollar
The Bank of Tokyo - Mitsubishi			The Bank of Tokyo - Mitsubishi
UFJ, Ltd., Cabang Jakarta	3.821.074.015	21.113.216.516	UFJ, Ltd., Jakarta Branch
Bank Sumitomo Mitsui			Bank Sumitomo Mitsui
Indonesia	1.151.947.199	6.075.140.056	Indonesia
Bank Mizuho Indonesia	66.169.373	59.714.239	Bank Mizuho Indonesia
Bank Resona Perdania	26.845.622	24.320.573	Bank Resona Perdania
Deposito berjangka - pihak ketiga			Time deposits - third parties
Rupiah			Rupiah
Bank Rakyat Indonesia	80.000.000.000	-	Bank Rakyat Indonesia
Bank Resona Perdania	28.000.000.000	-	Bank Resona Perdania
Bank Sumitomo Mitsui			Bank Sumitomo Mitsui
Indonesia	15.000.000.000	-	Indonesia
The Bank of Tokyo - Mitsubishi			The Bank of Tokyo - Mitsubishi
UFJ, Ltd., Cabang Jakarta	15.000.000.000	-	UFJ, Ltd., Jakarta Branch
Bank Mizuho Indonesia	10.000.000.000	-	Bank Mizuho Indonesia
Dollar Amerika Serikat			U.S. Dollar
The Bank of Tokyo - Mitsubishi			The Bank of Tokyo - Mitsubishi
UFJ, Ltd., Cabang Jakarta	34.487.500.000	-	UFJ, Ltd., Jakarta Branch
Bank Sumitomo Mitsui			Bank Sumitomo Mitsui
Indonesia	6.897.500.000	-	Indonesia
Jumlah	219.669.986.396	95.091.166.887	Total
Tingkat bunga deposito berjangka			Interest rates per annum on
per tahun			time deposits
Rupiah	6,35% - 9,7%	-	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	0,05% - 0,55%	-	U.S Dollar

6. INVESTASI

6. INVESTMENTS

	31/12/2015	31/12/2014	
	Rp	Rp	
Deposito berjangka - pihak ketiga			<i>Time deposit - third party</i>
Dollar Amerika Serikat			<i>U.S. Dollar</i>
Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	2.785.282.234	2.500.423.828	<i>Bank Sumitomo Mitsui Indonesia</i>
Efek yang tersedia untuk dijual			<i>Available for sale (AFS) securities</i>
pada biaya perolehan			<i>at cost</i>
Saldo awal	907.035.500	907.035.500	<i>Beginning balance</i>
Pengurangan	(776.100.000)	-	<i>Deduction</i>
Saldo akhir	130.935.500	907.035.500	<i>Ending balance</i>
Laba yang belum direalisasi atas			<i>Unrealized gain on changes in</i>
perubahan nilai wajar efek	2.527.816.500	2.613.984.500	<i>market value of securities</i>
Penyesuaian reklasifikasi terkait			<i>Reclassification adjustment relating</i>
penjualan aset keuangan tersedia			<i>to available-for-sale financial assets</i>
untuk dijual di tahun berjalan	(2.437.750.000)	-	<i>sold in the year</i>
Jumlah nilai wajar	221.002.000	3.521.020.000	<i>Total fair value</i>
Jumlah	3.006.284.234	6.021.443.828	<i>Total</i>
Tingkat bunga per tahun			<i>Interest rate per annum on time</i>
deposito berjangka			<i>deposits</i>
Dollar Amerika Serikat	0,55%	0,55%	<i>U.S. Dollar</i>
Jangka waktu deposito berjangka diatas adalah satu			<i>The above time deposit has term of one (1) year.</i>
(1) tahun.			
Perubahan laba yang belum direalisasi dalam nilai wajar			<i>Unrealized gain on changes in fair value of AFS</i>
efek tersedia untuk dijual:			<i>securities:</i>
	31/12/2015	31/12/2014	
	Rp	Rp	
Saldo awal	2.613.984.500	2.019.959.500	<i>Beginning balance</i>
Penyesuaian reklasifikasi terkait			<i>Reclassification adjustments relating</i>
penjualan aset keuangan tersedia			<i>to available-for-sale financial assets</i>
untuk dijual di tahun berjalan	(2.437.750.000)	-	<i>sold in the year</i>
Laba (rugi) nilai wajar bersih atas			<i>Net fair value gain (loss) on</i>
aset keuangan tersedia untuk dijual	(86.168.000)	594.025.000	<i>available-for-sale financial assets</i>
Saldo akhir	90.066.500	2.613.984.500	<i>Ending balance</i>
Nilai wajar efek ekuitas ditetapkan berdasarkan nilai			<i>The fair value of equity securities is determined based</i>
pasar yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia.			<i>on quoted market prices published by Indonesia Stock</i>
			<i>Exchange.</i>

7. PIUTANG USAHA

7. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE

	31/12/2015	31/12/2014	
	Rp	Rp	
a. Berdasarkan pelanggan			a. By Debtor
Pihak berelasi (Catatan 31)			<i>Related parties (Note 31)</i>
PT Asia Paramita Indah	383.149.917.745	306.061.746.508	<i>PT Asia Paramita Indah</i>
Mandom (Malaysia) Sdn Bhd Corporation	13.839.047.159	636.555	<i>Mandom (Malaysia) Sdn Bhd Corporation</i>
Mandom Philippines	4.858.184.046	403.469.506	<i>Mandom Philippines</i>
Mandom Corporation, Jepang	4.671.304.574	7.223.228.176	<i>Mandom Corporation, Japan</i>
Mandom Corporation (Thailand) Ltd.	2.301.748.723	-	<i>Mandom Corporation (Thailand) Ltd.</i>
Mandom Vietnam Corporation	1.091.218.436	-	<i>Mandom Vietnam Corporation</i>
Sub-jumlah	409.911.420.683	313.689.080.745	<i>Sub total</i>
Pihak ketiga			<i>Third parties</i>
Ace Distributors FZE (ACE)	13.972.670.219	-	<i>Ace Distributors FZE (ACE)</i>
Rank Distributors SDN, BHD	3.428.752.768	-	<i>Rank Distributors SDN, BHD</i>
Gardenia Cosmocare, PVT. LTD	3.064.430.267	-	<i>Gardenia Cosmocare, PVT. LTD</i>
Cosway (M) Sdn Bhd	2.681.908.022	4.936.749.312	<i>Cosway (M) Sdn Bhd</i>
PT Harmoni Mitra Jaya	272.100.470	616.835.102	<i>PT Harmoni Mitra Jaya</i>
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 100.000.000)	146.399.667	-	<i>Others (each below Rp 100,000,000)</i>
Sub-jumlah	23.566.261.413	5.553.584.414	<i>Sub total</i>
Jumlah	433.477.682.096	319.242.665.159	<i>Total</i>
b. Berdasarkan umur			b. By Age Category
Belum jatuh tempo	433.477.682.096	319.242.665.159	<i>Not yet due</i>
c. Berdasarkan mata uang			c. By Currency
Mata uang fungsional			<i>Functional currency</i>
Rupiah	383.568.417.880	306.678.581.610	<i>Rupiah</i>
Mata uang asing			<i>Foreign currencies</i>
Dollar Amerika Serikat	45.237.959.642	5.340.855.373	<i>U.S. Dollar</i>
Yen	4.671.304.574	7.223.228.176	<i>Yen</i>
Jumlah	433.477.682.096	319.242.665.159	<i>Total</i>

Piutang usaha tidak dikenakan bunga dan pada umumnya periode kredit adalah 30 hingga 90 hari.

Trade accounts receivable are non-interest bearing and generally with credit period of 30-90 days.

Bunga tidak dikenakan kepada pelanggan yang umur piutangnya telah jatuh tempo dikarenakan seluruh piutang usaha masih berada pada transaksi normal dan tidak ada kejadian atas tunggakan piutang usaha yang telah lama jatuh tempo.

No interest is charged on the overdue trade receivables as all are still under the normal practice and there are no cases of long overdue trade receivables.

Piutang usaha belum jatuh tempo maupun tidak mengalami penurunan nilai memiliki tingkat kredit yang baik berdasarkan evaluasi atas transaksi sebelumnya dengan pelanggan tersebut.

Trade receivables that are neither past due or not impaired have good credit rated based on the evaluation of past transactions with the outstanding customers.

Manajemen beranggapan bahwa risiko kredit pelanggan tersebut adalah rendah. Umur rata-rata piutang untuk 2015 dan 2014 adalah 30 sampai 90 hari.

Management considers the credit risk relating to customers is low. The average age of receivables for 2015 and 2014 is 30 until 90 days.

Manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 dapat ditagih sehingga tidak dibentuk cadangan kerugian penurunan piutang.

Management believes that all the receivables as of December 31, 2015 and 2014 are collectible, accordingly, no allowance for doubtful accounts was provided.

Tidak terdapat piutang usaha yang digunakan sebagai jaminan.

There are no trade accounts receivable used as collateral.

8. PIUTANG LAIN-LAIN

8. OTHER ACCOUNTS RECEIVABLE

	31/12/2015	31/12/2014	
	Rp	Rp	
Klaim asuransi	52.716.148.375	-	Insurance claim
Pinjaman karyawan	2.768.552.281	2.829.295.971	Employee loans
Piutang pihak berelasi (Catatan 31)	970.000.000	-	Due from a related party (Note 31)
Lain-lain	285.983.539	3.240.000	Others
Sub-jumlah	56.740.684.195	2.832.535.971	Sub-total
Dikurangi bagian jangka panjang	2.310.560.325	1.625.890.545	Less noncurrent portion
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	54.430.123.870	1.206.645.426	Current portion

Pada tanggal 28 Desember 2015, Perusahaan menerima surat pemberitahuan klaim dari PT Asuransi MSIG Indonesia untuk klaim asuransi kerugian atas kebakaran dari bangunan dan persediaan yang rusak. Pada tanggal 16 Pebruari 2016, Perusahaan telah menerima seluruh jumlah klaim. Sampai tanggal penerbitan laporan keuangan, Perusahaan masih dalam proses memperoleh klaim asuransi untuk kerugian kebakaran atas mesin, peralatan dan kerugian akibat gangguan bisnis.

On December 28, 2015, the Company received the claim notification letter from PT Asuransi MSIG Indonesia for the insurance claims related with the loss on fire from the damaged building and inventories. On February 16, 2016, the Company received in full the claimed amount. As of the date of the issuance of financial statements, the Company is still in the process of obtaining the insurance claims for the losses on machinery and equipment and business loss interruption.

Pinjaman karyawan merupakan fasilitas pinjaman dengan bunga yang diberikan Perusahaan untuk karyawannya. Pembayaran pinjaman dilakukan dengan cicilan tiap bulan dengan pengurangan gaji karyawan.

Employee loans represent interest bearing loan facilities provided by the Company to its employees. The employee loans are settled in monthly installments through deduction from the employees' salary.

Manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 dapat ditagih sehingga tidak dibentuk cadangan kerugian penurunan piutang.

Management believes that all the receivables as of December 31, 2015 and 2014 are collectible, accordingly, no allowance for doubtful accounts was provided.

Tidak terdapat piutang lain-lain yang digunakan sebagai jaminan.

There are no other accounts receivable used as collateral.

9. PERSEDIAAN

9. INVENTORIES

	31/12/2015	31/12/2014	
	Rp	Rp	
Barang jadi	151.767.132.448	233.111.951.214	Finished goods
Bahan baku	106.224.988.645	79.265.621.751	Raw materials
Bahan pengemas	71.084.808.491	55.976.548.337	Packaging materials
Barang dalam proses	38.890.794.924	30.598.348.036	Work in process
Barang dalam perjalanan	19.985.602.338	22.223.275.941	Goods in-transit
Barang promosi dan lainnya	2.943.736.602	1.989.808.155	Promotional goods and others
Jumlah	390.897.063.448	423.165.553.434	Total
Penyisihan penurunan nilai persediaan	(8.165.213.315)	(3.507.455.025)	Allowance for decline in value of inventory
Bersih	382.731.850.133	419.658.098.409	Net

Mutasi penyisihan penurunan nilai persediaan:

Changes in the allowance for decline in value of inventory:

	31/12/2015	31/12/2014	
	Rp	Rp	
Saldo awal	3.507.455.025	1.601.334.022	Beginning balance
Penambahan	31.594.835.176	24.357.966.126	Additions
Penghapusan	(26.937.076.886)	(22.451.845.123)	Written-off
Saldo akhir	8.165.213.315	3.507.455.025	Ending balance

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai persediaan tersebut adalah cukup.

Management believes that the allowance for decline in value of inventories is adequate.

Tidak terdapat persediaan yang digunakan sebagai jaminan.

There are no inventories used as collateral.

Persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya kepada PT Asuransi MSIG Indonesia dengan jumlah pertanggungan sebesar US\$ 27,5 juta dan JPY 50 juta pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang dialami Perusahaan.

Inventories were insured against fire, theft and other possible risks with PT Asuransi MSIG Indonesia for a sum of US\$ 27.5 million and JPY 50 million at December 31, 2015 and 2014. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses to the Company.

10. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

	31/12/2015	31/12/2014	
	Rp	Rp	
Sewa rumah	4.069.724.641	2.867.267.439	House rental
Iklan dan promosi	2.157.003.882	3.476.792.953	Advertising and promotion
Lain-lain	1.976.494.809	791.496.488	Others
Jumlah	8.203.223.332	7.135.556.880	Total
Dikurangi bagian biaya dibayar dimuka jangka panjang:			Less noncurrent portion of prepaid expenses:
Iklan dan promosi	448.018.568	102.365.255	Advertising and promotion
Sewa rumah	59.120.351	12.962.967	House rental
Lain-lain	1.054.465.696	154.117.652	Others
Jumlah	1.561.604.615	269.445.874	Total
Bagian jangka pendek:			Current portion:
Sewa rumah	4.010.604.290	2.854.304.472	House rental
Iklan dan promosi	1.708.985.314	3.374.427.698	Advertising and promotion
Lain-lain	922.029.113	637.378.836	Others
Jumlah bagian lancar dari biaya dibayar dimuka	6.641.618.717	6.866.111.006	Total current portion of prepaid expenses

10. PREPAID EXPENSES

11. PERPAJAKAN

Pajak dibayar dimuka

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, pajak dibayar dimuka merupakan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) masukan.

Klaim pengembalian pajak

Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak untuk Pajak Penghasilan Badan untuk tahun pajak 2009, No. 00005/406/09/092/11 tanggal 23 Maret 2011, yang menyatakan lebih bayar Rp 243.250.566, berbeda dengan jumlah lebih bayar sebesar Rp 11.594.291.232 yang dilaporkan oleh Perusahaan dalam Surat Pemberitahuan Tahunan. Namun Perusahaan menyetujui koreksi hanya sebesar Rp 979.112.077 dan mengajukan surat keberatan No. 030/MA/ACC/IV/2011 atas jumlah sebesar Rp 10.371.928.589.

Pada tanggal 27 Januari 2012, Perusahaan menerima Surat Keputusan Direktorat Jenderal Pajak No. KEP-67/WPJ.19/2012, yang menyatakan menolak surat keberatan yang disebutkan di atas dan tetap mempertahankan Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar sebesar Rp 243.250.566. Pada tanggal 2 April 2012, Perusahaan mengajukan permohonan banding ke Pengadilan Pajak. Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini diterbitkan, Perusahaan belum menerima keputusan Pengadilan Pajak atas banding tersebut. Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, saldo lebih bayar Perusahaan dicatat sebagai klaim pengembalian pajak.

11. TAXATION

Prepaid taxes

Prepaid taxes as of December 31, 2015 and 2014 pertains to value added input tax.

Claim for tax refund

The Company received a tax assessment letter, for fiscal year 2009, No. 00005/406/09/092/11 dated March 23, 2011, confirming overpayments of corporate income tax which amounted to Rp 243,250,566, different with the amount reported by the Company in the corporate income tax refund which is an overpayment of Rp 11,594,291,232. Nevertheless, the Company agreed with the correction only to an amount Rp 979,112,077 and submitted tax objection No. 030/MA/ACCC/IV/2011 to claim the remaining amount of Rp 10,371,928,589.

On January 27, 2012, the Company received a decision letter from Directorate General Taxation No KEP-67/WPJ.19/2012, whereby the Directorate General Taxation rejected the above mentioned objection letter and still retaining Tax Assessment Overpayment amounting to Rp 243,250,566. On April 2, 2012, the Company filed an appeal to the Tax Court. As of the date of these financial statements, the Company has not received the decision from the Tax Court on the said appeal. As of December 31, 2015 and 2014, the balance of the Company's overpayment is recorded as claim for tax refund.

PT. MANDOM INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 1 JANUARI
2014/31 DESEMBER 2013
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

PT. MANDOM INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015, 2014 AND JANUARY 1,
2014/DECEMBER 31, 2013
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)

12. ASET TETAP

12. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT

	1 Januari/ January 1, 2015	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember/ December 31, 2015	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Biaya perolehan:						At cost:
Tanah	86.909.517.401	-	204.454.800	-	86.705.062.601	Land
Bangunan dan pengembangan	193.140.781.690	65.500.000	120.124.200.713	521.389.770.355	594.471.851.332	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan	678.944.985.142	92.853.150	29.675.044.327	116.348.532.665	765.711.326.630	Machinery and equipment
Perabotan dan perlengkapan	10.404.964.125	384.774.182	2.332.585.263	3.965.631.710	12.422.784.754	Furniture and fittings
Kendaraan bermotor	42.450.564.326	1.746.734.188	1.725.307.273	-	42.471.991.241	Vehicles
Aset dalam penyelesaian						Construction in progress
Bangunan dan pengembangan	475.062.140.563	49.073.476.410	511.646.618	(521.389.770.355)	2.234.200.000	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan	42.800.945.248	92.836.279.275	296.963.397	(116.348.532.665)	18.991.728.461	Machinery and equipment
Perabotan dan perlengkapan	124.400.000	4.010.990.331	-	(3.965.631.710)	169.758.621	Furniture and fittings
Jumlah	1.529.838.298.495	148.210.607.536	154.870.202.391	-	1.523.178.703.640	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Bangunan dan pengembangan	103.647.181.736	29.588.827.226	56.905.881.257	-	76.330.127.705	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan	455.461.694.996	67.817.297.415	25.761.224.753	-	497.517.767.658	Machinery and equipment
Perabotan dan perlengkapan	8.984.930.402	1.287.083.572	2.192.163.899	-	8.079.850.075	Furniture and fittings
Kendaraan bermotor	37.792.931.048	2.399.789.525	1.636.508.258	-	38.556.212.315	Vehicles
Jumlah	605.886.738.182	101.092.997.738	86.495.778.167	-	620.483.957.753	Total
Nilai Tercatat	923.951.560.313				902.694.745.887	Net Book Value

	1 Januari/ January 1, 2014	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember/ December 31, 2014	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Biaya perolehan:						At cost:
Tanah	86.909.517.401	-	-	-	86.909.517.401	Land
Bangunan dan pengembangan	193.877.597.736	-	800.816.046	64.000.000	193.140.781.690	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan	611.339.425.990	733.850.730	8.407.995.755	75.279.704.177	678.944.985.142	Machinery and equipment
Perabotan dan perlengkapan	10.219.129.876	94.659.000	348.488.472	439.663.721	10.404.964.125	Furniture and fittings
Kendaraan bermotor	41.021.366.143	2.866.970.456	1.437.772.273	-	42.450.564.326	Vehicles
Aset dalam penyelesaian						Construction in progress
Bangunan dan pengembangan	244.064.223.200	231.061.917.363	-	(64.000.000)	475.062.140.563	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan	39.363.979.998	78.716.669.427	-	(75.279.704.177)	42.800.945.248	Machinery and equipment
Perabotan dan perlengkapan	153.390.402	410.673.319	-	(439.663.721)	124.400.000	Furniture and fittings
Jumlah	1.226.948.630.746	313.884.740.295	10.995.072.546	-	1.529.838.298.495	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Bangunan dan pengembangan	95.102.959.071	9.027.381.914	483.159.249	-	103.647.181.736	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan	402.407.631.970	61.389.085.522	8.335.022.496	-	455.461.694.996	Machinery and equipment
Perabotan dan perlengkapan	8.578.176.253	755.242.621	348.488.472	-	8.984.930.402	Furniture and fittings
Kendaraan bermotor	36.400.248.868	2.830.454.453	1.437.772.273	-	37.792.931.048	Vehicles
Jumlah	542.489.016.162	74.002.164.510	10.604.442.490	-	605.886.738.182	Total
Nilai Tercatat	684.459.614.584				923.951.560.313	Net Book Value

Beban penyusutan dialokasi sebagai berikut:

Depreciation expense was allocated to the following:

	2015	2014	
	Rp	Rp	
Beban pokok penjualan (Catatan 24)	90.748.882.657	68.611.280.732	Cost of goods sold (Note 24)
Beban usaha (Catatan 25)	10.344.115.081	5.390.883.778	Operating expenses (Note 25)
Jumlah	101.092.997.738	74.002.164.510	Total

Perusahaan mempunyai beberapa bidang tanah di Jakarta dan Kawasan Industri MM2100, Bekasi, Jawa Barat serta di beberapa daerah untuk kegiatan pemasaran dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan yang berjangka waktu 15-30 tahun yang akan jatuh tempo antara 2021 sampai dengan 2035. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

The Company owns several parcels of land located at Jakarta and MM2100 Industrial Estate, Bekasi, West Java and in several areas being used for marketing purposes, with Building Use Rights for periods ranging from 15-30 years until 2021 to 2035. Management believes that there will be no difficulty in the extension of the landrights since all land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Aset dalam penyelesaian terutama merupakan bangunan dan pengembangan yang berkaitan dengan proyek untuk bangunan pabrik dan kantor di Kawasan Industri

Construction in progress mainly represents building and improvement costs related to projects for plant and office building in MM2100 Industrial Estate, Bekasi, West Java and machinery and equipment in order to improve product quality and production capacity. In April 2015, the construction in progress for the plant and office building has been completed and was accordingly reclassified to the respective building and improvement and machinery and equipment accounts. The percentage of completion for the remaining construction in progress related to the projects for the buildings and improvements as of December 31, 2015 is approximately 95%. In January 2016, the construction for these have been completed.

MM2100, Bekasi, Jawa Barat, mesin dan peralatan dalam rangka meningkatkan kualitas produk dan kapasitas produksi. Pada bulan April 2015, aset dalam penyelesaian untuk bangunan pabrik dan kantor telah selesai dan direklasifikasi sesuai dengan akun bangunan, perbaikan, mesin dan peralatan. Persentase penyelesaian untuk bangunan dan pengembangan pada tanggal 31 Desember 2015 diperkirakan 95%. Pada bulan Januari 2016, aset dalam penyelesaian telah selesai.

The percentage of completion for the construction of the machinery and equipment as of December 31, 2015 and 2014 is approximately 64.3% and 65.6% respectively. Construction for these is estimated to be completed in the next three months (Note 33).

Persentase penyelesaian untuk konstruksi mesin dan peralatan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 diperkirakan masing-masing 64.3% dan 65.6%. Konstruksi ini diperkirakan akan selesai dalam tiga bulan ke depan (Catatan 33).

In 2015 and 2014, total borrowing costs from the bank loans capitalized to property plant and equipment amounted to Rp 2.9 billion and Rp 3.5 billion, respectively (Note 19).

Pada tahun 2015 dan 2014, jumlah biaya pinjaman dari utang bank dikapitalisasi ke aset tetap masing-masing sebesar Rp 2,9 milyar dan Rp 3,5 milyar (Catatan 19).

There are no property, plant and equipment used as collateral.

Tidak terdapat aset tetap yang digunakan sebagai jaminan.

Property, plant and equipment, except land, were insured against losses from natural disasters, fire, sabotage, vandalism and business interruption with PT Asuransi MSIG Indonesia for a sum of US\$ 92.2 million and Rp 1.2 trillion at December 31, 2015 and US\$ 155.6 million and Rp 68.2 billion at December 31, 2014. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Aset tetap kecuali tanah telah diasuransikan terhadap risiko kerugian yang disebabkan oleh bencana alam, kebakaran, sabotase, pengrusakan dan gangguan usaha lainnya kepada PT Asuransi MSIG Indonesia dengan jumlah pertanggungan sebesar US\$ 92,2 juta dan Rp 1,2 triliun pada tanggal 31 Desember 2015 dan US\$ 155,6 juta dan Rp 68,2 milyar pada tanggal 31 Desember 2014. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Gross carrying amount of all property, plant and equipment that are fully depreciated and are still being used in operations as of December 31, 2015 and 2014 amounted to Rp 325.6 billion and Rp 297.6 billion, respectively.

Jumlah tercatat bruto dari setiap aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan dalam operasi pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp 325,6 milyar dan Rp 297,6 milyar.

PT. MANDOM INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 1 JANUARI
2014/31 DESEMBER 2013
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

PT. MANDOM INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015, 2014 AND JANUARY 1,
2014/DECEMBER 31, 2013
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)

Perhitungan keuntungan dari penjualan/ penghapusan aset tetap adalah sebagai berikut:

The calculation of gain on sale/write-off of property and equipment is as follows:

	2015	2014	
	Rp	Rp	
Biaya perolehan:			Acquisition costs:
Tanah	204.454.800	-	Land
Bangunan dan pengembangan	120.124.200.713	800.816.046	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan	29.675.044.327	8.407.995.755	Machinery and equipment
Perabotan dan perlengkapan	2.332.585.263	348.488.472	Furniture and fittings
Kendaraan bermotor	1.725.307.273	1.437.772.273	Vehicles
Aset dalam penyelesaian	808.610.015	-	Construction in progress
Jumlah	154.870.202.391	10.995.072.546	Total
Akumulasi penyusutan:			Accumulated depreciation:
Bangunan dan pengembangan	(56.905.881.257)	(483.159.249)	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan	(25.761.224.753)	(8.335.022.496)	Machinery and equipment
Perabotan dan perlengkapan	(2.192.163.899)	(348.488.472)	Furniture and fittings
Kendaraan bermotor	(1.636.508.258)	(1.437.772.273)	Vehicles
Jumlah	(86.495.778.167)	(10.604.442.490)	Total
Nilai tercatat aset tetap yang dijual/dihapusbukan	68.374.424.224	390.630.056	Carrying value of property and equipment sold/written-off
Nilai buku bersih bangunan, mesin dan peralatan terkait kebakaran (Catatan 26)	(45.743.224.642)	-	Net book value of building, machinery and equipment destroyed by fire (Note 26)
Hasil penjualan aset tetap	492.910.300.675	445.827.274	Proceeds from sale of property and equipment
Keuntungan penjualan/ penghapusan aset tetap	470.279.101.093	55.197.218	Gain on sale/write-off of property and equipment

13. PERANGKAT LUNAK KOMPUTER

13. COMPUTER SOFTWARE

	31/12/2015	31/12/2014	
	Rp	Rp	
Biaya perolehan	17.638.835.733	16.789.940.509	Cost
Akumulasi amortisasi	(16.340.705.508)	(13.118.210.044)	Accumulated amortization
Nilai Tercatat	1.298.130.225	3.671.730.465	Net Book Value

Beban amortisasi dialokasi sebagai berikut:

Amortization expense was allocated to the following:

	2015	2014	
	Rp	Rp	
Beban pokok penjualan (Catatan 24)	1.269.175.362	1.264.501.470	Cost of goods sold (Note 24)
Beban usaha (Catatan 25)	1.953.320.102	1.891.256.062	Operating expenses (Note 25)
Jumlah	3.222.495.464	3.155.757.532	Total

PT. MANDOM INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 1 JANUARI
2014/31 DESEMBER 2013
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

PT. MANDOM INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015, 2014 AND JANUARY 1,
2014/DECEMBER 31, 2013
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)

14. UANG JAMINAN

	31/12/2015	31/12/2014
	Rp	Rp
Keanggotaan	3.114.187.876	2.248.283.340
Pemasangan listrik	2.458.097.620	2.298.471.300
Lain-lain	1.890.005.764	1.517.866.664
Jumlah	<u>7.462.291.260</u>	<u>6.064.621.304</u>

14. GUARANTEE DEPOSITS

Memberships
Electricity installation
Others
Total

15. UTANG USAHA

	31/12/2015	31/12/2014
	Rp	Rp
a. Berdasarkan pemasok		
Pihak berelasi (Catatan 31)		
Mandom Corporation, Jepang	<u>3.643.467.058</u>	<u>20.111.550.270</u>
Pihak ketiga		
PT Chemco Prima Mandiri	7.350.320.510	4.241.401.162
PT New Red & White Manufactory	5.167.111.660	7.508.210.109
J.O. Cosmetics Co., Ltd.	3.660.169.382	1.990.677.748
PT Mane Indonesia	3.465.542.850	711.503.544
PT Soci Mas	2.968.314.250	1.793.831.296
PT Tri Berkat Bangsa	2.724.321.600	191.268.000
PT Karsavicta Satya	2.530.176.000	1.601.600.000
World Sponge Manufacturing Co.	2.129.258.250	-
PT DNP Indonesia	1.997.233.480	3.875.389.579
PT Cahaya Jakarta	1.995.216.998	1.481.364.169
Alucon Public Company Limited	1.970.597.126	-
PT Mega Putra	1.907.342.024	1.770.875.585
ISP (Singapore) Pte Ltd	1.654.960.353	-
PT Tiger Mandiri Pratama	1.582.445.645	2.044.183.937
PT Cahaya Jakarta Packaging	1.438.617.257	1.317.326.221
Mitsubishi Chemical Indonesia	1.384.627.200	827.269.632
PT Golden Vision Gemilang	1.226.687.001	69.344.000
PT Chori Indonesia	1.195.700.000	1.508.428.640
PT Natamas Plast	1.193.937.439	295.988.176
PT Soda Nikka Indonesia	1.156.650.000	437.833.600
PT Parama Mandyadana	1.090.196.415	-
PT Kemas Indah Maju	1.049.019.814	325.280.780
PT Pura Barutama	766.465.920	1.270.613.691
Mitsubishi Corporation	689.681.025	1.785.762.000
PT Karsa Murni Centra Satya	236.742.000	1.162.231.800
T. Hasegawa Co., Ltd	-	7.132.343.237
PT Itochu Indonesia	-	1.279.192.409
Itochu Corporation	-	1.166.374.400
Lain-lain	<u>21.639.679.087</u>	<u>18.514.670.641</u>
Sub-jumlah	<u>74.171.013.286</u>	<u>64.302.964.356</u>
Jumlah	<u>77.814.480.344</u>	<u>84.414.514.626</u>

(Lanjutan)

15. TRADE ACCOUNTS PAYABLE

a. By Creditor

Related party (Note 31)
Mandom Corporation, Japan
Third parties
PT Chemco Prima Mandiri
PT New Red & White Manufactory
J.O. Cosmetics Co., Ltd.
PT Mane Indonesia
PT Soci Mas
PT Tri Berkat Bangsa
PT Karsavicta Satya
World Sponge Manufacturing Co.
PT DNP Indonesia
PT Cahaya Jakarta
Alucon Public Company Limited
PT Mega Putra
ISP (Singapore) Pte Ltd
PT Tiger Mandiri Pratama
PT Cahaya Jakarta Packaging
Mitsubishi Chemical Indonesia
PT Golden Vision Gemilang
PT Chori Indonesia
PT Natamas Plast
PT Soda Nikka Indonesia
PT Parama Mandyadana
PT Kemas Indah Maju
PT Pura Barutama
Mitsubishi Corporation
PT Karsa Murni Centra Satya
T. Hasegawa Co., Ltd
PT Itochu Indonesia
Itochu Corporation
Others

Sub-total

Total

(Forward)

PT. MANDOM INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 1 JANUARI
2014/31 DESEMBER 2013
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

PT. MANDOM INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015, 2014 AND JANUARY 1,
2014/DECEMBER 31, 2013
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)

	31/12/2015	31/12/2014	
	Rp	Rp	
b. Berdasarkan mata uang			b. By Currency
Mata uang fungsional			Functional currency
Rupiah	58.319.067.016	24.155.080.444	Rupiah
Mata uang asing			Foreign currencies
Dollar Amerika Serikat	11.549.109.858	29.632.072.287	U.S. Dollar
Yen	7.936.268.121	30.188.197.578	Yen
Euro	10.035.349	439.164.317	Euro
Jumlah	77.814.480.344	84.414.514.626	Total
c. Berdasarkan umur			c. By Age Category
Belum jatuh tempo	77.814.480.344	84.013.253.021	Not yet due
Jatuh tempo 1-30 hari	-	401.261.605	Overdue 1-30 days
Jumlah	77.814.480.344	84.414.514.626	Total

Jangka waktu kredit yang timbul dari pembelian bahan baku dan bahan pengemas, baik dari pemasok dalam maupun luar negeri berkisar antara 30 sampai 90 hari.

Purchases of raw and packing materials from local or foreign suppliers have credit terms of 30 to 90 days.

Tidak ada jaminan yang diberikan oleh Perusahaan atas utang usaha.

There are no collaterals for trade payable provided by the Company.

16. UTANG LAIN-LAIN PADA PIHAK KETIGA

16. OTHER ACCOUNTS PAYABLE TO THIRD PARTIES

	31/12/2015	31/12/2014	
	Rp	Rp	
PT Aman Tool Manufacturer	5.691.417.600	-	PT Aman Tool Manufacturer
Provisi biaya pengobatan (Catatan 26)	4.496.070.000	-	Provision for medical costs (Note 26)
Toyo Filling International Co., Ltd.	1.473.348.489	-	Toyo Filling International Co., Ltd.
PT Kajima Indonesia	1.440.541.000	-	PT Kajima Indonesia
Ebisuya Chemical Industry Co., Ltd.	1.003.231.992	-	Ebisuya Chemical Industry Co., Ltd.
PT Dia-Jaya Forwarding Indonesia	679.000.000	581.500.000	PT Dia-Jaya Forwarding Indonesia
PT Fuji Bijak Prestasi	5.488.000	1.263.559.307	PT Fuji Bijak Prestasi
Aoki Technical (S) Pte., Ltd.	-	1.003.749.146	Aoki Technical (S) Pte., Ltd.
PT Cipta Prima Auto Raya	-	576.800.000	PT Cipta Prima Auto Raya
Lain-lain	9.381.826.648	8.065.559.402	Others
Jumlah	24.170.923.728	11.491.167.855	Total

PT. MANDOM INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 1 JANUARI
2014/31 DESEMBER 2013
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

PT. MANDOM INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015, 2014 AND JANUARY 1,
2014/DECEMBER 31, 2013
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)

17. UTANG PAJAK

17. TAXES PAYABLE

	<u>31/12/2015</u>	<u>31/12/2014</u>	
	Rp	Rp	
Pajak kini (Catatan 27)	233.861.450	10.442.231.525	Current tax (Note 27)
Pajak penghasilan:			Income taxes:
Pasal 21	6.698.552.847	7.953.298.600	Article 21
Pasal 23	789.195.207	630.428.878	Article 23
Pasal 25	-	3.991.518.474	Article 25
Pasal 26	888.780.819	1.586.328.881	Article 26
Pasal 4 (2)	<u>188.531.954</u>	<u>2.827.289.859</u>	Article 4 (2)
Jumlah	<u>8.798.922.277</u>	<u>27.431.096.217</u>	Total

18. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

18. ACCRUED EXPENSES

	<u>31/12/2015</u>	<u>31/12/2014</u>	
	Rp	Rp	
Pihak ketiga			Third parties
Iklan dan promosi	50.008.393.614	47.798.630.552	Advertising and promotion
Listrik, air dan telepon	6.057.483.678	4.014.032.319	Electricity, water and telephone
Royalti	5.645.174.452	5.035.739.549	Royalty
Karyawan	373.888.855	6.780.436.500	Personnel
Lain-lain	<u>4.197.130.299</u>	<u>3.734.814.964</u>	Others
Sub-jumlah	<u>66.282.070.898</u>	<u>67.363.653.884</u>	Sub-total
Pihak berelasi (Catatan 31)			Related parties (Note 31)
Mandom Corporation, Jepang	39.059.371.283	4.844.396.551	Mandom Corporation, Japan
PT Asia Paramita Indah	<u>3.919.570.879</u>	<u>8.552.584.498</u>	PT Asia Paramita Indah
Sub-jumlah	<u>42.978.942.162</u>	<u>13.396.981.049</u>	Sub-total
Jumlah	<u>109.261.013.060</u>	<u>80.760.634.933</u>	Total

19. UTANG BANK

Akun ini merupakan fasilitas pinjaman modal kerja tanpa jaminan yang terdiri dari:

	31/12/2015	31/12/2014
	Rp	Rp
Rupiah		
Bank Resona Perdanania		
maksimum kredit Rp 100 milyar	-	80.000.000.000
Bank Mizuho Indonesia		
maksimum kredit Rp 40 milyar	-	40.000.000.000
Dollar Amerika Serikat		
Bank Sumitomo Mitsui Indonesia		
maksimum kredit Rp 100 milyar	-	42.296.000.000
dan US\$ 5,5 juta	-	
Bank of Tokyo - Mitsubishi UFJ, Ltd.		
maksimum kredit Rp 100 milyar	-	18.660.000.000
Jumlah	-	180.956.000.000
Tingkat bunga utang bank		
per tahun		
Rupiah	-	7.65% - 8.60%
Dollar Amerika Serikat	-	0.53% - 0.62%

Pada bulan Juni 2014, Perusahaan memanfaatkan fasilitas kredit dari Bank Resona Perdanania sebesar Rp 80 milyar. Tingkat bunga berkisar antara 7,65% - 8,16% per tahun. Pinjaman jatuh tempo pada bulan Januari 2015 dan setelah itu diperpanjang dan dibayar seluruhnya pada tanggal 30 Juni 2015.

Pada bulan Desember 2014, Perusahaan memanfaatkan fasilitas kredit dari Bank Mizuho Indonesia sebesar Rp 40 milyar. Tingkat bunga sebesar 8,6% per tahun. Pinjaman ini jatuh tempo pada tanggal 23 Januari 2015 dan setelah itu diperpanjang dan dibayar pada tanggal 10 Pebruari 2015.

Pada bulan Juni 2014, Perusahaan memanfaatkan fasilitas kredit dari Bank Sumitomo Mitsui Indonesia sebesar US\$ 3,4 juta. Tingkat bunga adalah sebesar *cost of funds* bank ditambah 0,60% per tahun. Tingkat bunga berkisar antara 0,60% - 0,62% per tahun. Pinjaman ini jatuh tempo pada tanggal 23 Januari 2015 dan setelah itu diperpanjang dan dibayar pada tanggal 10 Pebruari 2015.

Pada bulan Desember 2014, Perusahaan memanfaatkan fasilitas kredit dari Bank of Tokyo - Mitsubishi UFJ, Ltd dengan nilai nominal sebesar US\$ 1,5 juta. Tingkat bunga sebesar 0,53% per tahun. Pinjaman ini jatuh tempo dan dibayar pada tanggal 23 Januari 2015.

19. BANK LOAN

This account represents unsecured working capital borrowing facilities that consists of:

Rupiah	
Bank Resona Perdanania	
<i>maximum credit of Rp 100 billion</i>	
Bank Mizuho Indonesia	
<i>maximum credit of Rp 40 billion</i>	
U.S. Dollar	
Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	
<i>maximum credit of Rp 100 billion</i>	
<i>and US\$ 5.5 million</i>	
Bank of Tokyo - Mitsubishi UFJ, Ltd.	
<i>maximum credit of Rp 100 billion</i>	
Total	
Interest rates per annum on	
bank loan	
Rupiah	
U.S. Dollar	

In June 2014, the Company utilized the credit facility from Bank Resona Perdanania amounting to Rp 80 billion. Interest rate ranged from 7.65% - 8.16%. The loan matured in January 2015 and was subsequently extended and paid in full on June 30, 2015.

In December 2014, the Company utilized the credit facility from Bank Mizuho Indonesia amounting to Rp 40 billion. Interest rate is 8.6% per annum. The loan matured on January 23, 2015 and was subsequently extended and paid on February 10, 2015.

In June 2014, the Company utilized the credit facility from Bank Sumitomo Mitsui Indonesia amounting to US\$ 3.4 million. Interest rate is at the bank cost of funds plus 0.60% per annum. Interest rate ranged from 0.60% - 0.62% per annum. The loan matured on January 23, 2015 and was subsequently extended and paid on February 10, 2015.

In December 2014, the Company utilized the credit facility from Bank of Tokyo - Mitsubishi UFJ, Ltd. amounting to US\$ 1.5 million. Interest rate is 0.53% per annum. The loan was paid on January 23, 2015, its maturity date.

Hasil pinjaman dimanfaatkan untuk mendukung pembiayaan pembangunan bangunan pabrik dan kantor baru. Beban bunga atas utang bank dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya perolehan aset tetap sebesar Rp 2,9 milyar pada tahun 2015 dan Rp 3,5 milyar pada tahun 2014 (Catatan 12). Bunga yang masih harus dibayar pada tanggal 31 Desember 2014 sebesar Rp 83,6 juta disajikan di utang lain-lain pada pihak ketiga di laporan posisi keuangan.

The loan proceeds were utilized to support financing of the construction of the new plant and office building. Interests on bank loans were capitalized as part of the cost of acquisition of property, plant and equipment amounting to Rp 2.9 billion in 2015 and Rp 3.5 billion in 2014 (Note 12). Accrued interests as of December 31, 2014 amounting to Rp 83.6 million is presented in other accounts payable to third parties in the statement of financial position.

20. IMBALAN KERJA

Sesuai dengan Peraturan Perusahaan, Perusahaan menyelenggarakan program imbalan kerja imbalan pasti sebagai berikut:

- Program Pensiun Imbalan Pasti
- Imbalan Pasca Kerja Lainnya berdasarkan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003
- Imbalan Pasca Kerja Lainnya untuk Direksi dan Komisaris berdasarkan Peraturan Perusahaan tentang Direksi dan Dewan Komisaris
- Imbalan Kerja Jangka Panjang Lainnya

Rincian liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

	31/12/2015 Rp	31/12/2014 *) Rp	1/1/2014 *) Rp	
Program pensiun imbalan pasti	10.889.210.700	13.303.003.110	10.887.856.139	Defined benefit pension plan
Imbalan pasca kerja berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan	119.331.122.707	99.913.744.240	85.284.973.422	Other post-employment benefits based on Labor Law
Imbalan pasca kerja lainnya untuk direksi dan komisaris	7.035.937.420	5.821.083.801	9.718.209.732	Other post-employment benefits for directors and commissioners
Imbalan kerja jangka panjang lainnya	7.038.478.200	6.417.207.511	5.618.475.885	Other long-term benefits
Jumlah	144.294.749.027	125.455.038.662	111.509.515.178	Total

Beban yang diakui di laba rugi adalah sebagai berikut:

	2015 Rp	2014 *) Rp	
Program pensiun imbalan pasti	2.771.491.947	2.531.024.020	Defined benefit pension plan
Imbalan pasca kerja berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan	22.858.108.581	13.342.046.541	Other post-employment benefits based on Labor Law
Imbalan pasca kerja lainnya untuk direksi dan komisaris	1.764.580.578	2.050.639.499	Other post-employment benefits for directors and commissioners
Imbalan kerja jangka panjang lainnya	1.514.221.188	1.696.946.128	Other long-term benefits
Jumlah	28.908.402.294	19.620.656.188	Total

*) Disajikan kembali (Catatan 2)

*) As restated (Note 2)

PT. MANDOM INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 1 JANUARI
2014/31 DESEMBER 2013
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

PT. MANDOM INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015, 2014 AND JANUARY 1,
2014/DECEMBER 31, 2013
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)

Jumlah yang diakui di penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

Amounts recognized in other comprehensive income are as follows:

	2015 Rp	2014 *) Rp	
Program pensiun imbalan pasti	(2.002.867.878)	2.774.081.157	Defined benefit pension plan
Imbalan pasca kerja berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan	3.307.178.145	9.591.605.993	Other post-employment benefits based on Labor Law
Imbalan pasca kerja lainnya untuk direksi dan komisaris	(192.519.529)	(437.031.704)	Other post-employment benefits for directors and commissioners
Jumlah	<u>1.111.790.738</u>	<u>11.928.655.446</u>	Total

Beban liabilitas imbalan kerja yang diakui di laba rugi komprehensif adalah sebagai berikut:

Amounts recognized in comprehensive income in respect of the employee benefits obligation are as follows:

	2015 Rp	2014 *) Rp	
Biaya jasa:			Service cost:
Biaya jasa kini	13.588.628.736	11.254.281.443	Current service cost
Biaya jasa lalu dan kerugian (keuntungan) atas penyelesaian	4.790.891.371	(1.056.573.516)	Past service cost and loss (gain) from settlements
Beban bunga bersih	<u>10.528.882.187</u>	<u>9.422.948.261</u>	Net interest expense
Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam laba rugi	<u>28.908.402.294</u>	<u>19.620.656.188</u>	Components of defined benefit costs recognised in profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - bersih			Remeasurement on the net defined benefit liability:
Imbal hasil aset program	(507.458.690)	(173.160.770)	Return on plan assets
Kerugian (keuntungan) aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	(6.753.282.995)	7.034.498.862	Actuarial losses (gains) arising from changes in financial assumptions
Kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian atas pengalaman	<u>8.372.532.423</u>	<u>5.067.317.354</u>	Actuarial losses arising from experience adjustments
Komponen beban imbalan pasti yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	<u>1.111.790.738</u>	<u>11.928.655.446</u>	Components of defined benefit costs recognised in other comprehensive income
Jumlah	<u>30.020.193.032</u>	<u>31.549.311.634</u>	Total

Program Pensiun Imbalan Pasti

Defined Benefit Pension Plan

Perusahaan menyelenggarakan program pensiun imbalan pasti untuk semua karyawan tetap.

The Company has a defined benefit pension plan covering all its permanent employees.

*) Disajikan kembali (Catatan 2)

*) As restated (Note 2)

Program Pensiun Imbalan Pasti (lanjutan)

Program pensiun imbalan pasti memberikan imbalan pasca kerja berdasarkan penghasilan dasar pensiun dan masa kerja karyawan. Jumlah karyawan yang berhak atas program pensiun ini adalah 1.028 peserta aktif dan 109 pensiunan di tahun 2015 dan 1.094 peserta aktif dan 109 pensiunan di tahun 2014.

Dana pensiun ini dikelola oleh Dana Pensiun Mandom Indonesia (DPMI) yang akta pendiriannya telah disahkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia tanggal 7 Juni 1996 dalam Surat Keputusannya No. KEP.198/Km.17/1996.

Pendanaan DPMI berasal dari kontribusi pemberi kerja dan karyawan. Kontribusi karyawan untuk tahun 2015 dan 2014 adalah masing-masing sebesar Rp 757.395.965 dan Rp 689.171.530.

Program pensiun imbalan pasti memberikan eksposur Perusahaan terhadap risiko aktuarial seperti risiko tingkat bunga dan risiko gaji.

Risiko tingkat bunga

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program; Namun, sebagian akan di offset (saling hapus) oleh peningkatan imbal hasil atas investasi instrumen utang.

Risiko gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

Perhitungan imbalan pasca kerja dihitung oleh aktuaris independen PT Padma Radya Aktuaria. Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuaris adalah sebagai berikut:

	2015	2014	
• Tingkat kematian	100% Tabel Mortalita Indonesia III	100% Tabel Mortalita Indonesia III	• Mortality rate
• Umur pensiun normal	55 tahun/55 years	55 tahun/55 years	• Normal pension age
• Tingkat kenaikan gaji:	10% per tahun/10% per annum	10% per tahun/10% per annum	• Salary incremental rate:
• Tingkat diskonto:	9% per tahun/ 9% per annum	8,50% per tahun/8.50% per annum	• Discount rate:

Defined Benefit Pension Plan (continued)

The defined benefit pension plan provides post-employment benefits based on years of service and salaries of the employees. The number of employees entitled to this pension fund was 1,028 active and 109 retired participants in 2015 and 1,094 active and 109 retired participants in 2014.

The pension plan is managed by Dana Pensiun Mandom Indonesia (DPMI), whose deed of establishment was approved by the Minister of Finance of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. KEP.198/Km.17/1996 dated June 7, 1996.

The pension plan is funded by contributions from both employer and employees. Employees' contributions in 2015 and 2014 amounted to Rp 757,395,965 and Rp 689,171,530, respectively.

The defined benefit pension plan typically expose the Company to actuarial risks such as: interest rate risk and salary risk.

Interest risk

A decrease in the bond interest rate will increase the plan liability; however, this will be partially offset by an increase in the return on the plan's debt investments.

Salary risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the plan's liability.

The cost of providing post-employment benefits is calculated by independent actuary, PT Padma Radya Aktuaria. The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

Program Pensiun Imbalan Pasti (lanjutan)

Defined Benefit Pension Plan (continued)

Beban yang diakui dalam laba rugi adalah sebagai berikut:

Amounts recognized in profit or loss are as follows:

	2015 Rp	2014 *) Rp	
Biaya jasa kini	1.640.736.683	1.551.116.967	Current service cost
Beban bunga bersih	1.130.755.264	979.907.053	Net interest expense
Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam laba rugi	2.771.491.947	2.531.024.020	Components of defined benefit costs recognised in profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - bersih			Remeasurement on the net defined benefit liability:
Imbal hasil aset program	(507.458.690)	(173.160.770)	Return on plan assets
Kerugian (keuntungan) dan aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	(1.883.827.771)	1.796.569.545	Actuarial losses (gains) arising from changes in financial assumptions
Kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian atas pengalaman	388.418.583	1.150.672.382	Actuarial losses arising from experience adjustments
Komponen beban imbalan pasti yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	(2.002.867.878)	2.774.081.157	Components of defined benefit costs recognised in other comprehensive income
Jumlah	768.624.069	5.305.105.177	Total

Dari beban untuk tahun 2015 dan 2014, masing-masing sebesar Rp 1.665.449.957 dan Rp 1.704.394.365 termasuk dalam beban pokok penjualan dan sisanya beban umum dan administrasi.

Of the expenses for 2015 and 2014, Rp 1,665,449,957 and Rp 1,704,394,365, respectively, were included in cost of goods sold and the remainder in general and administrative expenses.

Liabilitas imbalan pasca kerja Perusahaan sehubungan dengan program pensiun yang termasuk dalam laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

The amounts included in the statement of financial position arising from the Company's obligation in respect of the defined benefit plan is as follows:

	31/12/2015 Rp	31/12/2014 *) Rp	1/1/2014 *) Rp	
Nilai kini kewajiban	40.193.762.890	37.975.862.051	32.764.991.965	Present value of funded obligations
Nilai wajar aset program	(29.304.552.190)	(24.672.858.941)	(21.877.135.826)	Fair value of plan assets
Liabilitas bersih	10.889.210.700	13.303.003.110	10.887.856.139	Net liability

*) Disajikan kembali (Catatan 2)

*) As restated (Note 2)

PT. MANDOM INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 1 JANUARI
2014/31 DESEMBER 2013
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

PT. MANDOM INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015, 2014 AND JANUARY 1,
2014/DECEMBER 31, 2013
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)

Program Pensiun Imbalan Pasti (lanjutan)

Defined Benefit Pension Plan (continued)

Mutasi nilai kini kewajiban adalah sebagai berikut:

Movements in the present value of obligation were as follows:

	<u>31/12/2015</u>	<u>31/12/2014 *)</u>	
	Rp	Rp	
Saldo awal nilai kini kewajiban	37.975.862.051	32.764.991.965	Beginning present value of obligation
Biaya jasa kini	2.398.132.648	2.240.288.497	Current service cost
Biaya bunga	3.227.948.274	2.948.849.277	Interest cost
Pembayaran manfaat	(1.912.770.895)	(3.011.316.027)	Benefits paid
Keuntungan (kerugian) aktuarial	(1.495.409.188)	2.947.241.927	Actuarial gains (losses)
Dampak mutasi karyawan	-	85.806.412	Effect of employee transfer
Saldo akhir nilai kini kewajiban	<u>40.193.762.890</u>	<u>37.975.862.051</u>	Ending present value of obligation

Mutasi liabilitas bersih di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

Movements in the net liability recognized in the statements of financial position are as follows:

	<u>31/12/2015</u>	<u>31/12/2014 *)</u>	<u>1/1/2014 *)</u>	
	Rp	Rp	Rp	
Saldo awal tahun	13.303.003.110	10.887.856.139	2.694.389.759	Beginning of year
Beban tahun berjalan	2.771.491.947	2.531.024.020	6.217.789.692	Amount charged to income
Biaya diakui di pendapatan komprehensif lain	(2.002.867.878)	2.774.081.157	4.588.251.845	Cost recognised in other comprehensive income
Kontribusi pemberi kerja	<u>(3.182.416.479)</u>	<u>(2.889.958.206)</u>	<u>(2.612.575.157)</u>	Contributions from the employer
Saldo akhir tahun	<u>10.889.210.700</u>	<u>13.303.003.110</u>	<u>10.887.856.139</u>	End of year

Mutasi nilai wajar aset program selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

Movements in the fair value of the plan assets in the current year were as follows:

	<u>31/12/2015</u>	<u>31/12/2014 *)</u>	
	Rp	Rp	
Saldo awal nilai wajar aset program	24.672.858.941	21.877.135.826	Beginning fair value of plan assets
Kontribusi pemberi kerja	3.182.416.479	2.889.958.206	Contributions from the employer
Kontribusi dari karyawan	757.395.965	689.171.530	Contribution from employees
Penghasilan bunga atas aset program	2.097.193.010	1.968.942.224	Interest Income on plan asset
Pembayaran manfaat	(1.912.770.895)	(3.011.316.027)	Benefits paid
Keuntungan aktuarial	507.458.690	173.160.770	Actuarial gains
Dampak mutasi karyawan	-	85.806.412	Effect of employee transfer
Saldo akhir nilai wajar aset program	<u>29.304.552.190</u>	<u>24.672.858.941</u>	Ending fair value of plan assets

*) Disajikan kembali (Catatan 2)

*) As restated (Note 2)

Program Pensiun Imbalan Pasti (lanjutan)

Defined Benefit Pension Plan (continued)

Nilai wajar aset program pada akhir periode pelaporan untuk setiap kategori adalah sebagai berikut:

The fair value of the plan assets at the end of the reporting period for each category, are as follows.

	31/12/2015	31/12/2014	
	Rp	Rp	
Kas dan setara kas	28.822.826.938	24.275.852.577	Cash and cash equivalents
Piutang iuran normal pemberi kerja	481.540.940	136.702.553	Receivables normal employee contribution
Peralatan - bersih	9.579.603	2.124.211	Equipment - net
Hutang lain-lain dan biaya masih harus dibayar	(24.879.689)	(52.930.303)	Other payables and accrued expenses
Pendanaan instrumen ekuitas	15.484.398	311.109.903	Equity instrument funds
Jumlah	29.304.552.190	24.672.858.941	Total

Nilai wajar instrumen ekuitas di atas ditentukan berdasarkan harga pasar kuotasian di pasar aktif.

The fair values of the above equity instrument funds are determined based on quoted market prices in active markets.

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan kewajiban imbalan pasti adalah tingkat diskonto dan kenaikan gaji yang diharapkan. Sensitivitas analisis di bawah ini ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan.

Significant actuarial assumptions for the determination of the defined obligation are discount rate and expected salary increase. The sensitivity analyses below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

- Jika tingkat diskonto lebih tinggi (lebih rendah) 100 basis poin, kewajiban imbalan pasti akan berkurang sebesar Rp 3.394.374.392 (meningkat sebesar Rp 3.896.219.274).
- Jika pertumbuhan gaji yang diharapkan naik (turun) sebesar 1%, kewajiban imbalan pasti akan naik sebesar Rp 6.683.487.905 (turun sebesar Rp 2.012.895.290).

- If the discount rate is 100 basis points higher (lower), the defined benefit obligation would decrease by Rp 3,394,374,392 (increase by Rp 3,896,219,274).
- If the expected salary growth increases (decreases) by 1%, the defined benefit obligation would increase by Rp 6,683,487,905 (decrease by Rp 2,012,895,290).

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam kewajiban imbalan pasti mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the defined benefit obligation as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumptions may be correlated.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan menggunakan metode projected unit credit pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas manfaat pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan.

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the defined benefit obligation has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the defined benefit obligation liability recognised in the statement of financial position.

Tidak ada perubahan dalam metode dan asumsi yang digunakan dalam penyusunan analisis sensitivitas dari tahun sebelumnya.

There was no change in the methods and assumptions used in preparing the sensitivity analysis from prior years.

Program Pensiun Imbalan Pasti (lanjutan)

Durasi rata-rata dari kewajiban imbalan pada tanggal 31 Desember 2015 adalah 12,57 tahun, (2014: 13,29 tahun). Jumlah ini dapat dianalisis sebagai berikut:

- anggota aktif: 41,31 tahun (2014: 40,51 tahun);
- anggota ditangguhkan: 45,02 Tahun (2014: 44,02 tahun); dan
- anggota pensiun: 55 tahun (2014: 55 tahun).

Perusahaan diharapkan membayar iuran sebesar Rp 3.857.261.148 untuk program manfaat pasti selama tahun anggaran berikutnya.

Imbalan Pasti untuk Karyawan Sesuai Dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003

Perusahaan menghitung dan membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan yang berhak sesuai dengan undang-undang yang berlaku. Untuk manfaat pensiun normal, Perusahaan menghitung dan membukukan nilai yang tertinggi antara imbalan yang diterima karyawan berdasarkan undang-undang ketenagakerjaan yang berlaku dengan manfaat yang diterima dari program pensiun imbalan pasti. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut adalah 1.618 dan 1.381 karyawan masing-masing pada tahun 2015 dan 2014.

Imbalan Pasti untuk Karyawan Sesuai Dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 memberikan eksposur Perusahaan terhadap risiko aktuarial seperti risiko tingkat bunga dan risiko gaji.

Risiko tingkat bunga

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program.

Risiko gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

Defined Benefit Pension Plan (continued)

The average duration of the benefit obligation at December 31, 2015 is 12.57 years (2014: 13.29 years). This number can be analysed as follows:

- active members: 41.31 years (2014: 40.51 years);
- deferred members: 45.02 years (2014: 44.02 years); and
- retired members: 55 years (2014: 55 years).

The Company expects to make a contribution of Rp 3,857,261,148 to the defined benefit plans during the next financial year.

Post-Employment Benefits Under Labor Law No. 13/2003

The Company calculates and records estimated post-employment benefits for its qualifying employees in accordance with the Labor Law. For the normal pension scheme, the Company calculated and recognized the higher of the benefits under the labor law and those under such pension plan. The number of employees entitled to the benefits under Labor Law was 1,618 and 1,381 employees in 2015 and 2014, respectively.

Post-Employment Benefits Under Labor Law No. 13/2003 typically expose the Company to actuarial risks such as: interest rate risk and salary risk.

Interest risk

A decrease in the bond interest rate will increase the plan liability.

Salary risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the plan's liability.

Imbalan Pasti untuk Karyawan Sesuai Dengan
Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003
(lanjutan)

Perhitungan imbalan pasca kerja dihitung oleh aktuaris independen PT Padma Radya Aktuaria. Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuaris adalah sebagai berikut:

	2015
• Tingkat kematian	100% Tabel Mortalita Indonesia III
• Umur pensiun normal	55 tahun/55 years
• Tingkat kenaikan gaji:	10% per tahun/10% per annum
• Tingkat diskonto:	9% per tahun/ 9% per annum

Beban yang diakui dalam laba rugi adalah sebagai berikut:

	2015 Rp	2014 *) Rp
Biaya jasa:		
Biaya jasa kini	9.456.640.793	7.029.998.073
Biaya jasa lalu	4.908.799.528	(1.363.599.140)
Biaya bunga	8.492.668.260	7.675.647.608
Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam laba rugi	22.858.108.581	13.342.046.541
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - bersih		
Imbal hasil aset program	(4.662.898.367)	5.176.821.245
Kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian atas pengalaman	7.970.076.512	4.414.784.748
Komponen beban imbalan pasti yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	3.307.178.145	9.591.605.993
Jumlah	26.165.286.726	22.933.652.534

Dari beban untuk tahun 2015 dan 2014, masing-masing sebesar Rp 14.348.765.527 dan Rp 9.219.724.938 termasuk dalam beban pokok penjualan dan sisanya beban umum dan administrasi.

Post-Employment Benefits Under Labor Law
No. 13/2003 (continued)

The cost of providing post-employment benefits is calculated by independent actuary, PT Padma Radya Aktuaria. The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

	2014
• Mortality rate	100% Tabel Mortalita Indonesia III
• Normal pension age	55 tahun/55 years
• Salary incremental rate:	10% per tahun/10% per annum
• Discount rate:	8,50% per tahun/8.50% per annum

Amounts recognized in profit or loss are as follows:

	2014 *) Rp
Service cost:	
Current service cost	9.456.640.793
Past service cost	(1.363.599.140)
Interest cost	8.492.668.260
Components of defined benefit costs recognised in profit or loss	13.342.046.541
Remeasurement on the net defined benefit liability:	
Return on plan assets	5.176.821.245
Actuarial losses arising from experience adjustments	4.414.784.748
Components of defined benefit costs recognised in other comprehensive income	9.591.605.993
Total	22.933.652.534

Of the expenses for 2015 and 2014, Rp 14,348,765,527 and Rp 9,219,724,938, respectively, were included in cost of goods sold and the remainder in general and administrative expenses.

*) Disajikan kembali (Catatan 2)

*) As restated (Note 2)

Imbalan Pasti untuk Karyawan Sesuai Dengan
Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003
(lanjutan)

Post-Employment Benefits Under Labor Law
No. 13/2003 (continued)

Mutasi nilai kini kewajiban adalah sebagai berikut:

Movements in the present value of obligation were as follows:

	31/12/2015	31/12/2014 *)	
	Rp	Rp	
Saldo awal nilai kini kewajiban	99.913.744.240	85.284.973.422	<i>Beginning present value of obligation</i>
Biaya jasa kini	9.456.640.793	7.029.998.073	<i>Current service cost</i>
Biaya jasa lalu	4.908.799.528	(1.363.599.140)	<i>Past service cost</i>
Biaya bunga	8.492.668.260	7.675.647.608	<i>Interest cost</i>
Pembayaran manfaat	(6.747.908.259)	(8.674.324.391)	<i>Benefits paid</i>
Kerugian aktuarial	3.307.178.145	9.591.605.993	<i>Actuarial losses</i>
Dampak mutasi karyawan	-	369.442.675	<i>Effect of employee transfer</i>
Saldo akhir nilai kini kewajiban	<u>119.331.122.707</u>	<u>99.913.744.240</u>	<i>Ending present value of obligation</i>

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan kewajiban imbalan pasti adalah tingkat diskonto dan kenaikan gaji yang diharapkan. Sensitivitas analisis di bawah ini ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan.

Significant actuarial assumptions for the determination of the defined obligation are discount rate and expected salary increase. The sensitivity analyses below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

- Jika tingkat diskonto lebih tinggi (lebih rendah) 100 basis poin, kewajiban imbalan pasti akan berkurang sebesar Rp 10.657.722.864 (meningkat sebesar Rp 12.390.911.839).
- Jika pertumbuhan gaji yang diharapkan naik (turun) sebesar 1%, kewajiban imbalan pasti akan naik sebesar Rp 13.335.756.842 (turun sebesar Rp 11.739.532.366).

- *If the discount rate is 100 basis points higher (lower), the defined benefit obligation would decrease by Rp 10,657,722,864 (increase by Rp 12,390,911,839)*

- *If the expected salary growth increases (decreases) by 1%, the defined benefit obligation would increase by Rp 13,335,756,842 (decrease by Rp 11,739,532,366).*

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam kewajiban imbalan pasti mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the defined benefit obligation as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumptions may be correlated.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan menggunakan metode projected unit credit pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas manfaat pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan.

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the defined benefit obligation has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the defined benefit obligation liability recognised in the statement of financial position.

Tidak ada perubahan dalam metode dan asumsi yang digunakan dalam penyusunan analisis sensitivitas dari tahun sebelumnya.

There was no change in the methods and assumptions used in preparing the sensitivity analysis from prior years.

*) Disajikan kembali (Catatan 2)

*) As restated (Note 2)

Imbalan Pasti untuk Karyawan Sesuai Dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 (lanjutan)

Durasi rata-rata dari kewajiban imbalan pada tanggal 31 Desember 2015 adalah 18,17 tahun, (2014: 16,20 tahun). Jumlah ini dapat dianalisis sebagai berikut:

- anggota : 34,68 tahun (2014: 37,05 tahun);
- anggota pensiun: 55 tahun (2014: 55 tahun).

Imbalan Pasca Kerja Lainnya untuk Direksi dan Komisaris berdasarkan Peraturan Perusahaan tentang Direksi dan Dewan Komisaris

Untuk Direksi dan Komisaris, Perusahaan membukukan imbalan pasca kerja yang jumlahnya ditentukan oleh faktor manfaat dan penghasilan. Jumlah direksi dan komisaris yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut adalah 10 dan 11 orang di tahun 2015 dan 2014, masing-masing.

Imbalan pasca kerja lainnya untuk direksi dan komisaris memberikan eksposur Perusahaan terhadap risiko aktuarial seperti risiko tingkat bunga dan risiko gaji.

Risiko tingkat bunga

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program.

Risiko gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

Perhitungan imbalan pasca kerja dihitung oleh aktuaris independen PT Padma Radya Aktuaria. Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuaris adalah sebagai berikut:

	2015
• Tingkat kematian	100% Tabel Mortalita Indonesia III
• Umur pensiun normal	Komisaris/Commissioners: 65-67 tahun/years dan/and Direktur/Directors: 59-65 tahun/years
• Tingkat diskonto	8,75% per tahun/8.75% per annum

Post-Employment Benefits Under Labor Law No. 13/2003 (continued)

The average duration of the benefit obligation at December 31, 2015 is 18.17 years (2014: 16.20 years). This number can be analysed as follows:

- members: 34.68 years (2014: 37.05 years);
- retired members: 55 years (2014: 55 years).

Other Post-Employment Benefits for Directors and Commissioners based on the Company's Regulation regarding the Directors and Board of Commissioners

The Company recognized post-employment benefits for its Directors and Commissioners based on benefits factor and salary. The number of directors and commissioners entitled to the post-employment benefits is 10 and 11 persons in 2015 and 2014, respectively.

Other post-employment benefits for directors and commissioners typically expose the Company to actuarial risks such as: interest rate risk and salary risk.

Interest risk

A decrease in the bond interest rate will increase the plan liability.

Salary risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the plan's liability.

The cost of providing post-employment benefits is calculated by independent actuary, PT Padma Radya Aktuaria. The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

	2014
• Mortality rate	100% Tabel Mortalita Indonesia III
• Normal pension age	Komisaris/Commissioners: 65-67 tahun/years dan/and Direktur/Directors: 59-65 tahun/years
• Discount rate	8% per tahun/8% per annum

Imbalan Pasca Kerja Lainnya untuk Direksi dan Komisaris berdasarkan Peraturan Perusahaan tentang Direksi dan Dewan Komisaris (lanjutan)

Other Post-Employment Benefits for Directors and Commissioners based on the Company's Regulation regarding the Directors and Board of Commissioners (continued)

Beban yang diakui dalam laba rugi adalah sebagai berikut:

Amounts recognized in profit or loss are as follows:

	2015	2014 *)	
	Rp	Rp	
Biaya jasa kini	1.404.584.553	1.788.908.729	Current service cost
Biaya bunga	359.996.025	261.730.770	Interest cost
Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam laba rugi	1.764.580.578	2.050.639.499	Components of defined benefit costs recognised in profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - bersih			Remeasurement on the net defined benefit liability:
Kerugian (keuntungan) aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	(206.556.857)	61.108.072	Actuarial losses (gains) arising from changes in financial assumptions
Kerugian (keuntungan) aktuarial yang timbul dari penyesuaian atas pengalaman	14.037.328	(498.139.776)	Actuarial losses (gains) arising from experience adjustments
Komponen beban imbalan pasti yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	(192.519.529)	(437.031.704)	Components of defined benefit costs recognised in other comprehensive income
Jumlah	1.572.061.049	1.613.607.795	Total

Beban untuk tahun 2015 dan 2014 sudah termasuk di dalam beban umum dan administrasi.

The expenses for 2015 and 2014 were included in general and administrative expenses.

Mutasi nilai kini kewajiban adalah sebagai berikut:

Movements in the present value of obligations were as follows:

	31/12/2015	31/12/2014 *)	
	Rp	Rp	
Saldo awal nilai kini kewajiban	5.821.083.801	9.718.209.732	Beginning present value of obligation
Biaya jasa kini	1.404.584.553	1.788.908.729	Current service cost
Biaya bunga	359.996.025	261.730.770	Interest cost
Pembayaran manfaat	(357.207.430)	(5.510.733.726)	Benefits paid
Keuntungan aktuarial	(192.519.529)	(437.031.704)	Actuarial gains
Saldo akhir nilai kini kewajiban	7.035.937.420	5.821.083.801	Ending present value of obligation

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan kewajiban imbalan pasti adalah tingkat diskonto dan kenaikan gaji yang diharapkan. Sensitivitas analisis di bawah ini ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan.

Significant actuarial assumptions for the determination of the defined obligation are discount rate and expected salary increase. The sensitivity analyses below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

- Jika tingkat diskonto lebih tinggi (lebih rendah) 100 basis poin, kewajiban imbalan pasti akan berkurang sebesar Rp 254.630.154 (meningkat sebesar Rp 278.607.957).

- If the discount rate is 100 basis points higher (lower), the defined benefit obligation would decrease by Rp 254,630,154 (increase by Rp 278,607,957).

*) Disajikan kembali (Catatan 2)

*) As restated (Note 2)

Imbalan Pasca Kerja Lainnya untuk Direksi dan Komisaris berdasarkan Peraturan Perusahaan tentang Direksi dan Dewan Komisaris (lanjutan)

- Jika pertumbuhan gaji yang diharapkan naik (turun) sebesar 1%, kewajiban imbalan pasti akan naik sebesar Rp 4.161.264 (turun sebesar Rp 550.299.659).

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam kewajiban imbalan pasti mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan menggunakan metode projected unit credit pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas manfaat pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan.

Tidak ada perubahan dalam metode dan asumsi yang digunakan dalam penyusunan analisis sensitivitas dari tahun sebelumnya.

Durasi rata-rata dari kewajiban imbalan pada tanggal 31 Desember 2015 adalah 5,78 tahun, (2014: 7,10 tahun). Jumlah ini dapat dianalisis sebagai berikut:

- anggota : 54,20 tahun (2014: 54,36 tahun);
- anggota pensiun: 65 tahun (2014: 65 tahun).

Imbalan Kerja Jangka Panjang Lainnya

Perusahaan juga memberikan cuti jangka panjang kepada seluruh karyawan untuk setiap tahun kerja dimulai dari tahun kesepuluh (untuk jenjang staf) karyawan tersebut bekerja pada Perusahaan dan setiap 5 (lima) tahun kerja dimulai dari tahun kelima (untuk jenjang manajer) karyawan tersebut bekerja pada Perusahaan, sesuai dengan Peraturan Kerja Bersama.

Imbalan kerja jangka panjang lainnya memberikan eksposur Perusahaan terhadap risiko aktuarial seperti risiko tingkat bunga dan risiko gaji.

Risiko tingkat bunga

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program.

Risiko gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

Other Post-Employment Benefits for Directors and Commissioners based on the Company's Regulation regarding the Directors and Board of Commissioners (continued)

- If the expected salary growth increases (decreases) by 1%, the defined benefit obligation would increase by Rp 4,161,264 (decrease by Rp 550,299,659).

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the defined benefit obligation as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumptions may be correlated.

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the defined benefit obligation has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the defined benefit obligation liability recognised in the statement of financial position.

There was no change in the methods and assumptions used in preparing the sensitivity analysis from prior years.

The average duration of the benefit obligation at December 31, 2015 is 5.78 years (2014: 7.10 years). This number can be analysed as follows:

- members: 54.20 years (2014: 54.36 years);
- retired members: 65 years (2014: 65 years).

Other Long-term Benefits

The Company also provides long service leave to all its employees for every year of service starting from the employees' tenth year (for the staff level) with the Company and for every 5 years of service starting from the employees' fifth year (for the manager level) with the Company, in accordance with the Collective Labor Agreement.

Other long-term benefits typically expose the Company to actuarial risks such as: interest rate risk and salary risk.

Interest risk

A decrease in the bond interest rate will increase the plan liability.

Salary risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the plan's liability.

PT. MANDOM INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 1 JANUARI
2014/31 DESEMBER 2013
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

PT. MANDOM INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015, 2014 AND JANUARY 1,
2014/DECEMBER 31, 2013
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)

Imbalan Kerja Jangka Panjang Lainnya (lanjutan)

Perhitungan imbalan pasca kerja dihitung oleh aktuaris independen PT Padma Radya Aktuaria. Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuaris adalah sebagai berikut:

	2015
• Tingkat kematian	100% Tabel Mortalita Indonesia III
• Umur pensiun normal	55 tahun/55 years
• Tingkat kenaikan gaji	10% per tahun/10% per annum
• Tingkat diskonto:	9% per tahun/ 9% per annum

Beban yang diakui dalam laba rugi adalah sebagai berikut:

	2015	2014
	Rp	Rp
Biaya jasa kini	1.086.666.707	884.257.674
Biaya bunga	545.462.638	505.662.830
Pengukuran kembali kewajiban imbalan pasti	(117.908.157)	262.700.607
Dampak kurtailmen / penyelesaian	-	44.325.017
Jumlah	1.514.221.188	1.696.946.128

Dari beban untuk tahun 2015 dan 2014, jumlah yang dibebankan ke beban pokok penjualan masing-masing sebesar Rp 1.104.106.878 dan Rp 954.845.162. Sisanya termasuk dalam beban umum dan administrasi.

Liabilitas diakui dalam laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp 7.038.478.200 dan Rp 6.417.207.511.

Other Long-term Benefits (continued)

The cost of providing post-employment benefits is calculated by independent actuary, PT Padma Radya Aktuaria. The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

	2014
• Mortality rate	100% Tabel Mortalita Indonesia III
• Normal pension age	55 tahun/55 years
• Salary incremental rate	10% per tahun/10% per annum
• Discount rate	8,50% per tahun/8.50% per annum

Amounts recognized in profit or loss are as follows:

	2015	2014
	Rp	Rp
Current service cost	1.086.666.707	884.257.674
Interest cost	545.462.638	505.662.830
Remesurement on the net defined benefit liability	(117.908.157)	262.700.607
Effect of curtailment / settlement	-	44.325.017
Total	1.514.221.188	1.696.946.128

Of the expenses for 2015 and 2014, amount charged to cost of goods sold amounted to Rp 1,104,106,878 and Rp 954,845,162, respectively. Remainder of the amounts were included in general and administrative expenses.

The liability recognized in the statements of financial position as of December 31, 2015 and 2014 amounted to Rp 7,038,478,200 and Rp 6,417,207,511, respectively.

Imbalan Kerja Jangka Panjang Lainnya (lanjutan)

Other Long-term Benefits (continued)

Mutasi nilai kini kewajiban adalah sebagai berikut:

Movements in the present value of obligation were as follows:

	31/12/2015	31/12/2014	
	Rp	Rp	
Saldo awal nilai kini kewajiban	6.417.207.511	5.618.475.885	<i>Beginning present value of obligation</i>
Biaya jasa kini	1.086.666.707	884.257.674	<i>Current service cost</i>
Biaya bunga	545.462.638	505.662.830	<i>Interest cost</i>
Pembayaran manfaat	(892.950.499)	(898.214.502)	<i>Benefits paid</i>
Kerugian (keuntungan) aktuarial	(117.908.157)	262.700.607	<i>Actuarial losses (gains)</i>
Dampak mutasi karyawan	-	44.325.017	<i>Effect of employee transfer</i>
Saldo akhir nilai kini kewajiban	<u>7.038.478.200</u>	<u>6.417.207.511</u>	<i>Ending present value obligation</i>

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan kewajiban imbalan pasti adalah tingkat diskonto dan kenaikan gaji yang diharapkan. Sensitivitas analisis di bawah ini ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan.

Significant actuarial assumptions for the determination of the defined obligation are discount rate and expected salary increase. The sensitivity analyses below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

- Jika tingkat diskonto lebih tinggi (lebih rendah) 100 basis poin, kewajiban imbalan pasti akan berkurang sebesar Rp 383.028.403 (meningkat sebesar Rp 423.648.205).
- Jika pertumbuhan gaji yang diharapkan naik (turun) sebesar 1%, kewajiban imbalan pasti akan naik sebesar Rp 449.077.266 (turun sebesar Rp 413.140.025).

- *If the discount rate is 100 basis points higher (lower), the defined benefit obligation would decrease by Rp 383,028,403 (increase by Rp 423,648,205).*
- *If the expected salary growth increases (decreases) by 1%, the defined benefit obligation would increase by Rp 449,077,266 (decrease by Rp 413,140,025).*

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam kewajiban imbalan pasti mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the defined benefit obligation as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumptions may be correlated.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan menggunakan metode projected unit credit pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas manfaat pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan.

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the defined benefit obligation has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the defined benefit obligation liability recognised in the statement of financial position.

Tidak ada perubahan dalam metode dan asumsi yang digunakan dalam penyusunan analisis sensitivitas dari tahun sebelumnya.

There was no change in the methods and assumptions used in preparing the sensitivity analysis from prior years.

Imbalan Kerja Jangka Panjang Lainnya (lanjutan)

Durasi rata-rata dari kewajiban imbalan pada tanggal 31 Desember 2015 adalah 18,17 tahun, (2014: 16,20 tahun). Jumlah ini dapat dianalisis sebagai berikut:

- anggota : 34,68 tahun (2014: 37,05 tahun);
- anggota pensiun: 55 tahun (2014: 55 tahun).

Kewajiban imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah berdasarkan laporan aktuaris independen PT Padma Radya Aktuaria masing-masing pada tanggal 22 Pebruari 2016 dan 5 Januari 2015.

Other Long-term Benefits (continued)

The average duration of the benefit obligation at December 31, 2015 is 18.17 years (2014: 16.20 years). This number can be analysed as follows:

- members: 34.68 years (2014: 37.05 years);
- retired members: 55 years (2014: 55 years).

Employee benefits obligation as of December 31, 2015 and 2014 were based on independent actuarial report of PT Padma Radya Aktuaria dated February 22, 2016 and January 5, 2015, respectively.

21. MODAL SAHAM

21. CAPITAL STOCK

Nama Pemegang Saham	31/12/2015			Name of Stockholders
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah Modal Disetor/Total Paid-up Capital Rp	
Mandom Corporation, Jepang	122.319.485	60,835%	61.159.742.500	Mandom Corporation, Japan
PT Asia Jaya Paramita	22.754.894	11,317%	11.377.447.000	PT Asia Jaya Paramita
PT Asia Paramita Indah	3.260.384	1,622%	1.630.192.000	PT Asia Paramita Indah
Harjono Lie*	253.004	0,126%	126.502.000	Harjono Lie*
Effendi Tandii**	20.000	0,010%	10.000.000	Effendi Tandii**
Masyarakat (masing-masing kurang dari 5%)	52.458.900	26,090%	26.229.450.000	Public (each less than 5%)
Jumlah	201.066.667	100%	100.533.333.500	Total

Nama Pemegang Saham	31/12/2014			Name of Stockholders
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah Modal Disetor/Total Paid-up Capital Rp	
Mandom Corporation, Jepang	122.319.485	60,835%	61.159.742.500	Mandom Corporation, Japan
PT Asia Jaya Paramita	22.754.894	11,317%	11.377.447.000	PT Asia Jaya Paramita
Wilson Suryadi Sutan	10.187.262	5,067%	5.093.631.000	Wilson Suryadi Sutan
PT Asia Paramita Indah	3.260.384	1,622%	1.630.192.000	PT Asia Paramita Indah
Harjono Lie*	253.004	0,126%	126.502.000	Harjono Lie*
Effendi Tandii**	20.000	0,010%	10.000.000	Effendi Tandii**
Masyarakat (masing-masing kurang dari 5%)	42.271.638	21,023%	21.135.819.000	Public (each less than 5%)
Jumlah	201.066.667	100%	100.533.333.500	Total

* Komisaris
**Direktur

* Commissioner
**Director

22. TAMBAHAN MODAL DISETOR

22. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

	Selisih Modal Disetor Diatas Nilai Nominal Saham/ <i>Paid-in Capital in Excess of Par</i>	Biaya Emisi Saham/ <i>Share Issuance Cost</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
	Rp	Rp	Rp	
Tambahan modal disetor setelah penawaran umum pada tahun 1993	33.557.236.000	-	33.557.236.000	<i>Additional paid-in capital after initial public offering in 1993</i>
Kapitalisasi saham bonus pada tahun 1995	(13.000.000.000)	-	(13.000.000.000)	<i>Bonus shares distributed in 1995</i>
Kapitalisasi saham bonus pada tahun 1997	(13.000.000.000)	-	(13.000.000.000)	<i>Bonus shares distributed in 1997</i>
Penawaran Umum Saham Terbatas I sebanyak 78 juta saham pada tahun 2000	39.000.000.000	(1.779.510.383)	37.220.489.617	<i>Limited Public Offering I of 78 million shares in 2000</i>
Penawaran Umum Saham Terbatas II sebanyak 24,96 juta saham pada tahun 2006	78.000.000.000	(2.533.374.301)	75.466.625.699	<i>Limited Public Offering II of 24.96 million shares in 2006</i>
Penawaran Umum Saham Terbatas III sebanyak 20.106.667 saham pada tahun 2008	70.373.334.500	(2.086.075.022)	68.287.259.478	<i>Limited Public Offering III of 20,106,667 shares in 2008</i>
Saldo per 31 Desember 2015 dan 2014	194.930.570.500	(6.398.959.706)	188.531.610.794	<i>Balance as of December 31, 2015 and 2014</i>

23. PENJUALAN BERSIH

23. NET SALES

	2015 Rp	2014 Rp	
Lokal	1.726.257.577.434	1.628.893.848.427	<i>Local</i>
Ekspor	618.115.160.554	702.014.983.195	<i>Export</i>
Penjualan Kotor	2.344.372.737.988	2.330.908.831.622	<i>Gross Sales</i>
Retur penjualan	(29.482.883.914)	(22.705.279.651)	<i>Sales return</i>
Penjualan Bersih	2.314.889.854.074	2.308.203.551.971	<i>Net Sales</i>

Rincian penjualan berdasarkan kategori pengguna dan produk adalah sebagai berikut:

Details of sales by consumer and product category are as follows:

	2015	2014	
	Rp	Rp	
Wanita	1.172.548.211.789	1.181.614.930.953	Ladies
Pria	1.093.636.002.368	1.072.373.814.844	Men
Lainnya	48.705.639.917	54.214.806.174	Others
Jumlah	<u>2.314.889.854.074</u>	<u>2.308.203.551.971</u>	Total

Pada tahun 2015 dan 2014, penjualan kepada pihak berelasi masing-masing adalah 87% dan 86% dari jumlah penjualan bersih (Catatan 31).

87% of net sales in 2015 and 86% in 2014 represent sales to related parties (Note 31).

Penjualan bersih kepada pelanggan yang meliputi lebih dari 10% dari jumlah penjualan bersih adalah penjualan ke PT Asia Paramita Indah, pihak berelasi, sebesar Rp 1.691.967.290.640 dan Ace Distributor FZE sebesar Rp 230.725.910.864 pada tahun 2015. Penjualan bersih kepada pelanggan yang meliputi lebih dari 10% dari jumlah penjualan bersih adalah penjualan ke PT Asia Paramita Indah, pihak berelasi, sebesar Rp 1.602.662.262.312 dan Ace Distributor FZE sebesar Rp 273.021.191.307 pada tahun 2014.

Net sales to customers which constituted more than 10% of total net sales pertain to sales to PT Asia Paramita Indah, a related party, amounting to Rp 1,691,967,290,640 and Ace Distributors FZE amounting to Rp 230,725,910,864 in 2015. Net sales to customers which constituted more than 10% of total net sales pertain to sales to PT Asia Paramita Indah, a related party, amounting to Rp 1,602,662,262,312 and Ace Distributors FZE amounting to Rp 273,021,191,307 in 2014.

24. BEBAN POKOK PENJUALAN

24. COST OF GOODS SOLD

	2015	2014 *)	
	Rp	Rp	
Bahan baku dan bahan pengemas yang digunakan	930.672.229.141	1.138.989.879.485	Raw and packaging materials used
Tenaga kerja langsung	196.734.667.307	155.681.356.596	Direct labor costs
Penyusutan (Catatan 12)	90.748.882.657	68.611.280.732	Depreciation (Note 12)
Amortisasi (Catatan 13)	1.269.175.362	1.264.501.470	Amortization (Note 13)
Beban pabrikasi	<u>124.770.714.401</u>	<u>90.730.200.777</u>	Manufacturing overhead
Jumlah Biaya Produksi	<u>1.344.195.668.868</u>	<u>1.455.277.219.060</u>	Total Production Costs
Persediaan barang dalam proses			Work in process
Saldo awal	30.598.348.036	26.740.383.680	Beginning balance
Saldo akhir	<u>(38.890.794.924)</u>	<u>(30.598.348.036)</u>	Ending balance
Beban Pokok Produksi	1.335.903.221.980	1.451.419.254.704	Cost of Goods Manufactured
Persediaan barang jadi			Finished goods
Saldo awal	233.111.951.214	169.948.939.458	Beginning balance
Saldo akhir	<u>(151.767.132.448)</u>	<u>(233.111.951.214)</u>	Ending balance
Jumlah	1.417.248.040.746	1.388.256.242.948	Total
Royalti (Catatan 31 dan 33)	107.188.195.413	105.534.098.683	Royalty (Notes 31 and 33)
Pemakaian non komersial	<u>(87.458.484.763)</u>	<u>(82.882.190.356)</u>	Non-commercial usage
Beban Pokok Penjualan	<u>1.436.977.751.396</u>	<u>1.410.908.151.275</u>	Cost of Goods Sold

*) Disajikan kembali (Catatan 2)

*) As restated (Note 2)

PT. MANDOM INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 1 JANUARI
2014/31 DESEMBER 2013
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

PT. MANDOM INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015, 2014 AND JANUARY 1,
2014/DECEMBER 31, 2013
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)

Pembelian bahan baku dan bahan pengemas dari Mandom Corporation, Jepang, pihak berelasi, masing-masing sebesar Rp 86.652.864.861 (8,7%) pada tahun 2015 dan Rp 107.071.759.614 (9%) pada tahun 2014 yang meliputi 10% atau lebih dari jumlah pembelian (Catatan 31).

Purchases of raw and packaging materials from Mandom Corporation, Japan, a related party amounted to Rp 86,652,864,861 (8.7%) in 2015 and Rp 107,071,759,614 (9%) in 2014 which constituted 10% or more of total purchases (Note 31).

25. BEBAN USAHA

25. OPERATING EXPENSES

	2015	2014 *)	
	Rp	Rp	
Beban Penjualan			<i>Selling Expenses</i>
Penjualan	171.124.522.094	180.446.996.982	<i>Selling</i>
Karyawan	98.284.474.284	83.215.072.124	<i>Personnel</i>
Iklan dan promosi	94.030.990.262	108.574.150.874	<i>Advertising and promotion</i>
Sewa	61.890.371.207	48.997.220.599	<i>Rent</i>
Insentif	30.794.834.450	34.394.635.667	<i>Incentive</i>
Pengangkutan	12.751.169.246	14.871.553.814	<i>Transportation</i>
Perjalanan dinas	8.750.313.409	7.418.241.208	<i>Travel</i>
Riset pemasaran	3.413.063.738	4.237.756.137	<i>Marketing research</i>
Lain-lain	5.943.541.885	5.859.079.972	<i>Others</i>
Sub-jumlah	<u>486.983.280.575</u>	<u>488.014.707.377</u>	<i>Sub-total</i>
Beban Umum dan Administrasi			<i>General and Administrative Expenses</i>
Karyawan	114.887.832.083	101.229.053.554	<i>Personnel</i>
Kantor	34.345.349.706	35.196.193.534	<i>General office</i>
Penyusutan (Catatan 12)	10.344.115.081	5.390.883.778	<i>Depreciation (Note 12)</i>
Kendaraan bermotor	9.341.452.401	7.008.021.025	<i>Vehicles</i>
Amortisasi (Catatan 13)	1.953.320.102	1.891.256.062	<i>Amortization (Note 13)</i>
Pemeliharaan gedung	1.376.536.462	2.049.826.689	<i>Building maintenance</i>
Sub-jumlah	<u>172.248.605.835</u>	<u>152.765.234.642</u>	<i>Sub-total</i>
Jumlah	<u><u>659.231.886.410</u></u>	<u><u>640.779.942.019</u></u>	<i>Total</i>

*) Disajikan kembali (Catatan 2)

*) As restated (Note 2)

26. LAIN-LAIN – BERSIH

Pendapatan (beban) - lain-lain Perusahaan terdiri dari:

	2015 Rp	2014 Rp
Kerugian atas kebakaran	(112.556.230.602)	-
Pendapatan klaim asuransi (Catatan 8)	53.146.634.111	209.096.987
Pajak final atas penjualan tanah dan bangunan	(26.753.010.000)	-
Beban relokasi	(12.321.577.123)	(956.045.700)
Keuntungan atas penjualan aset keuangan tersedia untuk dijual	3.004.900.000	-
Penjualan barang bekas	1.209.839.046	1.649.015.889
Lain-lain	10.627.198.471	2.126.248.913
Jumlah	<u>(83.642.246.097)</u>	<u>3.028.316.089</u>

Pada tanggal 10 Juli 2015 telah terjadi kebakaran di area pengisian produk aerosol Factory 1, yang terletak di Kawasan Industri MM 2100 Jl. Irian Blok PP, Bekasi, Jawa Barat. Kerugian yang terjadi sebesar Rp 108.060.160.602 yang terdiri dari kerugian atas bangunan, mesin dan peralatan, biaya pengobatan dan kompensasi untuk korban, biaya legal dan biaya lain terkait dengan kebakaran. Provisi diakui untuk estimasi biaya pengobatan korban sebesar Rp 4.496.070.000. Liabilitas dicatat pada "utang lain-lain pihak ketiga" pada laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2015 (Catatan 16).

26. OTHERS – NET

Income (expense) - others of the Company consists of the following:

	2015 Rp	2014 Rp
Loss on fire	-	-
Income on insurance claim (Note 8)	209.096.987	209.096.987
Final tax on sale of land and building	-	-
Moving expenses	(956.045.700)	(956.045.700)
Gain on sale of available-for-sale financial assets	-	-
Sales of scrap	1.649.015.889	1.649.015.889
Others	2.126.248.913	2.126.248.913
Total	<u>3.028.316.089</u>	<u>3.028.316.089</u>

On July 10, 2015, the production plant in the area of filling of aerosol products in Factory 1, Kawasan Industri MM 2100 Jl. Irian Block PP, Bekasi, West Java was damaged by fire. Actual losses amounted to Rp 108,060,160,602 which include loss on building, machinery and equipment, medical costs and compensation for victims, legal costs and other costs related with the fire. A provision was recognized pertaining to estimated medical costs to victims amounting to Rp 4,496,070,000. The liability is recorded under "Other accounts payable to third parties" in the statement of financial position as of December 31, 2015 (Note 16).

27. PAJAK PENGHASILAN

Manfaat (beban) pajak Perusahaan terdiri dari:

	2015 Rp	2014 *) Rp
Pajak kini	(38.387.407.750)	(68.507.178.500)
Pajak tangguhan	<u>(260.261.730)</u>	<u>2.887.992.212</u>
Bersih	<u>(38.647.669.480)</u>	<u>(65.619.186.288)</u>

27. INCOME TAX

Tax benefit (expense) of the Company consists of the following:

	2015 Rp	2014 *) Rp
Current tax	(38.387.407.750)	(68.507.178.500)
Deferred tax	<u>(260.261.730)</u>	<u>2.887.992.212</u>
Net	<u>(38.647.669.480)</u>	<u>(65.619.186.288)</u>

*) Disajikan kembali (Catatan 2)

*) As restated (Note 2)

<u>Pajak Kini</u>	<u>Current Tax</u>		
Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:	A reconciliation between income before tax per statements profit or loss and other comprehensive income and taxable income is as follows:		
	<u>2015</u>	<u>2014 *)</u>	
	<u>Rp</u>	<u>Rp</u>	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	583.121.947.494	241.447.832.720	Income before tax per statement of profit or loss and other comprehensive income
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Imbalan pasca kerja	17.727.919.626	2.016.868.038	Post-employment benefits
Penyisihan biaya promosi	4.757.253.732	5.935.289.659	Provision for promotion
Penyisihan biaya pengobatan karyawan	4.496.070.000	-	Provision for employee medical
Penyisihan biaya gaji	548.210.679	336.359.500	Provision for salaries
Penyisihan biaya lain-lain	(383.525.594)	91.955.594	Other provisions
Penyisihan penurunan nilai persediaan	4.657.758.290	1.906.121.003	Provision for decline in value of inventory
Perbedaan amortisasi komersial dan fiskal	1.401.724.858	1.244.779.663	Difference between commercial and fiscal amortization
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal	(32.567.968.387)	365.035.045	Difference between commercial and fiscal depreciation
Perbedaan antara keuntungan (kerugian) penjualan/penghapusan aset tetap komersial dan fiskal	(1.678.490.121)	(344.439.655)	Difference between commercial and fiscal loss (gain) on sale/ disposal of property and equipment
Jumlah	(1.041.046.917)	11.551.968.847	Total
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			Nondeductible expenses (nontaxable income):
Beban yang tidak dapat dikurangkan	27.248.242.103	22.871.434.732	Nondeductible expenses
Penghasilan yang sudah dikenakan pajak final	(455.779.510.995)	(1.842.521.661)	Income subjected to final tax
Jumlah	(428.531.268.892)	21.028.913.071	Total
Laba kena pajak	153.549.631.685	274.028.714.638	Taxable income

*) Disajikan kembali (Catatan 2)

*) As restated (Note 2)

PT. MANDOM INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 1 JANUARI
2014/31 DESEMBER 2013
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

PT. MANDOM INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015, 2014 AND JANUARY 1,
2014/DECEMBER 31, 2013
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)

Perhitungan beban dan utang pajak kini adalah sebagai berikut:

Current tax expense and current tax payable are computed as follows:

	2015	2014	
	Rp	Rp	
Beban pajak kini	38.387.407.750	68.507.178.500	Current tax expense
Dikurangi pembayaran pajak penghasilan dimuka			Less prepaid income taxes
Pasal 22	9.963.953.000	11.558.179.000	Article 22
Pasal 23	3.998.557	17.765.042	Article 23
Pasal 25	28.185.594.743	46.489.002.933	Article 25
Jumlah	38.153.546.300	58.064.946.975	Total
Utang pajak kini (Catatan 17)	233.861.450	10.442.231.525	Current tax payable (Note 17)

Laba kena pajak dan utang pajak kini Perusahaan tahun 2014 sudah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Pajak (SPT) yang disampaikan ke Kantor Pelayanan Pajak.

The taxable income and current tax payable of the Company for 2014 is in accordance with the corporate tax returns filed to the Tax Service Office.

Pajak Tangguhan

Deferred Tax

Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

Details of deferred tax assets (liabilities) are as follows:

	1 Januari/ January 1, 2014 *)	Dikreditkan ke laba rugi/ Credited to Income for the year	Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain/ Credited to other Comprehensive Income	31 Desember/ December 31, 2014 *)	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to Income for the year	Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain/ Credited to other Comprehensive Income	31 Desember/ December 31, 2015	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Aset (liabilitas) pajak tangguhan:								Deferred tax assets (liabilities):
Imbalan kerja	27.877.378.794	504.217.010	2.982.163.861	31.363.759.665	4.431.979.907	277.947.685	36.073.687.257	Employee benefits
Penyisihan untuk promosi	9.270.563.500	1.483.822.415	-	10.754.385.915	1.189.313.433	-	11.943.699.348	Provision for promotion
Penyisihan biaya pengobatan karyawan	-	-	-	-	1.124.017.500	-	1.124.017.500	Provision for employee medical
Penyisihan biaya gaji	535.468.875	84.089.875	-	619.558.750	137.052.670	-	756.611.420	Provision for salary
Penyisihan penurunan nilai persediaan	400.333.506	476.530.251	-	876.863.757	1.164.439.573	-	2.041.303.330	Provision for decline in value of inventory
Perbedaan antara penyusutan komersial dan fiskal	212.204.366	5.148.847	-	217.353.213	(8.561.614.628)	-	(8.344.261.415)	Difference between commercial and fiscal depreciation
Penyisihan biaya lain-lain	123.682.126	22.988.898	-	146.671.024	(95.881.400)	-	50.789.624	Other provision
Perbedaan antara amortisasi komersial dan fiskal	(582.424.809)	311.194.916	-	(271.229.893)	350.431.215	-	79.201.322	Difference between commercial and fiscal amortization
Aset pajak tangguhan - bersih	37.837.206.358	2.887.992.212	2.982.163.861	43.707.362.431	(260.261.730)	277.947.685	43.725.048.386	Deferred tax assets - net

*) Disajikan kembali (Catatan 2)

*) As restated (Note 2)

PT. MANDOM INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 1 JANUARI
2014/31 DESEMBER 2013
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

PT. MANDOM INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015, 2014 AND JANUARY 1,
2014/DECEMBER 31, 2013
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rates to income before tax is as follows:

	2015 Rp	2014 *) Rp	
Laba sebelum beban pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	583.121.947.494	241.447.832.720	Income before tax per statement of profit or loss and other comprehensive income
Pajak penghasilan dengan tarif 25%	(145.780.486.874)	(60.361.958.180)	Tax expense at 25%
Pengaruh pajak atas manfaat (beban) yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			Tax effect of nontaxable income (nondeductible expenses):
Beban yang tidak dapat dikurangkan	(6.812.060.526)	(5.717.858.683)	Nondeductible expenses
Penghasilan yang sudah dikenakan pajak final	113.944.877.749	460.630.415	Income subjected to final tax
Jumlah	107.132.817.223	(5.257.228.268)	Total
Faktor pembulatan	171	160	Rounding factor
Beban pajak	(38.647.669.480)	(65.619.186.288)	Tax expense

28. LABA PER SAHAM DASAR

28. BASIC EARNINGS PER SHARE

	2015 Rp	2014 *) Rp	
Laba bersih tahun berjalan	544.474.278.014	175.828.646.432	Net income for the year
Rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar	201.066.667	201.066.667	Weighted average number of shares outstanding
Laba bersih per saham dasar	2.708	874	Basic earnings per share

Pengaruh perubahan kebijakan akuntansi

Impact of changes in accounting policies

Perubahan kebijakan akuntansi Perusahaan selama tahun berjalan dijelaskan secara rinci dalam Catatan 2. Perubahan kebijakan akuntansi hanya mempengaruhi hasil Perusahaan dari operasi yang dilanjutkan. Sehingga perubahan tersebut telah berdampak pada hasil yang dilaporkan untuk tahun 2014, yang telah memiliki dampak pada jumlah yang dilaporkan untuk laba per saham.

Changes in the Company's accounting policies during the year are described in detail in Note 2. The changes in accounting policies affected only the Company's results from continuing operations. To the extent that those changes have had an impact on results reported for 2014, they have had an impact on the amounts reported for earnings per share.

*) Disajikan kembali (Catatan 2)

*) As restated (Note 2)

Tabel berikut merangkum efek pada laba per saham dasar.

The following table summarises that effect on basic earnings per share.

2014			
Laba per saham dasar/Basic earnings per share			
Kenaikan laba/ Increase in profit Rp	Disajikan sebelumnya/ As previously reported Rp	Disesuaikan/ Adjustment Rp	Disajikan kembali/ As restated Rp
Perubahan kebijakan akuntansi sehubungan dengan: Penerapan PSAK 24 (revisi 2013)			Changes in accounting policies relating to: Application of PSAK 24 (revised 2013)
1.514.252.331	867	7	874

Perusahaan tidak menghitung laba per saham dilusian karena Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa bersifat dilutif pada tahun 2015 dan 2014.

The Company does not compute diluted earning per share since the Company does not have potentially dilutive ordinary shares in 2015 and 2014.

29. CADANGAN UMUM

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris No. 13 tanggal 6 Mei 1997 dari A. Partomuan Pohan, S.H., notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui antara lain pembentukan cadangan umum sebesar Rp 5.200 juta dari laba bersih tahun 1996.

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris No. 6 tanggal 6 Mei 1998 dari A. Partomuan Pohan, S.H., notaris di Jakarta, pemegang saham antara lain menyetujui penambahan cadangan umum sebesar Rp 2.600 juta dari laba bersih tahun 1997.

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris No. 27 tanggal 9 Mei 2000 dari A. Partomuan Pohan, S.H., notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui antara lain penambahan cadangan umum sebesar Rp 7.800 juta dari laba bersih tahun 1999.

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris No. 30 tanggal 25 April 2006 dari P. Sutrisno A. Tampubolon SH., M.Kn., notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui antara lain penambahan cadangan umum sebesar Rp 2.496 juta dari laba bersih tahun 2005.

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris No. 16 tanggal 23 April 2009 dari P. Sutrisno A. Tampubolon SH., M.Kn., notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui antara lain penambahan cadangan umum sebesar Rp 2.011 juta dari laba bersih tahun 2008.

29. APPROPRIATION FOR GENERAL RESERVE

In the Annual Stockholders' Meeting, as stated in Notarial Deed No. 13 dated May 6, 1997 of A. Partomuan Pohan, S.H., notary public in Jakarta, the stockholders approved, among others, to appropriate Rp 5,200 million of the 1996 net income for general reserve.

In the Annual Stockholders' Meeting, as stated in Notarial Deed No. 6 dated May 6, 1998 of A. Partomuan Pohan, S.H., notary public in Jakarta, the stockholders approved, among others, to appropriate Rp 2,600 million of the 1997 net income for general reserve.

In the Annual Stockholders' Meeting, as stated in Notarial Deed No. 27 dated May 9, 2000 of A. Partomuan Pohan, S.H., notary public in Jakarta, the stockholders approved, among others, to appropriate Rp 7,800 million of the 1999 net income for general reserve.

In the Annual Stockholders' Meeting, as stated in Notarial Deed No. 30 dated April 25, 2006 of P. Sutrisno A. Tampubolon SH., M.Kn., notary public in Jakarta, the stockholders approved, among others, to appropriate Rp 2,496 million of the 2005 net income for general reserve.

In the Annual Stockholders' Meeting, as stated in Notarial Deed No. 16 dated April 23, 2009 of P. Sutrisno A. Tampubolon SH., M.Kn., notary public in Jakarta, the stockholders approved, among others, to appropriate Rp 2,011 million of the 2008 net income for general reserve.

30. DIVIDEN KAS

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris No. 25 tanggal 23 April 2015 dari Edy Priyono, SH., notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui pembagian dividen sebesar Rp 78.416.000.130 atau Rp 390 per saham untuk tahun buku 2014.

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris No. 16 tanggal 24 April 2014 dari P. Sutrisno A. Tampubolon SH., M.Kn., notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui pembagian dividen sebesar Rp 74.394.666.790 atau Rp 370 per saham untuk tahun buku 2013.

31. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Sifat Pihak Berelasi

- a. Mandom Corporation, Jepang adalah entitas induk Perusahaan.
- b. Pihak berelasi yang pemegang saham utamanya sama dengan pemegang saham utama Perusahaan:
 - Mandom Corporation (Singapore) Pte., Ltd.
 - Mandom Corporation (Thailand) Ltd.
 - Mandom Corporation (India) Pvt., Ltd.
 - Mandom China Corporation
 - Mandom Korea Corporation
 - Mandom (Malaysia) Sdn Bhd
 - Mandom Philippines Corporation
 - Mandom Taiwan Corporation
 - Mandom Vietnam Company Limited
 - Sunwa Marketing Co., Ltd.
 - Zhongshan City Rida Cosmetics Co., Ltd.
- c. PT Asia Paramita Indah adalah entitas yang dikendalikan oleh salah seorang personil manajemen kunci Perusahaan.

Transaksi-transaksi dengan Pihak Berelasi

Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak berelasi, dimana harga atas transaksi-transaksi penjualan dan pembelian pada umumnya ditentukan melalui negosiasi atau persyaratan perjanjian.

30. CASH DIVIDENDS

In the Annual Stockholders' Meeting as stated in Deed No. 25 dated April 23, 2015 of Edy Priyono, SH., notary public in Jakarta, the stockholders approved to distribute cash dividends of Rp 78,416,000,130 or Rp 390 per share for 2014.

In the Annual Stockholders' Meeting as stated in Deed No. 16 dated April 24, 2014 of P. Sutrisno A. Tampubolon SH., M.Kn., notary public in Jakarta, the stockholders approved to distribute cash dividends of Rp 74,394,666,790 or Rp 370 per share for 2013.

31. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationship

- a. *Mandom Corporation, Japan is the majority stockholder of the Company.*
- b. *Related parties with the same majority stockholder of the Company:*
 - *Mandom Corporation (Singapore) Pte., Ltd.*
 - *Mandom Corporation (Thailand) Ltd.*
 - *Mandom Corporation (India) Pvt., Ltd.*
 - *Mandom China Corporation*
 - *Mandom Korea Corporation*
 - *Mandom (Malaysia) Sdn Bhd*
 - *Mandom Philippines Corporation*
 - *Mandom Taiwan Corporation*
 - *Mandom Vietnam Company Limited*
 - *Sunwa Marketing Co., Ltd.*
 - *Zhongshan City Rida Cosmetics Co., Ltd.*
- c. *PT Asia Paramita Indah is an entity that is controlled by a key management personnel of the Company.*

Transactions with Related Parties

The Company has transactions with related parties, wherein prices for sales and purchases transactions are generally determined by negotiation or as required on the agreements.

PT. MANDOM INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 1 JANUARI
2014/31 DESEMBER 2013
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

PT. MANDOM INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015, 2014 AND JANUARY 1,
2014/DECEMBER 31, 2013
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)

- a. 87% dan 86% dari jumlah penjualan bersih masing-masing pada tahun 2015 dan 2014, merupakan penjualan kepada pihak berelasi. Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, piutang atas penjualan tersebut dicatat sebagai bagian dari piutang usaha, yang meliputi masing-masing 20% dan 17% dari jumlah aset.

Rincian penjualan kepada pihak berelasi adalah sebagai berikut:

- a. Sales to related parties constituted 87% in 2015 and 86% in 2014 of the total net sales. At December 31, 2015 and 2014, the receivables from these sales were presented as trade accounts receivable, which constituted 20% and 17% of the total assets, respectively.

Details of sales to related parties are as follows:

	2015	2014	
	Rp	Rp	
Lokal			Local
PT Asia Paramita Indah	1.691.967.290.640	1.602.662.262.312	PT Asia Paramita Indah
Ekspor			Export
Mandom (Malaysia) Sdn Bhd	100.763.541.522	80.613.392.580	Mandom (Malaysia) Sdn Bhd
Mandom Corporation, Jepang	76.041.804.827	116.823.262.358	Mandom Corporation, Japan
Mandom Corporation			Mandom Corporation
(Thailand) Ltd.	71.806.922.859	51.311.003.555	(Thailand) Ltd.
Mandom Philippines			Mandom Philippines
Corporation	58.492.810.438	98.559.220.172	Corporation
Mandom Corporation			Mandom Corporation
(Singapore) Pte., Ltd.	5.992.802.513	4.505.079.241	(Singapore) Pte., Ltd.
Mandom Korea Corporation	2.582.680.602	1.902.257.720	Mandom Korea Corporation
Mandom Vietnam			Mandom Vietnam
Company Limited	1.946.876.127	-	Company Limited
Sunwa Marketing Co., Ltd.	1.278.754.565	2.212.130.060	Sunwa Marketing Co., Ltd.
Mandom Taiwan Corporation	1.232.940.222	2.912.807.293	Mandom Taiwan Corporation
Mandom Corporation (India)			Mandom Corporation (India)
Pvt., Ltd.	-	22.070.943.799	Pvt., Ltd.
Zhongshan City			Zhongshan City
Rida Cosmetics Co., Ltd.	-	253.807.008	Rida Cosmetics Co., Ltd.
Jumlah	2.012.106.424.315	1.983.826.166.098	Total

- b. Pembelian bahan baku dan bahan pengemas dari Mandom Corporation, Jepang sejumlah Rp 86.652.864.861 (8,7%) pada tahun 2015 dan Rp 107.071.759.614 (9%) pada tahun 2014. Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, utang dari pembelian disajikan pada utang usaha.
- c. Manfaat yang diberikan kepada karyawan kunci untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember adalah sebagai berikut:

- b. Purchases of raw and packaging materials from Mandom Corporation, Japan amounted to Rp 86,652,864,861 (8.7%) in 2015 and Rp 107,071,759,614 (9%) in 2014. As of December 31, 2015 and 2014, the outstanding payable from the purchases are presented under trade accounts payable.
- c. Benefits provided to key management personnel for the year ended December 31 are as follows:

	2015	2014	
	Rp	Rp	
Imbalan kerja jangka pendek	26.159.464.794	25.584.831.028	Short-term benefits
Imbalan pasca kerja	1.764.580.578	2.192.227.946	Post-employment benefits
Jumlah	27.924.045.372	27.777.058.974	Total

- d. Royalti dan biaya trademark atas pemberian hak khusus yang diberikan Mandom Corporation, Jepang sejumlah Rp 93.850.937.407 pada tahun 2015 dan Rp 92.122.265.963 pada tahun 2014 dicatat sebagai beban pokok penjualan. Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, utang royalti pada biaya yang masih harus dibayar masing-masing sebesar Rp 39.059.371.283 dan Rp 4.844.396.551.
- e. Sehubungan dengan perjanjian distribusi antara Perusahaan dengan PT Asia Paramita Indah, Perusahaan mencatat beban insentif untuk distributor utama sebesar Rp 4.399.711.454 dan Rp 4.307.561.311 masing-masing pada tahun 2015 dan 2014. Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, utang insentif dan utang yang timbul dari beban-beban Perusahaan yang telah dibayarkan terlebih dahulu oleh PT Asia Paramita Indah disajikan pada biaya yang masih harus dibayar masing-masing sebesar Rp 3.919.570.879 dan Rp 8.552.584.498.
- f. Pada bulan Mei 2015, Perusahaan memberikan pinjaman tanpa bunga untuk anggota manajemen kunci yang harus dibayar dengan cicilan bulanan melalui pengurangan gaji dan bonus anggota hingga pada bulan Pebruari 2018. Pada tanggal 31 Desember 2015, pinjaman disajikan sebagai piutang pihak berelasi pada akun piutang lain-lain dalam laporan posisi keuangan.

- d. Royalty and trademark fees for the exclusive rights granted by Mandom Corporation, Japan amounted to Rp 93,850,937,407 in 2015 and Rp 92,122,265,963 in 2014, which were charged to cost of goods sold. As of December 31, 2015 and 2014, outstanding royalty payable presented under accrued expenses amounted to Rp 39,059,371,283 and Rp 4,844,396,551, respectively.
- e. In connection with distributorship agreements between the Company and PT Asia Paramita Indah, the Company recorded incentive expenses for the main distributor amounting to Rp 4,399,711,454 and Rp 4,307,561,311 in 2015 and 2014, respectively. As of December 31, 2015 and 2014, the outstanding payable relating to this incentive and payable arising from the Company's expenses which were paid in advance by PT Asia Paramita Indah are presented under accrued expenses amounting to Rp 3,919,570,879 and Rp 8,552,584,498, respectively.
- f. In May 2015, the Company provided a non-interest bearing loan to a key management personnel to be paid in monthly installments by deduction from the personnel's salary and bonus until February 2018. As of December 31, 2015, the loan receivable is presented as due from a related party under Other accounts receivable in the statement of financial position.

32. INFORMASI SEGMENT

Perusahaan melaporkan segmen-segmen sesuai PSAK 5 (revisi 2009) berdasarkan divisi operasi.

Penjualan Produk Kosmetik

Perusahaan hanya memiliki satu segmen usaha yaitu kosmetika. Informasi mengenai produk kosmetika yang digunakan untuk tujuan pelaporan manajemen adalah sebagai berikut:

	2015	2014	
	Rp	Rp	
Perawatan rambut	898.430.898.118	845.718.528.399	Hair care
Perawatan kulit dan rias	811.213.783.602	794.479.117.000	Skin care and make-up
Wangi-wangian	564.333.076.736	627.514.210.960	Fragrance
Lain-lain	40.912.095.618	40.491.695.612	Others
Penjualan bersih	<u>2.314.889.854.074</u>	<u>2.308.203.551.971</u>	Net sales

32. SEGMENT INFORMATION

The Company's reportable segments under PSAK 5 (Revised 2009) are based on their operating division.

Cosmetic Products Sales

The Company has only one business segment, which is cosmetics. Information about the cosmetic products used for management reporting purposes is as follows:

Pasar Geografis

Penjualan Perusahaan di pasar domestik (Indonesia) adalah 73% dan 70% dari penjualan bersih pada tahun 2015 dan 2014. Penjualan ke Uni Emirat Arab masing-masing sebesar 10% dan 12% dari penjualan bersih pada tahun 2015 dan 2014, sedangkan penjualan ke Jepang merupakan 3% dan 5% dari penjualan bersih tahun 2015 dan 2014. Penjualan lainnya berasal dari penjualan ekspor ke beberapa negara, terutama ke Malaysia, Thailand, Filipina, India, Singapura, Korea, Vietnam, Cina, Hongkong dan Taiwan.

Wilayah Geografis

Seluruh aset tidak lancar Perusahaan berada di wilayah Indonesia.

Geographical Market

The Company's sales in the domestic market (Indonesia) is 73% and 70% of the net sales in 2015 and 2014 respectively. Sales to United Arab Emirates constitute 10% and 12% of the net sales in 2015 and 2014 respectively, while sales to Japan constitute 3% and 5% of the net sales in 2015 and 2014 respectively. The remaining sales were from exports to several countries, mainly to Malaysia, Thailand, Philippines, India, Singapore, Korea, Vietnam, China, Hongkong, and Taiwan.

Geographical Area

All of the Company's non-current assets are located in Indonesia area.

33. IKATAN DAN PERJANJIAN SIGNIFIKAN

- a. Perusahaan mempunyai komitmen kontraktual yang belum diselesaikan dengan berbagai pemasok pihak ketiga, sehubungan dengan pembelian mesin dan peralatan pabrik sejumlah Rp 19 milyar pada tanggal 31 Desember 2015 Rp 42,8 milyar pada tanggal 31 Desember 2014.
- b. Perusahaan mengadakan perjanjian royalti dengan Mandom Corporation, Jepang, pihak berelasi (Catatan 31d), yang memberikan Perusahaan hak eksklusif untuk pemakaian merek dan teknik dalam memproduksi produk-produk Mandom. Royalti ditentukan sebesar 2% sampai dengan 6% dari penjualan bersih sesuai dengan perjanjian. Perjanjian ini berlaku 1 (satu) tahun dan dapat diperpanjang secara otomatis kecuali jika kedua belah pihak memutuskan untuk merubah atau mengakhiri perjanjian.
- c. Perusahaan mengadakan perjanjian royalti dengan J.O. Cosmetics Co., Ltd. serta Kusdianto Soewarno (pemilik merek Johnny Andrean), pihak ketiga, sehubungan dengan penjualan atas produk-produk tertentu. Berdasarkan perjanjian pemakaian merek, kompensasi atas penggunaan merek Johnny Andrean akan dibayarkan kepada PT Harmoni Mitrajaya. Royalti ditentukan sebesar 1% sampai dengan 4% dari penjualan bersih sesuai dengan perjanjian.

Perjanjian ini berlaku untuk 3 (tiga) hingga 10 (sepuluh) tahun dan dapat diperpanjang secara otomatis, kecuali jika kedua belah pihak memutuskan untuk mengakhiri perjanjian dengan pemberitahuan yang disyaratkan.

33. SIGNIFICANT COMMITMENTS AND AGREEMENTS

- a. *The Company has outstanding contractual commitments with third party suppliers, relating to the purchase of machinery and factory equipment amounting to Rp 19 billion at December 31, 2015 and Rp 42.8 billion at December 31, 2014.*
- b. *The Company entered into royalty agreements with Mandom Corporation, Japan, a related party (Note 31d), granting the Company exclusive rights for brand and technique in producing Mandom products. The royalty fees are computed at 2% to 6% of net sales as defined in the agreement. The agreement is valid for a period of 1 (one) year and can be automatically renewed unless changed or terminated by both parties.*
- c. *The Company entered into royalty agreements with J.O. Cosmetics Co., Ltd. and Kusdianto Soewarno (Johnny Andrean trademark holder), third parties, in relation to the sales of certain products. Based on royalty agreement, compensation on the rights granted for Johnny Andrean trademark will be paid to PT Harmoni Mitrajaya. The royalty fees are computed at 1% to 4% of net sales as defined in the agreements.*

The agreement is valid for a period of 3 (three) to 10 (ten) years and can be extended automatically, unless either party gives the required notice of termination.

- | | |
|--|--|
| <p>Royalti atas pemberitahuan hak yang diberikan J.O. Cosmetics Co., Ltd. dan Kusdianto Soewarno sebesar Rp 12.966.385.032 pada tahun 2015 dan Rp 12.596.591.736 pada tahun 2014 dibebankan sebagai beban pokok penjualan.</p> <p>d. Perusahaan memiliki fasilitas kredit dan <i>Letter of Credit</i> (L/C) dari Bank Sumitomo Mitsui Indonesia, Bank Resona Perdania, Bank Mizuho Indonesia dan The Bank of Tokyo - Mitsubishi UFJ, Ltd, dengan total fasilitas sebesar Rp 400 milyar dan USD 9,14 juta pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014. Fasilitas yang belum digunakan sebesar Rp 400 milyar dan US\$ 9,14 juta pada tanggal 31 Desember 2015 dan Rp 280 milyar dan US\$ 4,24 juta pada tanggal 31 Desember 2014.</p> <p>e. Perusahaan mengadakan perjanjian distribusi dengan PT Asia Paramita Indah, pihak berelasi (Catatan 31e), serta dengan Ace Distributors FZE, pihak ketiga, sehubungan dengan pendistribusian produk-produk Perusahaan di wilayah tertentu sesuai dengan syarat dan kondisi yang ditetapkan dalam perjanjian. Perjanjian ini berlaku 1 (satu) tahun dan dapat diperpanjang secara otomatis, kecuali jika dihentikan sesuai dengan persetujuan kedua belah pihak.</p> <p>f. Perusahaan mengadakan perjanjian kerjasama dengan PT Tanesia untuk menyediakan jasa manajemen dan menyewakan bangunan dan kendaraan. Perjanjian ini berlaku 1 (satu) tahun dan dapat diperpanjang secara otomatis, kecuali jika kedua belah pihak memutuskan untuk mengakhiri perjanjian dengan pemberitahuan yang disyaratkan.</p> <p>g. Pada bulan September 2012, Perusahaan menandatangani perjanjian lisensi barang dagangan dengan Rovio Entertainment, Ltd., pemegang lisensi "<i>Angry Birds</i>" dengan tujuan untuk pembuatan produk-produk tertentu (Produk Berlisensi) "Merek Dagang - <i>Angry Birds</i>" dan hak untuk mendistribusikan, menjual, mengiklankan, memasarkan dan mempromosikan Produk Berlisensi. Perjanjian ini berlaku sampai 30 April 2015. Pada 30 April 2015, Perusahaan memperpanjang perjanjian ini berlaku sampai 31 Oktober, 2017, kecuali diberhentikan lebih awal sebagaimana ditetapkan dalam perjanjian lisensi berikutnya.</p> | <p>Royalty for the rights granted by J.O. Cosmetics Co., Ltd. and Kusdianto Soewarno, which amounted to Rp 12,966,385,032 in 2015 and Rp 12,596,591,736 in 2014, were charged to cost of goods sold.</p> <p>d. The Company has credit facilities and <i>Letter of Credit</i> (L/C), from Bank Sumitomo Mitsui Indonesia, Bank Resona Perdania, Bank Mizuho Indonesia and The Bank of Tokyo - Mitsubishi UFJ, Ltd., with total facilities amounting to Rp 400 billion and US\$ 9.14 million as of December 31, 2015 and 2014. Unused facilities amounted to Rp 400 billion and US\$ 9.14 million as of December 31, 2015 and Rp 280 billion and US\$ 4.24 million as of December 31, 2014.</p> <p>e. The Company entered into distributorship agreements with PT Asia Paramita Indah, related party (Note 31e), and Ace Distributors FZE, third parties, in relation to the distribution of the Company's products in certain territories under terms and conditions stated in the agreements. The agreements are valid for a period of 1 (one) year and will be extended automatically, unless terminated by approval of both parties.</p> <p>f. The Company entered into cooperation agreements with PT Tanesia for the provision of management assistance and lease of its buildings and vehicles. The agreements are valid for a period of 1 (one) year and can be extended automatically, unless either party gives the required notice of termination.</p> <p>g. In September 2012, the Company entered into a merchandise license agreement with Rovio Entertainment Ltd., who holds the license of "<i>Angry Birds</i>", for the purpose of manufacturing certain products (Licensed Products) "<i>Angry Birds</i> - Trademark" and the rights to distribute, sell, advertise, market and promote the Licensed Products. The Licensed Products were launched in November 2012. The agreement was valid until April 30, 2015. On April 30, 2015, the Company further extended the agreement to be valid until October 31, 2017, unless early terminated as provided in the subsequent license agreement.</p> |
|--|--|

Berdasarkan perjanjian, Perusahaan harus membayar royalti setara dengan 6% dari faktur tagihan atas Produk Berlisensi. Perjanjian tersebut juga mengatur ketentuan bagi Perusahaan untuk memberikan biaya jaminan minimum dan dana pemasaran umum.

Based on the agreement, the Company shall pay royalties equivalent to 6% of net invoiced billings from the Licensed Products. The agreement also prescribes the Company to provide for a minimum guarantee fee and common marketing fund.

Biaya royalti dari perjanjian lisensi barang dagangan dibebankan ke laba rugi pada beban pokok penjualan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp 332.097.580 dan Rp 812.299.928.

Royalty costs from the merchandise license agreement charged to profit or loss under cost of goods sold for the period ended December 31, 2015 and 2014 amounted to Rp 332,097,580 and Rp 812,299,928, respectively.

- h. Pada bulan Agustus 2014, Perusahaan mengadakan perjanjian penjualan dan pembelian dengan PT Kobayashi Pharmaceutical Indonesia (Kobayashi), pemilik dan produsen berbagai barang konsumsi khususnya penyegar udara dan deodoran dengan merk "Sawaday". Perjanjian tersebut mendukung Perusahaan bertindak sebagai agen distribusi eksklusif di Indonesia untuk produk tertentu "Sawaday". Harga penawaran telah ditetapkan dalam perjanjian namun tunduk pada perubahan, tergantung pada harga baru dari Kobayashi. Perjanjian ini berlaku hingga 1 Agustus 2017 dan dapat diperpanjang secara otomatis setiap tahun kecuali jika kedua belah pihak memutuskan untuk mengakhiri perjanjian dengan pemberitahuan yang dipersyaratkan.

- h. In August 2014, the Company entered into a sale and purchase agreement with PT Kobayashi Pharmaceutical Indonesia (Kobayashi), owner and producer of various consumer goods specifically air freshener and deodorant with "Sawaday" brand. The agreement enables the Company to be an exclusive distribution agent in Indonesia for selected "Sawaday". Price quotation has been determined in the agreement however subject to changes depending on new pricing from Kobayashi. The agreement is valid until August 1, 2017 and extended automatically on a yearly basis unless either party gives the required notice of termination.*

- i. Pada bulan Agustus 2014, Perusahaan menandatangani perjanjian dengan PT Medikaloka Cipta Mitra Hermina dalam pengembangan dan pemasaran produk higienis dengan menggunakan merk Hermina dan menunjuk PT Asia Paramita Indah sebagai distributor tunggal untuk produk dipasar. PT Medikaloka Cipta Mitra Hermina akan langsung mendistribusikan produk di rumah sakit Hermina. Perjanjian ini berlaku sampai 12 Agustus 2017 dan dapat diperpanjang secara otomatis setiap tahun kecuali jika kedua belah pihak memutuskan untuk mengakhiri perjanjian dengan pemberitahuan yang dipersyaratkan. Berdasarkan perjanjian, Perusahaan harus membayar royalti 4% untuk penjualan dalam negeri dan 1% untuk penjualan ke luar negeri, royalti yang dibayar hanya untuk penjualan ke pasar umum dan distributor.

- i. In August 2014, the Company signed an agreement with PT Medikaloka Cipta Mitra Hermina in the development and marketing of hygienic products using the brand Hermina and appointed PT Asia Paramita Indah as the sole distributor for the product in the market. PT Medikaloka Cipta Mitra Hermina will directly distribute the products in its Hermina Hospital. This agreement is valid until August 12, 2017 and extended automatically on a yearly basis unless either party gives the required notice of termination. Under the agreement, the Company shall pay a royalty of 4% for domestic sales and 1% for export sales. Royalties are paid only for sale to the general market and the distributor.*

Biaya royalti dari perjanjian pengembangan dan pemasaran produk higienis dibebankan ke laba rugi pada beban pokok penjualan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp 38.775.394 dan Rp 2.941.056.

Royalty costs of hygienic product development and marketing agreement charged to profit or loss in cost of goods sold for the year ended December 31, 2015 and 2014 amounted to Rp 38,775,394 and Rp 2,941,056, respectively.

- j. Pada bulan Oktober 2014, Perusahaan mengadakan perjanjian jual beli dengan PT Senayan Trikarya Sempana (Pembeli), pemilik dan pengembang "Senayan Square," atau "Plaza Senayan", termasuk antara lain "Fairmont Jakarta", sebuah hotel bintang lima yang terletak di dalam kompleks Plaza Senayan. Perjanjian tersebut mengharuskan Perusahaan untuk menjual parfum wewangian tertentu tanpa merk yang dipilih dan disetujui oleh Pembeli, untuk penggunaan eksklusif oleh "Fairmont Jakarta" agar memberikan aroma wewangian di seluruh lobi hotel dan lokasi lain di dalam hotel. Perjanjian ini berlaku sampai 28 Oktober 2015 dan dapat diperpanjang secara otomatis setiap tahun kecuali jika kedua belah pihak memutuskan untuk mengakhiri perjanjian dengan pemberitahuan yang dipersyaratkan.

- k. Pada bulan Oktober 2014, Perusahaan menandatangani perjanjian lisensi barang dagangan dengan Sanrio Company, Ltd. Pemegang lisensi "Hello Kitty" dengan tujuan untuk pembuatan produk-produk tertentu (Produk Berlisensi) "Merk Dagang - Hello Kitty" dan hak untuk mendistribusikan, menjual, mengiklankan, memasarkan dan mempromosikan Produk Berlisensi. Perjanjian ini berlaku sampai tanggal 30 Agustus 2017, kecuali jika diberhentikan lebih awal sebagaimana ditetapkan dalam perjanjian lisensi berikutnya. Produk Berlisensi tersebut akan diluncurkan pada Februari 2016.

Berdasarkan perjanjian, Perusahaan harus membayar royalti 5% dari faktur tagihan atas Produk Berlisensi. Perjanjian tersebut juga mengatur ketentuan bagi Perusahaan untuk memberikan biaya jaminan minimum dan dana pemasaran umum.

- l. Pada bulan Desember 2014, Perusahaan mengadakan perjanjian penjualan dan pembelian dengan Isehan Company Limited (Isehan), produsen berbagai barang konsumen khususnya produk kosmetik dan perlengkapan mandi dengan standar kualitas tinggi. Perjanjian tersebut mendukung Perusahaan bertindak sebagai agen distribusi eksklusif di Indonesia. Harga penawaran telah ditetapkan dalam perjanjian namun tunduk pada perubahan, tergantung pada harga baru dari Isehan dan disepakati Perusahaan. Perjanjian ini berlaku hingga 1 Desember 2015 dan dapat diperpanjang secara otomatis setiap tahun kecuali kedua belah pihak memutuskan untuk mengakhiri perjanjian dengan pemberitahuan yang dipersyaratkan.

- j. In October 2014, the Company entered into a sale and purchase agreement with PT Senayan Trikarya Sempana (Purchaser), owner and developer of "Senayan Square" or "Plaza Senayan", including among others the "Fairmont Jakarta", a five-star hotel located within the complex of Plaza Senayan. The agreement provides for the Company to sell non branded perfume of certain fragrances selected and approved by the Purchaser, for the exclusive use by the "Fairmont Jakarta" to distribute air fragrance throughout the hotel lobby and other locations within the hotel. This agreement is valid until October 28, 2015 and extended automatically on a yearly basis unless either party gives the required notice of termination.

- k. In October 2014, the Company entered into a merchandise license agreement with Sanrio Company, Ltd., who holds the license of "Hello Kitty", for the purpose of manufacturing certain products (Licensed Products) "Hello Kitty – Trademark" and the rights to distribute, sell, advertise, market and promote the Licensed Products. The agreement shall be in force until August 30, 2017, unless early terminated as provided in the subsequent license agreement. The Licensed Products was launched in February 2016.

Based on the agreement, the Company shall pay royalties equivalent to 5% of net invoiced billings from the Licensed Products. The agreement also prescribes the Company to provide for a minimum guarantee fee and common marketing fund.

- l. In December 2014, the Company entered into a sale and purchase agreement with Isehan Company Limited (Isehan), producer of various consumer goods specifically cosmetic and toiletry products of high quality standard. The agreement enables the Company to be an exclusive distribution agent in Indonesia. Price quotation has been determined in the agreement however subject to changes depending on new pricing from Isehan and as agreed the Company. The agreement is valid until December 1, 2015 and extended automatically on a yearly basis unless either party gives the required notice of termination.

Pada bulan April 2015, Perusahaan mengadakan perjanjian sub-distributor dengan PT Tanesia. Perjanjian tersebut mendukung PT Tanesia sebagai sub-distributor untuk produk kosmetik yang dibeli dari Isehan. Harga penawaran telah ditetapkan dalam perjanjian namun tunduk pada perubahan tergantung pada harga baru yang ditetapkan sesuai dengan perjanjian. Perjanjian ini berlaku sampai dengan 31 Desember 2015 dan dapat diperpanjang secara otomatis setiap tahun kecuali kedua belah pihak memutuskan untuk mengakhiri perjanjian dengan pemberitahuan yang dipersyaratkan.

In April 2015, the Company entered into a sub-distributor agreement with PT Tanesia. The agreement enables PT Tanesia as the sub-distributor for the cosmetic products purchased from Isehan. Price quotation has been determined in the agreement however subject to changes depending on new pricing to be applied in accordance with the agreement. The agreement is valid until December 31, 2015 and extended automatically on a yearly basis unless either party gives the required notice of termination.

- m. Pada tanggal 1 Desember 2014, Perusahaan menandatangani Perjanjian Pengikatan Jual Beli dengan PT Temas Lestari atas tanah dan bangunan di Sunter dengan tanggal efektif penyerahan setelah pembayaran lunas oleh PT Temas Lestari paling lambat pada tanggal 30 Juni 2015. Jumlah nilai transaksi untuk penjualan tanah dan bangunan sebesar Rp 500 milyar (tidak termasuk PPN).

- m. *On December 1, 2014, the Company signed a Sale and Purchase Agreement with PT Temas Lestari concerning the land and building in Sunter with transfer effective date after the complete payment by PT Temas Lestari the latest on June 30, 2015. The total transaction value for the sale of the land and building is Rp 500 billion (excluding VAT).*

Pada tanggal 5 Desember 2014, Perusahaan menerima pembayaran pertama sebesar Rp 100 milyar. Pada tanggal 31 Desember 2014, jumlah tersebut disajikan sebagai uang muka yang diterima dalam laporan posisi keuangan setelah dikurangi biaya penjualan sebesar Rp 1,5 milyar.

On December 5, 2014, the Company received the first payment of Rp 100 billion. As of December 31, 2014, the amount is presented as advance received in the statement of financial position, net of selling costs of Rp 1.5 billion.

Pada tanggal 3 Februari 2015, Perusahaan menerima pembayaran kedua sebesar Rp 150 milyar.

On February 3, 2015, the Company received the second payment of Rp 150 billion.

Pada tanggal 29 Juni 2015, Perusahaan menyerahkan tanah dan bangunan berdasarkan penerimaan pembayaran terakhir sebesar Rp 250 milyar.

On June 29, 2015, the Company transferred the land and building upon receiving the final payment of Rp 250 billion.

PT. MANDOM INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 1 JANUARI
2014/31 DESEMBER 2013
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

PT. MANDOM INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015, 2014 AND JANUARY 1,
2014/DECEMBER 31, 2013
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)

34. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Perusahaan mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

34. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

As of December 31, 2015 and 2014, the Company had monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies as follows:

		2015		2014		
		Mata uang asing/ Foreign currencies	Rupiah/ Rupiah	Mata uang asing/ Foreign currencies	Rupiah/ Rupiah	
<u>Aset</u>						<u>Assets</u>
Kas dan setara kas	US\$	3.367.982	46.461.313.484	2.192.590	27.275.824.824	Cash and cash equivalents
	JPY	105.703.021	12.105.553.918	6.627.360	690.894.327	
Investasi	US\$	201.905	2.785.282.234	200.999	2.500.423.828	Investments
Piutang usaha	US\$	3.279.301	45.237.959.642	429.329	5.340.855.373	Trade accounts receivable
	JPY	40.788.799	4.671.304.574	69.288.358	7.223.228.176	
Piutang lain-lain	US\$	393.486	5.428.139.370	-	-	Other accounts receivable
Uang jaminan	US\$	267.200	3.686.024.000	256.089	3.185.747.160	Guarantee deposits
Jumlah Aset			120.375.577.222		46.216.973.688	Total Assets
<u>Liabilitas</u>						<u>Liabilities</u>
Utang usaha	US\$	837.195	11.549.109.858	2.381.999	29.632.072.287	Trade accounts payable
	JPY	69.297.739	7.936.268.121	289.578.370	30.188.197.578	
	EUR	666	10.035.349	29.020	439.164.317	
Utang lain-lain	US\$	130.890	1.805.627.550	69.376	863.037.440	Other accounts payable
	JPY	10.164.062	1.164.031.069	10.618.918	1.107.009.459	
Biaya yang masih harus dibayar	US\$	-	-	1.763	21.931.720	Accrued expenses
Jaminan pelanggan	US\$	201.905	2.785.279.475	200.999	2.500.423.828	Customer deposits
Utang bank	US\$	-	-	4.900.000	60.956.000.000	Bank loans
Jumlah Kewajiban			25.250.351.422		125.707.836.629	Total Liabilities
Aset (Liabilitas) Bersih			95.125.225.800		(79.490.862.941)	Net Assets (Liabilities)

Kurs konversi yang digunakan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, serta kurs konversi pada tanggal 3 Maret 2016 adalah sebagai berikut:

The conversion rates used by the Company on December 31, 2015 and 2014, and the exchange rates on March 3, 2016, are as follows:

<u>Mata Uang</u>	3 Maret/ March 3, 2016	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014	<u>Currency</u>
	Rp	Rp	Rp	
1 US\$	13.260	13.795	12.440	US\$ 1
1 JPY	116,5459	114,5242	104,2488	JPY 1
1 Euro	14.415	15.070	15.133	Euro 1

PT. MANDOM INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 1 JANUARI
2014/31 DESEMBER 2013
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

PT. MANDOM INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015, 2014 AND JANUARY 1,
2014/DECEMBER 31, 2013
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)

35. KATEGORI DAN KELAS INSTRUMEN KEUANGAN

35. CATEGORIES AND CLASSES OF FINANCIAL INSTRUMENTS

31/12/2015							
	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and Receivables</i>	Tersedia untuk dijual/ <i>Available-for-sale</i>	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Liabilities at amortized cost</i>				
	Rp	Rp	Rp				
Aset Keuangan Lancar				Current Financial Assets			
Kas dan setara kas	219.218.385.422	-	-	Cash and cash equivalents			
Investasi				Investments			
Deposito berjangka	2.785.282.234	-	-	Time deposits			
Efek yang tersedia untuk dijual	-	221.002.000	-	Available-for-sale securities			
Piutang usaha	433.477.682.096	-	-	Trade accounts receivable			
Piutang lain-lain	54.430.123.870	-	-	Other accounts receivable			
Aset Keuangan Tidak Lancar				Non-current Financial Assets			
Piutang lain-lain	2.310.560.325	-	-	Other accounts receivable			
Uang jaminan	7.462.291.260	-	-	Guarantee deposits			
Jumlah Aset Keuangan	719.684.325.207	221.002.000	-	Total Financial Assets			
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek				Current Financial Liabilities			
Utang usaha	-	-	77.814.480.344	Trade accounts payable			
Utang lain-lain	-	-	24.170.923.728	Other accounts payable			
Biaya yang masih harus dibayar	-	-	109.261.013.060	Accrued expenses			
Jaminan pelanggan	-	-	2.885.282.234	Customer deposits			
Jumlah Liabilitas Keuangan	-	-	214.131.699.366	Total Financial Liabilities			
31/12/2014							
	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and Receivables</i>	Tersedia untuk dijual/ <i>Available-for-sale</i>	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Liabilities at amortized cost</i>				
	Rp	Rp	Rp				
Aset Keuangan Lancar				Current Financial Assets			
Kas dan setara kas	94.968.710.664	-	-	Cash and cash equivalents			
Investasi				Investments			
Deposito berjangka	2.500.423.828	-	-	Time deposits			
Efek yang tersedia untuk dijual	-	3.521.020.000	-	Available-for-sale securities			
Piutang usaha	319.242.665.159	-	-	Trade accounts receivable			
Piutang lain-lain	1.206.645.426	-	-	Other accounts receivable			
Aset Keuangan Tidak Lancar				Non-current Financial Assets			
Piutang lain-lain	1.625.890.545	-	-	Other accounts receivable			
Uang jaminan	6.064.621.304	-	-	Guarantee deposits			
Jumlah Aset Keuangan	425.608.956.926	3.521.020.000	-	Total Financial Assets			
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek				Current Financial Liabilities			
Utang usaha	-	-	84.414.514.626	Trade accounts payable			
Utang lain-lain	-	-	11.491.167.855	Other accounts payable			
Biaya yang masih harus dibayar	-	-	80.760.634.933	Accrued expenses			
Jaminan pelanggan	-	-	2.500.423.828	Customer deposits			
Utang bank	-	-	180.956.000.000	Bank loan			
Jumlah Liabilitas Keuangan	-	-	360.122.741.242	Total Financial Liabilities			

36. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL

a. Manajemen Risiko Modal

Perusahaan mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa mereka akan mampu untuk melanjutkan kelangsungan hidup, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo ekuitas. Struktur modal Perusahaan terdiri dari pinjaman (Catatan 19) yang saling hapus dengan kas dan setara kas (Catatan 5), deposito berjangka (Catatan 6), modal yang ditempatkan (Catatan 21), tambahan modal disetor (Catatan 22) dan saldo laba.

Dewan Direksi Perusahaan secara berkala melakukan peninjauan struktur permodalan Perusahaan. Sebagai bagian dari tinjauan ini, Dewan Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

i. Manajemen risiko mata uang asing

Perusahaan terekspos pengaruh fluktuasi nilai tukar mata uang asing terutama karena transaksi yang didenominasi dalam mata uang asing seperti penjualan ekspor dan pembelian barang yang didenominasi dalam mata uang asing.

Perusahaan mengelola eksposur mata uang asing dengan mencocokkan, sebisa mungkin, penerimaan dan pembayaran dalam masing-masing individu mata uang. Jumlah eksposur mata uang asing bersih Perusahaan pada tanggal pelaporan diungkapkan dalam Catatan 34.

Analisis sensitivitas mata uang asing

Tabel berikut merinci sensitivitas Perusahaan terhadap peningkatan persentase dan penurunan Rupiah terhadap mata uang asing yang relevan. Tingkat sensitivitas digunakan ketika melaporkan risiko mata uang asing secara internal kepada karyawan kunci dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi dalam nilai tukar asing. Analisis sensitivitas hanya mencakup pos-pos moneter yang beredar yang didenominasi mata uang asing dan menyesuaikan translasi mereka pada akhir periode untuk persentase perubahan nilai tukar mata uang asing.

36. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT

a. Capital Risk Management

The Company manages capital risk to ensure that they will be able to continue as going concern, in addition to maximizing the profits of the shareholders through the optimization of the balance of equity. The Company's capital structure consists of debt (Note 19) offset with cash and cash equivalents (Note 5), time deposits (Note 6), capital stock (Note 21), additional paid-in capital (Note 22) and retained earnings.

The Board of Directors of the Company periodically reviews the Company's capital structure. As part of this review, the Board of Directors considers the cost of capital and related risk.

i. Foreign currency risk management

The Company is exposed to the effect of foreign currency exchange rate fluctuation mainly because of foreign currency denominated transactions such as export sales and purchases of goods denominated in foreign currency.

The Company manages the foreign currency exposure by matching, as far as possible, receipts and payments in each individual currency. The Company's net open foreign currency exposure as at reporting dates is disclosed in Note 34.

Foreign currency sensitivity analysis

The following table details the Company's sensitivity to a percentage increase and decrease in the Rupiah against the relevant foreign currencies. The sensitivity rate used when reporting foreign currency risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in foreign exchange rates. The sensitivity analysis includes only outstanding foreign currency denominated monetary items and adjusts their translation at the period end for a percentage change in foreign currency rates.

Pada 2015 dengan aset moneter bersih pada tanggal 31 Desember 2015, jumlah angka positif menunjukkan kenaikan laba di mana Rupiah melemah terhadap mata uang yang relevan. Untuk persentase penguatan Rupiah terhadap mata uang yang relevan, akan ada dampak yang dapat dibandingkan pada laba dan saldo di bawah ini akan menjadi negatif. Pada tahun 2014 dengan liabilitas moneter bersih pada tanggal 31 Desember 2014, jumlah angka positif di bawah ini menunjukkan penurunan laba bila Rupiah melemah terhadap mata uang yang relevan.

For 2015, with net monetary assets as at December 31, 2015, a positive number indicates an increase in profit where the IDR weakens against the relevant currency. For a percentage strengthening of the IDR against the relevant currency, there would be a comparable impact on the profit, and the balances below would be negative. For 2014, with net monetary liabilities as at December 31, 2014, a positive number below indicates a decrease in profit where the IDR weakens against the relevant currency.

	2015			
	US\$ dampak/ impact	JPY dampak/ impact	EUR dampak/ impact	
	(4% kenaikan/penurunan/ increase/decrease)	(4% kenaikan/penurunan/ increase/decrease)	(4% kenaikan/penurunan/ increase/decrease)	
	Rp	Rp	Rp	
Laba rugi	3.498.348.129	307.062.372	401.414	Profit or loss

	2014			
	US\$ dampak/ impact	JPY dampak/ impact	EUR dampak/ impact	
	(3% kenaikan/penurunan/ increase/decrease)	(3% kenaikan/penurunan/ increase/decrease)	(3% kenaikan/penurunan/ increase/decrease)	
	Rp	Rp	Rp	
Laba rugi	1.707.625.592	935.243.381	13.174.930	Profit or loss

Menurut pendapat manajemen, analisis sensitivitas tidak representatif dari risiko valuta asing melekat karena eksposur pada akhir tahun pelaporan tidak mencerminkan eksposur selama tahun berjalan.

In management's opinion, the sensitivity analysis is unrepresentative of the inherent foreign exchange risk because the exposure at the end of the reporting period does not reflect the exposure during the year.

ii. Manajemen risiko tingkat bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar. Nilai wajar dan arus kas risiko suku bunga Perusahaan terutama timbul dari pinjaman bank dengan suku bunga mengambang. Perusahaan memiliki kebijakan dalam memperoleh pembiayaan yang dapat memberikan tingkat bunga mengambang yang memadai. Persetujuan dari Manajemen harus diperoleh sebelum Perusahaan melakukan komitmen pemilihan instrumen dalam rangka mengelola eksposur risiko suku bunga.

ii. Interest rate risk management

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. The Company's fair value and cash flows interest rate risk mainly arise from bank loans with floating interest rates. The Company has a policy of obtaining financing that would provide an appropriate floating interest rate. Approvals from Management must be obtained before committing the Company to any of the instruments to manage the interest rate risk exposure.

Instrumen keuangan lainnya milik Perusahaan merupakan akun-akun tanpa bunga.

The Company's other financial instruments are non-interest bearing accounts.

iii. Manajemen risiko kredit

Risiko kredit mengacu pada risiko rekanan gagal dalam memenuhi kewajiban kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian bagi Perusahaan.

Risiko kredit Perusahaan terutama melekat pada rekening bank dan piutang usaha. Perusahaan menempatkan saldo bank pada institusi keuangan yang layak serta terpercaya. Piutang usaha dilakukan dengan pihak ketiga terpercaya dan pihak berelasi. Eksposur Perusahaan dan pihak lawan dimonitor secara terus menerus dan nilai agregat transaksi terkait tersebar di antara pihak lawan yang telah disetujui. Eksposur kredit dikendalikan oleh batasan pihak lawan yang ditinjau dan disetujui oleh manajemen secara tahunan.

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan setelah dikurangi dengan cadangan kerugian mencerminkan eksposur Perusahaan terhadap risiko kredit.

Sehubungan dengan piutang usaha, Perseroan terkena eksposur risiko kredit yang signifikan mengingat mayoritas piutang usaha Perusahaan berasal dari PT Asia Paramita Indah, pihak berelasi. Selain piutang usaha, risiko kredit untuk dana cair dan aset keuangan lainnya dianggap dapat diabaikan.

iv. Manajemen risiko likuiditas

Tanggung jawab utama untuk manajemen risiko likuiditas terletak pada dewan direksi, yang telah membangun kerangka kerja manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk kebutuhan manajemen likuiditas dan pendanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang Perusahaan. Perusahaan mengelola risiko likuiditas dengan memelihara cadangan yang memadai, fasilitas bank dan fasilitas perbankan pinjaman cadangan dengan terus memantau arus kas prakiraan dan aktual dan dengan cara mencocokkan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

Perusahaan memelihara kecukupan dana untuk membiayai kebutuhan modal kerja yang berkelanjutan.

iii. Credit risk management

Credit risk refers to the risk that a counterparty will default on its contractual obligation resulting in a loss to the Company.

The Company's credit risk is primarily attributable to its cash in bank and trade accounts receivable. The Company places its bank balances with credit worthy financial institutions. Trade accounts receivable are entered with respected and credit worthy third parties and related party companies. The Company's exposure and its counterparties are continuously monitored and the aggregate value of transactions concluded is spread amongst approved counterparties. Credit exposure is controlled by counterparty limits that are reviewed and approved by management annually.

The carrying amount of financial assets recorded in the financial statements, net of any allowance for losses represents the Company's exposure to credit risk.

With respect to trade receivables, the Company is exposed to a significant credit risk exposure as majority of the Company's trade receivables come from PT Asia Paramita Indah, a related party. Other than trade receivables, the credit risk for liquid funds and other financial assets is considered negligible.

iv. Liquidity risk management

Ultimate responsibility for liquidity risk management rests with the board of directors, which has built an appropriate liquidity risk management framework for the management of the Company's short, medium and long-term funding and liquidity management requirements. The Company manages liquidity risk by maintaining adequate reserves, banking facilities and reserve borrowing facilities by continuously monitoring forecast and actual cash flows and by matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

The Company maintains sufficient funds to finance its ongoing working capital requirements.

PT. MANDOM INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 1 JANUARI
2014/31 DESEMBER 2013
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

PT. MANDOM INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015, 2014 AND JANUARY 1,
2014/DECEMBER 31, 2013
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)

Tabel risiko likuiditas dan suku bunga

Tabel berikut memberikan ringkasan profil jatuh tempo aset keuangan dan liabilitas keuangan Perusahaan pada 31 Desember berdasarkan sisa jatuh tempo kontrak dan liabilitas yang tidak didiskontokan.

Liquidity and interest risk tables

The following table summarizes the maturity profile of the financial assets and financial liabilities of the Company as of December 31 based on the remaining undiscounted contractual maturities and obligations:

31/12/2015						
Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest rate	Tiga bulan atau kurang/ Three months or less	Tiga bulan sampai satu tahun/ Three months to one year	Lebih dari satu tahun/ More than one year	Jumlah/ Total		
%	Rp	Rp	Rp	Rp		
<u>Aset Keuangan Lancar</u>					<u>Current Financial Assets</u>	
Kas dan setara kas	6,35 - 9,7	219.218.385.422	-	-	219.218.385.422	Cash and cash equivalents
Investasi						Investments
Deposito berjangka	0,05 - 0,55	-	2.797.537.476	-	2.797.537.476	Time deposits
Efek yang tersedia untuk dijual			221.002.000	-	221.002.000	Available-for-sale securities
Piutang usaha		433.477.682.096	-	-	433.477.682.096	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain		53.055.455.895	1.374.667.975	-	54.430.123.870	Other accounts receivable
<u>Aset Keuangan Tidak Lancar</u>						<u>Non-current Financial Assets</u>
Piutang lain-lain		-	-	2.310.560.325	2.310.560.325	Other accounts receivable
Uang jaminan		-	-	7.462.291.260	7.462.291.260	Guarantee deposits
Jumlah Aset Keuangan		705.751.523.413	4.393.207.451	9.772.851.585	719.917.582.449	Total Financial Assets
<u>Liabilitas Keuangan Jangka Pendek</u>						<u>Current Financial Liabilities</u>
Utang usaha		77.814.480.344	-	-	77.814.480.344	Trade accounts payable
Utang lain-lain		24.170.923.728	-	-	24.170.923.728	Other accounts payable
Biaya yang masih harus dibayar		109.261.013.060	-	-	109.261.013.060	Accrued expenses
Jaminan pelanggan		2.885.282.234	-	-	2.885.282.234	Customer deposits
Jumlah		214.131.699.366	-	-	214.131.699.366	Total Financial Liabilities
Posisi Likuiditas		491.619.824.047	4.393.207.451	9.772.851.585	505.785.883.083	Liquidity Position

31/12/2014						
Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest rate	Tiga bulan atau kurang/ Three months or less	Tiga bulan sampai satu tahun/ Three months to one year	Lebih dari satu tahun/ More than one year	Jumlah/ Total		
%	Rp	Rp	Rp	Rp		
<u>Aset Keuangan Lancar</u>					<u>Current Financial Assets</u>	
Kas dan setara kas		94.968.710.664	-	-	94.968.710.664	Cash and cash equivalents
Investasi						Investments
Deposito berjangka	0,55	-	2.511.425.693	-	2.511.425.693	Time deposits
Efek yang tersedia untuk dijual		-	3.521.020.000	-	3.521.020.000	Available-for-sale securities
Piutang usaha		319.242.665.159	-	-	319.242.665.159	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain		14.931.640	1.191.713.786	-	1.206.645.426	Other accounts receivable
<u>Aset Keuangan Tidak Lancar</u>						<u>Non-current Financial Assets</u>
Piutang lain-lain		-	-	1.625.890.545	1.625.890.545	Other accounts receivable
Uang jaminan		-	-	6.064.621.304	6.064.621.304	Guarantee deposits
Jumlah Aset Keuangan		414.226.307.463	7.224.159.479	7.690.511.849	429.140.978.791	Total Financial Assets
<u>Liabilitas Keuangan Jangka Pendek</u>						<u>Current Financial Liabilities</u>
Utang usaha		84.414.514.626	-	-	84.414.514.626	Trade accounts payable
Utang lain-lain		11.491.167.855	-	-	11.491.167.855	Other accounts payable
Biaya yang masih harus dibayar		80.760.634.933	-	-	80.760.634.933	Accrued expenses
Jaminan pelanggan		2.500.423.828	-	-	2.500.423.828	Customer deposits
Utang bank	8,60 dan/and 0,60	102.716.309.728	81.939.666.667	-	184.655.976.395	Bank loans
Jumlah		281.883.050.970	81.939.666.667	-	363.822.717.637	Total Financial Liabilities
Posisi Likuiditas		132.343.256.493	(74.715.507.188)	7.690.511.849	65.318.261.154	Liquidity Position

Fasilitas pembiayaan

Financing facilities

	2015	2014	
	Rp	Rp	
Utang bank tanpa jaminan dan tanggal jatuh tempo yang berbeda			Unsecured bank loans with various maturity dates
- jumlah yang digunakan	-	180.956.000.000	- amount used
- jumlah yang tidak digunakan	521.854.480.000	332.745.600.000	- amount unused
Jumlah	521.854.480.000	513.701.600.000	Total

b. Nilai wajar instrumen keuangan

b. Fair value of financial instruments

Dikarenakan sifat jangka pendek dari transaksi, nilai tercatat dari piutang usaha, deposito berjangka, piutang lain-lain jangka pendek, utang usaha dan utang lain-lain, biaya yang masih harus dibayar, jaminan pelanggan dan utang bank mendekati nilai wajarnya pada tanggal pelaporan.

Due to the short-term nature of the transactions, the carrying value of trade accounts receivables, time deposits, short-term other accounts receivables, trade and other accounts payable, accrued expenses, customer deposits and bank loans approximate its fair value as of reporting date.

Nilai wajar dari piutang lain-lain jangka panjang mendekati nilai tercatat karena suku bunganya mendekati suku bunga atas instrumen yang sebanding di pasar.

The fair value of long-term other receivables approximates the carrying value as the interest rates they carry approximate the interest rate on comparable instruments in the market.

Uang jaminan merupakan uang keanggotaan seumur hidup dan uang jaminan yang dapat dikembalikan ketika Perusahaan memutuskan untuk menghentikan jasa terkait. Nilai tercatat mendekati nilai wajarnya karena pengaruh diskonto tidak signifikan.

Guarantee deposits pertain to lifetime membership deposits and refundable security deposits which are to be refunded when the Company decides to terminate the related services. The carrying amount approximates its fair value due to insignificant impact of discounting.

Aset keuangan AFS dicatat pada nilai wajarnya yang ditentukan berdasarkan harga pasar efek tersebut.

AFS financial assets is recorded at its fair value which is determined based on quoted market prices.

Teknik penilaian dan asumsi yang diterapkan untuk tujuan pengukuran nilai wajar

Valuation techniques and assumptions applied for the purposes of measuring fair value

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan ditentukan sebagai berikut:

The fair values of financial assets and financial liabilities are determined as follows:

- Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan syarat dan kondisi standar dan diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan mengacu pada harga pasar.
- The fair values of financial assets and financial liabilities with standard terms and conditions and traded on active liquid markets are determined with reference to quoted market prices.
- Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan lainnya (tidak termasuk yang dijelaskan di atas) ditentukan sesuai dengan model penentuan harga yang berlaku umum berdasarkan analisis *discounted cash flow* menggunakan harga dari transaksi pasar yang dapat diamati saat ini dan kutipan dealer untuk instrumen sejenis.
- The fair values of other financial assets and financial liabilities (excluding those described above) are determined in accordance with generally accepted pricing models based on discounted cash flow analysis using prices from observable current market transactions and dealer quotes for similar instruments.

Pengukuran nilai wajar diakui dalam hierarki aset dan liabilitas Perusahaan

Tabel berikut ini merangkum nilai tercatat dan nilai wajar aset dan liabilitas, yang dianalisis antara keduanya serta nilai wajar didasarkan pada:

- Level 1 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Level 2 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya deviasi dari harga); dan
- Level 3 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

31/12/2015	Level 1 Rp	Level 2 Rp	Level 3 Rp	Jumlah/ Total Rp	31/12/2015
Aset yang diukur pada nilai wajar Aset keuangan tersedia untuk dijual	221.002.000	-	-	221.002.000	Assets measured at fair value Available for sale financial assets
31/12/2014	Level 1 Rp	Level 2 Rp	Level 3 Rp	Jumlah/ Total Rp	31/12/2014
Aset yang diukur pada nilai wajar Aset keuangan tersedia untuk dijual	3.521.020.000	-	-	3.521.020.000	Assets measured at fair value Available for sale financial assets

Tidak ada transfer antara Level 1, 2 dan 3 pada periode berjalan.

Fair value measurement hierarchy of the Company's assets and liabilities

The following tables summarize the carrying amounts and fair values of the assets and liabilities, analyzed among those whose fair value is based on:

- Level 1 fair value measurements are those derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities;
- Level 2 fair value measurements are those derived from inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices); and
- Level 3 fair value measurements are those derived from valuation techniques that include inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

There were no transfers between Level 1, 2 and 3 during the period.

37. PENGUNGKAPAN TAMBAHAN ATAS AKTIVITAS INVESTASI NON KAS

Transaksi aktivitas investasi non kas yang tidak tercermin pada laporan arus kas tahun 2015 meliputi penambahan aset tetap melalui kapitalisasi biaya pinjaman sebesar Rp 3.741.548.884 dan utang lain-lain sebesar Rp 6.513.200.892, sementara pada tahun 2014 meliputi penambahan aset tetap melalui penyesuaian dari kapitalisasi biaya pinjaman sebesar Rp 4.935.771.748 dan melalui utang lain-lain sebesar Rp 2.722.389.956.

37. SUPPLEMENTAL DISCLOSURES ON NON-CASH INVESTING ACTIVITIES

Non-cash investing transactions not reflected in the statements of cash flows in 2015 pertain to additions of property, plant and equipment through adjustment of capitalized borrowing cost amounting to Rp 3,741,548,884 and through other accounts payable amounting to Rp 6,513,200,892, while in 2014, pertain to additions of property, plant and equipment through adjustment of capitalized borrowing cost amounting to Rp 4,935,771,748 and through other accounts payable amounting to Rp 2,722,389,956.

38. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

- a. Pada tanggal 5 Pebruari 2016, Perusahaan mengadakan perjanjian dengan PT Kajima Indonesia sebagai kontraktor untuk desain dan konstruksi proyek fasilitas pemulihan Perusahaan yang terdiri dari gudang limbah, masjid, renovasi gudang bahan baku, bangunan olahraga dan renovasi ruangan kantor. Jumlah nilai kontrak sekitar Rp 40 milyar. Belum ada pembayaran dari Perusahaan pada tanggal penerbitan laporan keuangan.
- b. Pada tanggal 16 Pebruari 2016, Perusahaan menerima klaim asuransi terkait dengan kerugian kebakaran dari bangunan dan persediaan yang rusak sebesar Rp 52.716.148.375 (Catatan 8).

39. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan dari halaman 1 sampai 84 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direktur untuk diterbitkan pada tanggal 3 Maret 2016.

38. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

- a. On February 5, 2016, the Company entered into an agreement with PT Kajima Indonesia as contractor for design and construction of the Company's recovery facility project which includes hazardous object warehouse, mosque, material warehouse area renovation, sport hall building and also office room renovation. Total contract price is approximately Rp 40 billion. No payment has been made to the contractor as of the date of the issuance of financial statements.
- b. On February 16, 2016, the Company received the insurance claims related with the loss on fire from the damaged building and inventories amounting to Rp 52,716,148,375 (Note 8).

39. MANAGEMENT RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the financial statements on pages 1 to 84 were the responsibilities of management, and were approved by the Directors and authorized for issue on March 3, 2016.
